

LAPORAN KINERJA

POLITEKNIK NEGERI SEMARANG



2022



polines

Kata Pengantar

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah, Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya, Politeknik Negeri Semarang (Polines) berhasil menyelesaikan penyusunan laporan kinerja tahun 2022 dengan tepat waktu.

Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah telah mengamanatkan kepada setiap instansi pemerintah untuk menyusun laporan kinerja setiap tahun. Laporan ini menyajikan informasi kinerja atas pencapaian sasaran strategis beserta indikator kerjanya sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja Polines tahun 2022.

Polines sebagai entitas pelaporan, pada tahun 2022 ini telah menandatangani Perjanjian Kinerja (PK) dengan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi dan menetapkan empat sasaran dan sepuluh indikator kinerja kegiatan yang harus dicapai. Selain itu, Polines sebagai satuan kerja yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU) juga menandatangani Kontrak Kinerja dengan Dirktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan yang membagi indikator kerjanya kedalam dua sasaran strategis, yaitu kinerja pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, dan akuntabel, dan layanan prima yang berisi indikator kinerja dalam PK dengan Ditjen Pendidikan Vokasi.

Dari sepuluh indikator kinerja dalam PK dengan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi, tujuh indikator telah mencapai target yang telah ditetapkan dengan tingkat ketercapaian tertinggi sebesar 160%, sedangkan tiga indikator kinerja lagi belum tercapai. Dalam upaya mencapai target dalam PK Direktur tersebut terdapat faktor-faktor yang mendukung ketercapaian, namun demikian masih ditemuinya permasalahan yang perlu dipecahkan dan dicari solusi untuk proses pencapaian di tahun-tahun mendatang.

Melalui laporan kinerja ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang kinerja yang dihasilkan Polines pada tahun 2022. Semoga laporan kinerja ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi perencanaan program/kegiatan dan anggaran, perumusan kebijakan bidang pendidikan dan kebudayaan serta peningkatan kinerja di tahun mendatang.

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan kinerja ini, semoga bermanfaat bagi semua.



Prof. Dr. Totok Prasetyo, B.Eng., M.T., IPU., ACPE.

NIR 195909061987031002

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vii
Ringkasan Eksekutif	viii
BAB 1 Pendahuluan	
A. Gambaran Umum	1
B. Dasar Hukum	6
C. Tugas Pokok dan Fungsi serta Struktur Organisasi	6
D. Arah Kebijakan dan Strategi	12
BAB 2 Perencanaan Kinerja	
A. Visi Polines	16
B. Misi Polines	17
C. Sasaran Strategis	17
D. Tujuan Strategis	17
E. Indikator Tujuan Strategis Polines	18
BAB 3 Akuntabilitas Kinerja	
A. Capaian Kinerja	27
B. Analisis Capaian Kinerja	29
I. Sasaran Kegiatan 1 :	
Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi	30
1. Indikator 1.1 (IKU 1.1) :	
Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta	31
2. Indikator 1.2 (IKU 1.2) :	
Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus, atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	35
II. Sasaran Kegiatan 2 :	
Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi	38
3. Indikator 2.1 (IKU 2.1) :	
Persentase Dosen yang Berkegiatan Tridharma di Kampus Lain, di QS100 Berdasarkan Bidang Ilmu (<i>QS100 By Subject</i>), Bekerja Sebagai Praktisi di Dunia Industri, Atau Membina Mahasiswa yang Berhasil Meraih Prestasi Paling Rendah Tingkat Nasional dalam 5 (Lima) Tahun Terakhir	39
4. Indikator 2.2 (IKU 2.2) :	

	Persentase Dosen Tetap Berkualifikasi Akademik S3; Memiliki Sertifikat Kompetensi/Profesi yang Diakui oleh Industri dan Dunia Kerja; atau Berasal Dari Kalangan Praktisi Profesional, Dunia Industri, atau Dunia Kerja	42
5.	Indikator 2.3 (IKU 2.3) : Jumlah Keluaran Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang Berhasil Mendapat Rekognisi Internasional atau Diterapkan Oleh Masyarakat Per Jumlah Dosen	45
III.	Sasaran Kegiatan 3 :	
	Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran	49
6.	Indikator 3.1 (IKU 3.1) : Persentase Program Studi S1 dan D4/D3/D2 yang Melaksanakan Kerjasama Dengan Mitra	51
7.	Indikator 3.2 (IKU 3.2) : Persentase Mata Kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang Menggunakan Metode Pembelajaran Pemecahan Kasus (Case Method) atau Pembelajaran Kelompok Berbasis Proyek (Team-Based Project) Sebagai Sebagian Bobot Evaluasi	53
8.	Indikator 3.3 (IKU 3.3) : Persentase Program Studi S1 dan D4/D3/D2 yang Memiliki Akreditasi Atau Sertifikasi Internasional yang Diakui Pemerintah	55
IV.	Sasaran Kegiatan 4 :	
	Meningkatnya Tatakelola Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	58
9.	Indikator 4.1 (IKU 4.1) : Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	59
10.	Indikator 4.2 (IKU 4.2) : Rata-Rata Nilai Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan RKA- K/L Satker Minimal 93	61
C.	Realisasi Anggaran	63
C.1	Capaian Anggaran	63
C.2	Efisiensi Anggaran	66
C.3	Inovasi	67
BAB 4	Penutup	69
	Penutup	69
	Lampiran :	
1.	Lampiran 1 – Perjanjian Kinerja Awal Tahun 2022	
2.	Lampiran 2 – Perjanjian Kinerja Akhir Tahun 2022	
3.	Lampiran 3 – Pengukuran Kinerja	
4.	Lampiran 4 – Surat Pernyataan Laporan Kinerja Telah Direviu	

Daftar Tabel

Tabel 1.1	Program Studi dan Akreditasi	4
Tabel 1.2	Sebarang SDM	5
Tabel 2.1	Keterkaitan Misi, Sasaran, Tujuan Strategis, dan Indikator Tujuan	18
Tabel 2.2	Target Indikator Kinerja Utama/indikator Tujuan 2020-2024 ..	20
Tabel 3.1	Rencana Aksi Pencapaian Indikator Kinerja 2022	28
Tabel 3.2	Capaian dan Tingkat Ketercapaian Indikator Kinerja 2022	29
Tabel 3.3	Capaian Sasaran Kegiatan Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi	31
Tabel 3.4	Jumlah Lulusan 2021	32
Tabel 3.5	Capaian Penelusuran Lulusan 2021 yang Berhasil Mendapatkan Pekerjaan, Melanjutkan Studi, atau Menjadi Wiraswasta	33
Tabel 3.6	Capaian dan Perbandingan Indikator jumlah Lulusan yang Berhasil Mendapatkan Pekerjaan, Melanjutkan Studi, atau Menjadi Wiraswasta	34
Tabel 3.7	Capaian dan Perbandingan Indikator Persentase Mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang Menghabiskan Paling Sedikit 20 (dua puluh) SKS di Luar Kampus, atau Meraih Prestasi Paling Rendah Tingkat Nasional	36
Tabel 3.8	Capaian Sasaran Kegiatan meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi	39
Tabel 3.9	Capaian dan Perbandingan Indikator Persentase Dosen Berkegiatan Tridharma di Kampus Lain di QS100 by Subject, Bekerja Sebagai Praktisi di Dunia Industri, Atau Membina Mahasiswa yang Berhasil Meraih Paling Rendah Tingkat Nasional dalam 5 Tahun Terakhir	41
Tabel 3.10	Capaian dan Perbandingan Indikator Persentase Dosen Tetap Berkualifikasi Akademik S3, Memiliki Sertifikat Kompetensi/Profesi yang Diakui Oleh Industri dan Dunia Kerja, atau Berasal dari Kalangan Praktisi Profesional, Dunia Industri, atau Dunia Kerja	44
Tabel 3.11	Capaian dan Perbandingan Indikator Keluaran Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang Mendapat Rekognisi Internasional atau Diterapkan Oleh Masyarakat per Jumlah Dosen	48
Tabel 3.12	Capaian Sasaran Meingkatnya Kualitas kurikulum dan Pembelajaran	51
Tabel 3.13	Capaian dan Perbandingan Indikator Persentase Program Studi S1 dan D4/D3/D2 yang Melaksanakan Kerjasama dengan Mitra	52
Tabel 3.14	Capaian dan Perbandingan Indikator Persentase Mata Kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang Menggunakan Metode Pemecahan	

	Kasus (<i>case method</i>) atau Pembelajaran Kelompok Berbasis Projek (<i>Team-based Project</i>) Sebagai Sebagian Bobot Evaluasi ..	55
Tabel 3.15	Capaian dan Perbandingan Persentase Program Studi S1 dan D4/D3/D2 yang Memiliki Akreditasi atau Sertifikasi Internasional yang Diakui Pemerintah	57
Tabel 3.16	Capaian Sasaran Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	59
Tabel 3.17	Capaian indikator Rata-Rata Predikat SAKIP Satker Minimal BB	60
Tabel 3.18	Capaian dan Perbandingan Indikator Rata-Rata Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker Minimal 93	62
Tabel 3.19	Realisasi Serapan Anggaran per Sumber Anggaran 2022	63
Tabel 3.20	Pagu dan Realisasi Belanja per Program, Kegiatan, dan Output 2022	64
Tabel 3.21	Capaian Indikator Kinerja pada Sasaran Kinerja Keuangan yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel 2022	65
Tabel 3.22	Realisasi Pendapatan BLU Tahun 2022	65
Tabel 3.23	Capaian Indikator Kinerja Modernisasi Pengelolaan BLU	66
Tabel 3.24	Efisiensi Pencapaian Output Tahun 2022	67
Tabel 4.1	Capaian Indikator Kinerja Layanan 2022	69
Tabel 4.2	Capaian Indikator Kinerja Keuangan 2022	70

Daftar Gambar

Gambar 1.1	Struktur Organisasi dan Tata Kerja Polines	12
Gambar 3.1	Sistem Informasi Monitoring IKU (MIKU)	68

Ringkasan Eksekutif

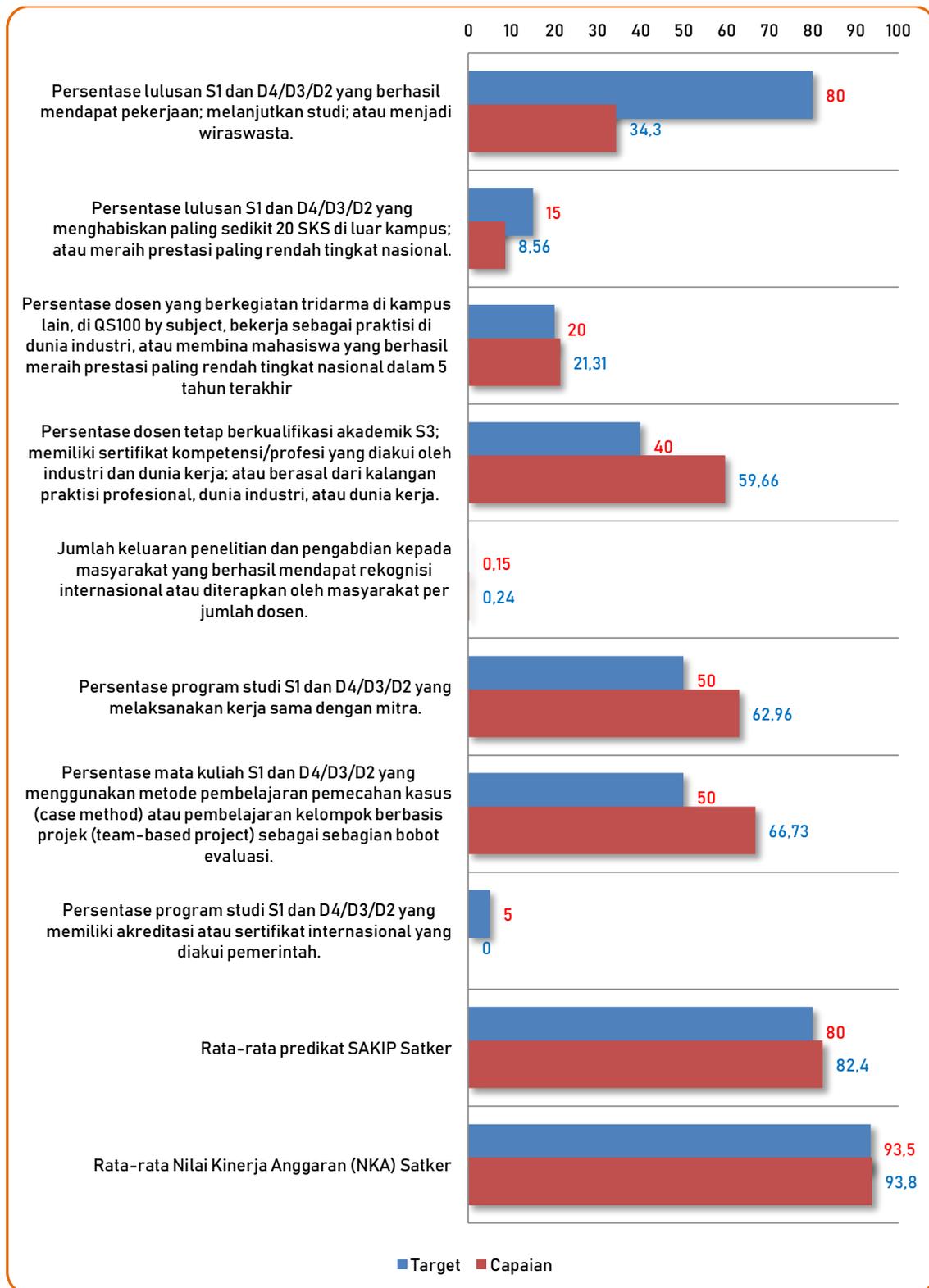
Polines menjalankan tugas pokok dan fungsi dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi vokasi berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 175/O/1997, tanggal 6 Agustus 1997, tentang pendirian Polines yang kemudian telah diperkuat dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 71 Tahun 2014 tentang organisasi dan tata kerja Polines, tanggal 17 Juli 2014 dan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 45 tahun 2016 tentang Statuta Polines.

Polines berusaha keras menghasilkan lulusan sesuai kebutuhan masyarakat, menjadi lembaga pendidikan tinggi vokasi yang terkemuka di Indonesia, yang dikelola dengan baik dengan peningkatan kualitas kompetensi lulusan. Hal ini dimaksudkan agar lulusan selain memperoleh ijazah juga mendapatkan sertifikat kompetensi. Pengakuan akreditasi institusi A oleh BAN-PT pada tahun 2016 hingga sekarang menunjukkan tanda keberhasilan penataan dan pengembangan Polines, sekaligus sebagai pemicu pengembangan selanjutnya sebagaimana dituangkan dalam Renstra Polines 2020-2024.

Dalam meningkatkan komitmen memberikan pelayanan kepada masyarakat, Polines telah ditetapkan sebagai satuan kerja yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU) dengan telah diterimanya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 220/KMK.05/2021 Tanggal 7 Juni 2021 yang menetapkan Politeknik Negeri Semarang sebaga instansi pemerintah yang menerapkan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum.

Dalam melaksanakan operasional kegiatannya, Polines berpedoman pada Rencana Strategis 2020-2024 yang terbagi ke dalam empat sasaran kegiatan dan sepuluh indikator kinerja kegiatan, yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja (PK) Direktur dengan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi.

Capaian indikator kinerja dalam PK tahun 2022 secara umum disajikan sebagai berikut.



Dari tabel di atas terlihat bahwa dari sepuluh indikator kinerja terdapat tiga indikator yang belum mencapai target. Ketiga indikator tersebut berasal dari dua indikator dari sasaran meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi, dan satu indikator berasal dari sasaran meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran.

Sebagai Satker yang telah menerapkan PK-BLU, Polines mempunyai satu sasaran kinerja yang diperjanjikan dengan Kementerian Keuangan, yaitu pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, dan akuntabel. Sasaran ini terdiri dari empat indikator kinerja yaitu rasio pendapatan terhadap biaya operasional, realisasi pendapatan, realisasi pendapatan dari optimalisasi aset, dan persentase penyelesaian modernisasi pengelolaan BLU. Selama tahun 2022 Polines telah mencapai target penerimaan BLU. Dari target sebesar Rp 41.000.000.000, telah direalisasikan sebesar Rp 61.634.769.382. Pendapatan dari optimalisasi aset yang merupakan bagian dari pendapatan BLU tercapai Rp 1.582.826.667, melebihi target yang ditetapkan sebesar Rp 1.350.000.000. Sedangkan modernisasi pengelolaan BLU telah tercapai 130,23%.

Dari realisasi belanja di tahun 2022, secara total telah direalisasikan sebesar 94,39% dari alokasi total pagu sebesar Rp 204.224.456.000. Sedangkan untuk alokasi pagu BLU dengan total pagu Rp 46.965.390.000 telah direalisasikan belanja untuk membiayai pencapaian seluruh indikator kinerja yang telah diperjanjikan sebesar 84,88%.

Bab 1

Pendahuluan

A. Gambaran Umum

Pada tahun 1981 pemerintah mendirikan enam sekolah politeknik di enam kota, yaitu Medan, Palembang, Jakarta, Bandung, Semarang, dan Malang. Keberadaan sekolah politeknik tersebut digabungkan pengelolaannya pada universitas atau institut negeri di masing-masing kota tersebut. Dasar hukum pendiriannya adalah Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi No. 03/Kep/DJ/1979. Kemudian, setelah diterbitkannya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi, makin mengukuhkan keberadaan sekolah politeknik sebagai penyelenggara pendidikan profesional, sedangkan pendidikan akademik diselenggarakan oleh universitas dan institut. Sekolah politeknik di Semarang yang pada waktu itu menginduk pada Universitas Diponegoro, sehingga dikenal dengan Politeknik UNDIP dan dinyatakan berdiri secara mandiri berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 175/O/1997, tertanggal 6 Agustus 1997, dan berganti nama menjadi Politeknik Negeri Semarang yang disingkat Polines.

Dengan terbitnya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan tinggi yang diselenggarakan sekolah politeknik dinamakan pendidikan vokasi. Pergantian nama dari pendidikan profesional menjadi pendidikan vokasi, sedikit banyak berpengaruh pada pemahaman yang sudah lama terpatery sebagai pendidikan profesional. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 15 yang berbunyi :

Jenis Pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.

Penjelasan Pasal 15 Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa :

Pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana.

Dibandingkan dengan pengertian menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 4 butir (4) yang berbunyi :

Pendidikan profesional merupakan pendidikan yang diarahkan terutama pada kesiapan penerapan keahlian tertentu.

Ada perbedaan tetapi esensinya sama antara ungkapan "memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan" dengan "kesiapan penerapan keahlian tertentu", yaitu memiliki keahlian dan keterampilan yang langsung dapat diterapkan dalam bidang pekerjaan sesuai dengan bidang studinya.

Polines menjadi perguruan tinggi mandiri memiliki status dan kedudukan hukum yang sah. Dasar hukum pendirian ini kemudian dilengkapi dengan Statuta Polines

berdasarkan Keputusan Mendikbud Nomor 311/O/1998. Kemudian lahir Undang-Undang No 20 Tahun 2003 yang mendefinisikan pendidikan politeknik bukan lagi sebagai pendidikan profesional, tetapi pendidikan vokasi dengan program diploma, dan disusul dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Statuta Polines selanjutnya diubah dengan Statuta Polines 2008 berdasarkan Permendiknas Nomor 7 Tahun 2008.

Berbagai peraturan perundang-undangan yang telah terbit selama lebih dari tiga dasawarsa namun ciri khas pendidikan politeknik yang terlahir sejak 1980 secara kultural masih dipertahankan hingga sekarang, tetapi tetap saja menghadapi berbagai permasalahan internal dan eksternal berhubungan dengan pengembangan pendidikan nasional yang dinamis, yaitu persyaratan pendidikan bagi dosen minimal S2 dan masalah kelembagaan perguruan tinggi, menyusul kemudian Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 dan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 yang mengatur tentang pengelolaan perguruan tinggi. Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012, Tanggal 10 Agustus 2012, tentang Pendidikan Tinggi, menetapkan Politeknik sebagai penyelenggara pendidikan vokasi. (1) Pendidikan vokasi merupakan Pendidikan Tinggi program diploma yang menyiapkan mahasiswa untuk pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu sampai program sarjana terapan. (2) Pendidikan vokasi sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) dapat dikembangkan oleh Pemerintah sampai program magister terapan atau program doktor terapan (Pasal 16 UU No. 12/2012), lebih lanjut tentang pendidikan profesi ditetapkan bahwa (1) Pendidikan profesi merupakan Pendidikan Tinggi setelah program sarjana yang menyiapkan mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus (Pasal 17 UU No. 12/2012). Kemudian pada awal tahun 2014 terbit Peraturan Pemerintah Nomor 4/2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi. Terdapat dua hal penting yang diatur di dalamnya, yaitu tentang lingkup penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pola pengelolaan sebagai PTN, yaitu Politeknik adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dan jika memenuhi syarat, Politeknik dapat menyelenggarakan pendidikan profesi (Pasal 1 PP No. 4/2014) dan pola pengelolaan PTN.

Budaya politeknik mulai tumbuh dan berkembang sejak enam Politeknik negeri berdiri tahun 1980-an sehingga memberikan warna baru tentang “pendidikan profesional” yang mengisi kesenjangan dalam piramida tenaga kerja industri di Indonesia. Semangat ini mewujudkan dalam sikap disiplin, kerja praktik bengkel dan laboratorium dengan fasilitas lengkap skala industri, pembelajaran teori yang aplikatif dalam penyelenggaraan pendidikan politeknik yang menghasilkan lulusan yang berketerampilan dan berkeahlian kerja sesuai dengan bidangnya. Budaya politeknik menghadapi kebijakan tentang kewajiban syarat jenjang pendidikan S2 bagi para dosen (UU No. 14/2005), yang cenderung teoritik dampaknya dalam pembelajaran program Diploma (D3 dan D4). Kualifikasi pendidikan dosen Polines perlu ditingkatkan dan diarahkan pada jenjang pendidikan doktor yang disesuaikan dengan arah bidang studi yang akan dikembangkan dan dibuka oleh Polines, dengan mengingat adanya kesempatan membuka program pendidikan tinggi di atas jenjang sarjana, seperti pendidikan profesi, magister terapan dan doktor terapan.

Sejalan dengan peluang penyelenggaraan pendidikan tinggi tersebut, Polines perlu juga mempersiapkan status kelembagaannya. Seperti diketahui, dasar hukum berdirinya Polines adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 175/O/1997, tanggal 6 Agustus 1997, tentang Pendirian Polines, di mana kewenangan Polines hanya

terbatas menyelenggarakan pendidikan program diploma. Polines ditantang memasuki paradigma baru, tidak lagi hanya sebagai penyelenggara program diploma, sekalipun mandiri sebagai perguruan tinggi, tetapi sebagai salah satu bentuk perguruan tinggi yang sesungguhnya, yaitu perguruan tinggi yang mandiri. Dengan paradigma baru bahwa Polines sebagai sebuah perguruan tinggi maka cara pandang tentang Polines harus mulai berubah. Arah pengembangan Polines harus bertolak dari paradigma perguruan tinggi (baca universitas), mengingat kewenangannya dibuka untuk menyelenggarakan pendidikan profesi, magister, dan doktor terapan.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, politeknik merupakan salah satu bentuk perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi. Dalam dasar hukum pendirian Polines, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 175/O/1997, tanggal 6 Agustus 1997, tentang Pendirian Polines terdapat lima tugas Polines sebagaimana disebutkan Pasal 4, yaitu :

1. melaksanakan pengembangan pendidikan profesional dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus;
2. melaksanakan penelitian di bidang pendidikan profesional;
3. melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya;
4. melaksanakan pembinaan sivitas akademika dalam hubungannya dengan lingkungan;
5. melaksanakan kegiatan administratif.

Kelima tugas tersebut menunjukkan bahwa politeknik sebagai perguruan tinggi sebagaimana dimaksudkan dalam pengertian universitas, yaitu masyarakat ilmiah yang terdiri dari para dosen dan mahasiswa yang melakukan aktivitas pembelajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus. Bidang pengetahuan khusus tersebut tidak terbatas, tetapi diarahkan pada sifatnya yang profesional. Hal ini berarti bahwa luarannya adalah manusia yang memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan suatu profesi (pekerjaan) berdasarkan penguasaan keahlian hasil dari pendidikan. Bidang keahlian yang sekarang terdapat di Polines adalah bidang rekayasa, administrasi bisnis, keuangan, akuntansi, dan perbankan. Bidang utama keahlian tersebut dimaksudkan untuk menunjang kegiatan pengembangan industri khususnya industri manufaktur. Namun demikian, masih terbuka pengembangan bidang keahlian khusus lainnya yang belum tercakup dalam bidang yang sudah ada tersebut. Pada tahap selanjutnya sesuai dengan karakter pendidikan vokasi yang berorientasi pada profesi bidang pekerjaan tertentu, lulusan Polines sekaligus memiliki sertifikat kompetensi (UU No. 13 Tahun 2003, dan PP No. 2003 Tahun 2003).

Keberadaan Polines berdasarkan telah diperbaharui dan diperkuat dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2014 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Polines, tanggal 17 Juli 2014 dan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 45 tahun 2016 tentang Statuta Polines.

Dengan status hukum tersebut Polines adalah perguruan tinggi negeri sebagai Satuan Kerja (Satker) di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Struktur Organisasi dan Tata Kerja yang ada telah disesuaikan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Polines, tanggal 17 Juli 2014, melalui penerbitan Keputusan Direktur Polines No. 0816/PL4.7.2/SK/2015 tentang Penataan Organisasi dan Tata Kerja Polines, tanggal 06 Juli 2015.

Dalam rangka meningkatkan kualitas layanan pendidikan tinggi kepada masyarakat, Polines telah mengajukan perubahan status menjadi Badan Layanan Umum (BLU). Berdasarkan ajuan perubahan status tersebut Menteri Keuangan Republik Indonesia telah menetapkan Polines menjadi instansi pemerintah yang menerapkan pola pengelolaan keuangan BLU melalui Keputusan Menteri Keuangan No. 220/KMK.05/2021 Tanggal 7 Juni 2021 tentang penetapan Universitas Singaperbangsa Karawang dan Politeknik Negeri Semarang pada Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai instansi pemerintah yang menerapkan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum.

Sebagai instansi pemerintah yang menerapkan pola pengelolaan keuangan BLU, Polines memiliki fleksibilitas pengelolaan keuangannya sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan BLU sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan BLU dan peraturan pelaksanaannya.

Dalam hal akreditasi, sejak Tanggal 20 Desember 2016 Polines telah berhasil mendapatkan status akreditasi perguruan tinggi dengan peringkat A dengan nilai 366, sesuai dengan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 2987/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2016 Tanggal 20 Desember 2016 dan telah diterbitkan kembali Keputusan BAN-PT No. 1062/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/XII/2021 Tanggal 22 Desember 2021, yang berlaku untuk lima tahun ke depan.

Sampai dengan akhir Tahun 2022, Polines memiliki 27 Program Studi yang tersebar pada lima Jurusan. Dari ke-27 Prodi tersebut, terdapat 10 Prodi terakreditasi A, 14 Prodi terakreditasi B, dan 3 Prodi merupakan prodi baru, yaitu Prodi Teknologi Rekayasa Instalasi Listrik dengan izin pembukaan program studi yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 178/M/2020 Tanggal 31 Januari 2020, Prodi Teknologi Rekayasa Komputer dengan izin pembukaan program studi yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 530/M/2020 Tanggal 15 Mei 2020, dan Prodi Teknologi Rekayasa Elektronika dengan izin pembukaan program studi yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 205/D/OT/2021 Tanggal 1 Desember 2021. Rincian program studi disajikan dalam Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 – Program Studi dan Akreditasi

Jurusan	Program Studi	Akreditasi	Berlaku Sampai
Teknik Sipil	D3 Konstruksi Gedung	A	19 September 2023
	D3 Konstruksi Sipil	A	4 September 2023
	S.Tr. Perawatan dan Perbaikan Gedung	B	27 Desember 2022
	S.Tr. Perancangan Jalan dan Jembatan	B	21 Mei 2026
Teknik Mesin	D3 Teknik Mesin	B	21 Agustus 2023
	S.Tr. Teknik Mesin Produksi dan Perawatan	B	18 Juni 2026
	D3 Teknik Konversi Energi	B	4 September 2023
	S.Tr. Teknologi Rekayasa Pembangkit Energi	B	13 April 2026
Teknik Elektro	D3 Teknik Listrik	B	16 Oktober 2023
	D3 Teknik Elektronika	B	9 Juli 2023

Jurusan	Program Studi	Akreditasi	Berlaku Sampai
	D3 Teknik Telekomunikasi	B	30 Agustus 2025
	S.Tr. Teknik Telekomunikasi	B	17 Juli 2024
	M.Tr. Teknik Telekomunikasi	B	30 Juli 2024
	S.Tr. Teknologi Rekayasa Instalasi Listrik*)	-	-
	S.Tr. Teknologi Rekayasa Komputer*)	-	-
	S.Tr. Teknologi Rekayasa Elektronika *)	-	-
	D3 Teknik Informatika	B	19 Desember 2023
Akuntansi	D3 Akuntansi	A	12 September 2023
	S.Tr. Komputerisasi Akuntansi	A	18 Juni 2026
	S.Tr. Akuntansi Manajerial	B	28 Desember 2026
	D3 Keuangan & Perbankan	A	2 Oktober 2023
	S.Tr. Perbankan Syariah	A	11 Januari 2027
	S.Tr. Analisis Keuangan	A	5 Maret 2024
Administrasi Bisnis	D3 Administrasi Bisnis	A	20 Desember 2023
	S.Tr. Administrasi Bisnis Terapan	B	11 Januari 2027
	D3 Manajemen Pemasaran	A	31 Desember 2027
	S.Tr. Manajemen Bisnis Internasional	A	19 April 2027

*) Prodi Baru

Polines dipimpin oleh Prof. Dr. Totok Prasetyo, B.Eng., M.T., IPU, ACPE sebagai Direktur dan Pimpinan BLU, dan dibantu empat orang Wakil Direktur dengan jumlah SDM sebanyak 586 orang dengan sebaran ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 1.2 – Sebaran SDM

No.	Jabatan	Jumlah	Status
1	Analisis Anggaran Ahli Muda	1	Tenaga Kependidikan
2	Analisis Kepegawaian Muda	1	Tenaga Kependidikan
3	Analisis Kepegawaian Pelaksana Lanjutan	1	Tenaga Kependidikan
4	Analisis Pengelola Keuangan APBN Ahli Madya	1	Tenaga Kependidikan
5	Analisis Pengelola Keuangan APBN Ahli Muda	1	Tenaga Kependidikan
6	Arsiparis Muda	1	Tenaga Kependidikan
7	Asisten Ahli	40	Tenaga Pendidik
8	Lektor	64	Tenaga Pendidik
9	Lektor Kepala	171	Tenaga Pendidik
10	Guru Besar	2	Tenaga Pendidik
11	Pelaksana	76	Tenaga Pendidik
12	Pelaksana	115	Tenaga Kependidikan
13	Pranata Hubungan Masyarakat Madya	1	Tenaga Kependidikan
14	Pranata Hubungan Masyarakat Muda	1	Tenaga Kependidikan
15	Pranata Hubungan Masyarakat Penyelia	1	Tenaga Kependidikan
16	Pranata Laboratorium Pendidikan Muda	2	Tenaga Kependidikan
17	Pranata Laboratorium Pendidikan Pelaksana	1	Tenaga Kependidikan
18	Pranata Laboratorium Pendidikan Lanjutan	3	Tenaga Kependidikan
19	Pranata Laboratorium Pendidikan Penyelia	5	Tenaga Kependidikan
20	Pranata Laboratorium Pendidikan Pertama	1	Tenaga Kependidikan

No.	Jabatan	Jumlah	Status
21	Pustakawan Muda	7	Tenaga Kependidikan
22	Pustakawan Pelaksana Lanjutan	1	Tenaga Kependidikan
23	Pustakawan Penyelia	1	Tenaga Kependidikan
24	Dosen (PPNPN)	1	Tenaga Kependidikan
25	Cleaning service (PPNPN)	12	Tenaga Kependidikan
26	Administrasi (PPNPN)	38	Tenaga Kependidikan
27	Pengemudi (PPNPN)	2	Tenaga Kependidikan
28	Pramubakti (PPNPN)	22	Tenaga Kependidikan
29	Satpam (PPNPN)	11	Tenaga Kependidikan
30	Tim Kesehatan	2	Tenaga Kependidikan

B. Dasar Hukum

Dalam menyusun Laporan Kinerja Tahun 2022 ini sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah dan Peraturan Presiden, Polines berpedoman pada peraturan-peraturan sebagai berikut.

1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
3. PemenPAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja;
4. Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
5. Permendikbudristek Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kemendikbudristek;
6. Permendikbudristek Nomor 13 Tahun 2022 tentang perubahan atas Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024
7. Keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 3 Tahun 2021 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) PTN dan LLDIKTI di kemendikbud;
8. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 175/O/1997, tanggal 6 Agustus 1997 tentang Pendirian Polines;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 71 Tahun 2014 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Polines, tanggal 17 Juli 2014;
10. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 45 tahun 2016 tentang Statuta Polines.

C. Tugas, Fungsi, dan Strktur Organisasi

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2014, Polines mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dan jika memenuhi syarat, dapat

menyelenggarakan pendidikan profesi (Pasal 2). Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, Polines menyelenggarakan fungsi :

1. pelaksanaan dan pengembangan pendidikan vokasi;
2. pelaksanaan penelitian;
3. pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
4. pelaksanaan pembinaan sivitas akademika;
5. pelaksanaan kegiatan pelayanan administrasi.

Dalam melaksanakan operasionalnya, Polines mempunyai organ dengan tugas pokok dan fungsinya di jabarkan dalam uraian sebagai berikut.

1. Senat

Senat merupakan organ yang menjalankan fungsi penetapan dan pertimbangan pelaksanaan kebijakan akademik.

2. Direktur dan Wakil Direktur

a. Direktur

Direktur mempunyai tugas memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta membina pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan hubungannya dengan lingkungan.

Direktur menyelenggarakan fungsi:

- 1) pelaksanaan dan pengembangan pendidikan tinggi;
- 2) pelaksanaan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 3) pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- 4) pelaksanaan pembinaan sivitas akademika dan hubungannya dengan lingkungan;
- 5) pelaksanaan kegiatan layanan administratif.

b. Wakil Direktur

Wakil Direktur berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur. Wakil Direktur terdiri atas :

- 1) Wakil Direktur Bidang Akademik mempunyai tugas membantu Direktur dalam memimpin pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
- 2) Wakil Direktur Bidang Umum dan Keuangan mempunyai tugas membantu Direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang administrasi umum dan keuangan;
- 3) Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan mempunyai tugas membantu Direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang kemahasiswaan dan alumni;
- 4) Wakil Direktur Bidang Perencanaan dan Kerja Sama mempunyai tugas membantu Direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang perencanaan dan kerja sama.

3. Jurusan

Jurusan merupakan unsur pelaksana akademik yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur. Jurusan dipimpin oleh seorang Ketua Jurusan yang bertanggung jawab kepada Direktur. Jurusan mempunyai tugas melaksanakan pendidikan vokasi dan/atau profesi dalam satu rumpun disiplin

ilmu pengetahuan dan teknologi. Ketua Jurusan dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh seorang Sekretaris Jurusan.

Jurusan terdiri dari :

- a. Ketua Jurusan;
- b. Sekretaris Jurusan;
- c. Program Studi, merupakan kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan vokasi dan/atau pendidikan profesi. Direktur dapat menunjuk seorang dosen sebagai koordinator.
- d. Laboratorium/Bengkel/Studio, merupakan perangkat penunjang jurusan dipimpin oleh seorang tenaga fungsional yang keahliannya memenuhi persyaratan, dalam satu atau sebagian cabang ilmu tertentu sesuai dengan keperluan dan program studi yang bersangkutan dan sumber daya dasar untuk pengembangan ilmu dan pendidikan.
- e. Kelompok Jabatan Fungsional Dosen, merupakan kelompok pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen bertanggung jawab kepada Direktur melalui Ketua Jurusan.

4. Pusat

Pusat adalah unsur pelaksana akademik di bawah Direktur yang melaksanakan sebagian tugas dan fungsi di bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat, penjaminan mutu, dan pengembangan pembelajaran. Pusat dipimpin oleh seorang Kepala yang bertanggung jawab kepada Direktur. Kepala Pusat diangkat dan diberhentikan oleh Direktur.

Pusat terdiri dari beberapa jenis berikut.

- a. Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat mempunyai tugas melaksanakan, mengkoordinasikan, memantau, dan menilai pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pusat ini menyelenggarakan fungsi :
 - 1) penyusunan rencana, program, dan anggaran Pusat;
 - 2) pelaksanaan penelitian ilmiah murni dan terapan;
 - 3) pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
 - 4) koordinasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
 - 5) pelaksanaan publikasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
 - 6) pelaksanaan kerja sama di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan perguruan tinggi dan/atau institusi lain baik di dalam negeri maupun di luar negeri;
 - 7) peningkatan relevansi program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
 - 8) pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
 - 9) pelaksanaan urusan administrasi pusat.

Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat terdiri atas :

- 1) Kepala;
- 2) Petugas Tata Usaha;
- 3) Kelompok Jabatan Fungsional.

- b. Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan mempunyai tugas melaksanakan, mengkoordinasikan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan penjaminan mutu pendidikan. Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan menyelenggarakan fungsi :
- 1) penyusunan rencana, program, dan anggaran pusat;
 - 2) pelaksanaan pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan;
 - 3) pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan;
 - 4) koordinasi pelaksanaan kegiatan penjaminan mutu pendidikan;
 - 5) pemantauan dan evaluasi penjaminan mutu pendidikan;
 - 6) pelaksanaan urusan administrasi pusat.

Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan terdiri dari :

- 1) Kepala;
- 2) Petugas Tata Usaha;
- 3) Kelompok Jabatan Fungsional.

- c. Pusat Pengembangan Pembelajaran mempunyai tugas melaksanakan, mengkoordinasikan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan peningkatan, dan pengembangan pembelajaran. Pusat Pengembangan Pembelajaran menyelenggarakan fungsi:
- 1) penyusunan rencana, program, dan anggaran pusat;
 - 2) pelaksanaan peningkatan dan pengembangan pembelajaran;
 - 3) pelaksanaan pengembangan media dan sumber belajar;
 - 4) pelaksanaan pengembangan metode pembelajaran;
 - 5) koordinasi pelaksanaan kegiatan peningkatan dan pengembangan pembelajaran;
 - 6) pemantauan dan evaluasi peningkatan dan pengembangan pembelajaran;
 - 7) pelaksanaan urusan administrasi pusat.

Pusat Pengembangan Pembelajaran terdiri dari:

- 1) Kepala;
- 2) Petugas Tata Usaha;
- 3) Kelompok Jabatan Fungsional.

5. Unit Pelaksana Teknis

Unit Pelaksana Teknis disebut UPT merupakan unsur penunjang penyelenggaraan kegiatan tridharma di lingkungan Polines. UPT dipimpin oleh seorang Kepala dan bertanggung jawab kepada Direktur. Kepala UPT diangkat dan diberhentikan oleh Direktur.

UPT terdiri dari :

- a. UPT Perpustakaan; merupakan unit pelaksana teknis di bidang perpustakaan. Kepala UPT Perpustakaan dikoordinasikan oleh Wakil Direktur Bidang Akademik. UPT Perpustakaan mempunyai tugas melaksanakan pemberian layanan kepustakaan. UPT Perpustakaan menyelenggarakan fungsi :
- 1) penyusunan rencana, program, dan anggaran UPT;
 - 2) penyusunan rencana kebutuhan dan penyediaan bahan pustaka;
 - 3) pengolahan bahan pustaka;

- 4) pemberian layanan dan pendayagunaan bahan pustaka;
- 5) pemeliharaan bahan pustaka;
- 6) pelaksanaan urusan tata usaha UPT.

UPT Perpustakaan terdiri atas:

- 1) Kepala;
- 2) Petugas Tata Usaha;
- 3) Kelompok Jabatan Fungsional.

- b. UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi; merupakan unit pelaksana teknis di bidang pengembangan dan pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi. Kepala UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi dikoordinasikan oleh Wakil Direktur Bidang Umum dan Keuangan. UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melaksanakan pengembangan, pengelolaan, dan pemberian layanan teknologi informasi dan komunikasi serta pengelolaan sistem informasi. UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi menyelenggarakan fungsi :

- 1) penyusunan rencana, program, dan anggaran UPT;
- 2) pelaksanaan pengembangan jaringan dan web site Polines;
- 3) pelaksanaan pendataan dan pemrograman;
- 4) pelaksanaan pengembangan dan pengelolaan multi media;
- 5) pelaksanaan pemeliharaan perangkat keras dan perangkat lunak teknologi informasi dan komunikasi;
- 6) pemberian layanan teknologi informasi dan komunikasi kepada mahasiswa;
- 7) pelaksanaan urusan tata usaha UPT.

UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi terdiri atas :

- 1) Kepala;
- 2) Petugas Tata Usaha;
- 3) Kelompok Jabatan Fungsional.

- c. UPT Bahasa; unit pelaksana teknis di bidang pengembangan pembelajaran dan layanan kebahasaan. UPT Bahasa mempunyai tugas melaksanakan pengembangan pembelajaran, peningkatan kemampuan, dan pelayanan uji kemampuan bahasa. Kepala UPT Bahasa dikoordinasikan oleh Wakil Direktur Bidang Akademik. UPT Bahasa menyelenggarakan fungsi :

- 1) penyusunan rencana, program, dan anggaran UPT;
- 2) pengembangan pembelajaran bahasa;
- 3) pelayanan peningkatan kemampuan bahasa bagi dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan;
- 4) pelayanan uji kemampuan bahasa bagi dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan;
- 5) pelaksanaan urusan tata usaha UPT.

UPT Bahasa terdiri atas :

- 1) Kepala;
- 2) Petugas Tata Usaha;
- 3) Kelompok Jabatan Fungsional.

- d. UPT Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana Pendidikan; merupakan unit pelaksana teknis di bidang pemeliharaan dan perbaikan sarana pendidikan. Kepala UPT Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana Pendidikan dikoordinasikan oleh Wakil Direktur Bidang Umum dan Keuangan. UPT Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana Pendidikan mempunyai tugas melaksanakan pemeliharaan dan perbaikan terhadap sarana dan prasarana pendidikan di lingkungan Polines. UPT Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana Pendidikan menyelenggarakan fungsi :
- 1) penyusunan rencana, program, dan anggaran UPT;
 - 2) pemberian layanan pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan;
 - 3) perawatan sarana dan prasarana pendidikan;
 - 4) pendataan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki;
 - 5) pelaksanaan urusan tata usaha UPT.

UPT Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana Pendidikan terdiri atas:

- 1) Kepala;
 - 2) Petugas Tata Usaha;
 - 3) Kelompok Jabatan Fungsional.
- e. Unit Hubungan Industri; merupakan unit yang melaksanakan tugas dan fungsi:
- 1) menyusun rencana, kegiatan dan anggaran unit per tahun,
 - 2) melaksanakan peningkatan, pengembangan dan perluasan hubungan dengan industri untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang relevan,
 - 3) melaksanakan kerja sama dengan industri untuk mendukung pengembangan relevansi kelembagaan Polines,
 - 4) melaporkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepada Direktur melalui Wakil Direktur yang membidangi kerja sama.
- f. Unit Urusan Internasional; merupakan unit yang melaksanakan tugas dan fungsi :
- 1) menyusun rencana, kegiatan dan anggaran unit per tahun,
 - 2) melaksanakan peningkatan, pengembangan dan perluasan kerjasama internasional untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang relevan,
 - 3) melaksanakan kerja sama secara internasional untuk mendukung pengembangan relevansi kelembagaan Polines,
 - 4) melaporkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepada Direktur melalui Wakil Direktur yang membidangi kerja sama.

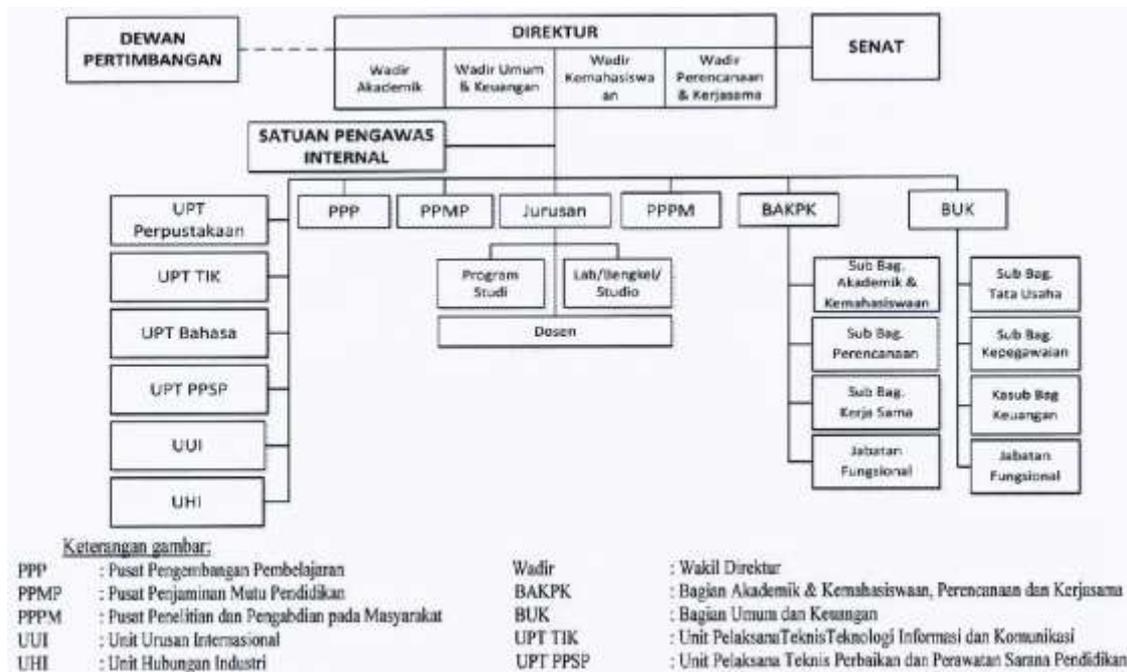
6. Satuan Pengawasan

Satuan Pengawasan merupakan organ yang menjalankan fungsi pengawasan non-akademik, yang diatur lebih lanjut dalam statuta.

7. Dewan Pertimbangan

Dewan Pertimbangan merupakan organ yang menjalankan fungsi pertimbangan non-akademik dan membantu pengembangan Polines, yang diatur lebih lanjut dalam statuta.

Dalam melaksanakan program/kegiatan tahun 2022, Polines mengacu pada Struktur Organisasi dan Tata Kerja sesuai dengan Keputusan Direktur Nomor 0816/PL4.7.2/SK/2015 Tanggal 6 Juli 2015 tentang Penataan Organisasi dan Tata Kerja Polines. Struktur organisasi tersebut digambarkan dalam gambar berikut.



Gambar 1.1. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Polines

D. Arah Kebijakan dan Strategi

Arah kebijakan Polines difokuskan untuk mendukung dimulainya tata kelola Polines sebagai Perguruan Tinggi Badan Layanan Umum (PT BLU). Program dan kegiatan yang direncanakan terutama mengacu pada RPJM Nasional pertama serta Rencana Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Selain itu, prioritas program dan kegiatan juga diselaraskan dengan standar yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja dengan Kemendikbudristek, Perjanjian Kinerja Direktur dan Standar Akreditasi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Jenis program dan target keberhasilan juga didasari dengan analisis SWOT dan usaha menjamin keberlanjutan kebijakan, sasaran kegiatan, program unggulan, dan kegiatan yang telah dilakukan pada periode sebelumnya.

Target pencapaian rencana strategis adalah terpenuhinya lima Program Prioritas Polines yaitu:

1. Peningkatan kualitas dan daya saing lulusan serta pengembangan pembelajaran berbasis project based learning;
2. Peningkatan publikasi karya ilmiah dan karya kreatif-inovatif;

3. Peningkatan kualitas manajemen institusi dalam pengelolaan pendidikan;
4. Peningkatan kualitas SDM; serta
5. Penguatan dan pengembangan kerja sama dengan mitra DUDI.

Kelima kegiatan tersebut diukur dari pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) pada akhir tahun 2024.

Arah kebijakan dan strategi Polines menjadi perguruan tinggi terapan yang unggul dalam Pusat Inovasi Teknologi dan Bisnis (keunggulan kompetitif) serta mempunyai daya saing dalam menghadapi ancaman/tantangan ke depan sesuai dengan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis dalam rangka mendukung arah dan kebijakan Kemendikbudristek serta agenda pembangunan nasional, adalah sebagai berikut:

1. Strategi Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Lulusan

Strategi peningkatan Kualitas dan Daya Saing lulusan antara lain dengan peningkatan lulusan yang terserap pada dunia industri yaitu diantaranya dengan memberikan fasilitas berupa sertifikasi kompetensi sesuai dengan kebutuhan industri sebagai daya dukung mahasiswa dalam mencari pekerjaan. Peningkatan kelas kerja sama dengan berbagai industri yang dapat memberikan manfaat bagi lulusan untuk dapat bekerja di industri terkait. Peningkatan jumlah industri yang berpartisipasi dalam pengadaan jobfair setiap tahun. Strategi peningkatan lulusan Polines yang terserap dengan berwirausaha dengan memberikan bekal ilmu kewirausahaan melalui mata kuliah teori dan praktek yang tersedia di Polines, peningkatan bimbingan teknis secara intensif dari dosen mengenai pentingnya berwirausaha, serta kegiatan rutin proposal mahasiswa wirausaha (PMW) untuk mendorong minat mahasiswa berwirausaha dan mendapatkan pengalaman memulai usaha. Polines memiliki pabrik wirausaha berupa Inkubator bisnis yang dapat melakukan proses Inkubasi bisnis mahasiswa hingga siap untuk dijalankan dan dikembangkan. Inkubator bisnis disisi lain juga dapat melakukan hilirisasi penelitian terapan yang berupa produk kepada pasar maupun dunia industri. Terciptanya laboratorium kewirausahaan yang dapat digunakan sebagai daya dukung mata kuliah kewirausahaan serta memfasilitasi mahasiswa dalam meningkatkan skill kewirausahaannya. Strategi peningkatan lulusan Polines yang melanjutkan pendidikan dengan mendorong pembukaan kelas Magister di Polines dan kerja sama studi lanjut dengan perguruan tinggi luar negeri sehingga bisa menarik mahasiswa dalam melanjutkan studi. Membuka program beasiswa bagi lulusan yang ingin melanjutkan studi. Peningkatan koordinasi dengan UUI terkait dengan pertukaran research di dalam maupun luar negeri. Selain itu, strategi peningkatan lulusan Polines yang berprestasi dengan penerapan magang industri selama minimal 6 bulan sesuai dengan kompetensi masing-masing, peningkatan kemampuan bahasa Inggris sebagai daya dukung kemampuan verbal dalam dunia kerja, pemberian reward bagi dosen dan mahasiswa yang telah berkontribusi dan mengharumkan nama Polines di tingkat nasional bahkan internasional, serta meningkatkan forum-forum ilmiah di dunia kampus.

2. Strategi Peningkatan publikasi karya ilmiah dan karya kreatif- inovatif

Kualitas dosen pendidikan tinggi tidak hanya dilihat berdasarkan kualifikasi akademik maupun kompetensinya, tetapi juga dilihat dari rekam jejak penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilakukan. Peningkatan kualitas dosen perguruan tinggi dapat dilihat dari jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan

oleh masyarakat per jumlah dosen. Oleh karena itu perlu adanya penguatan peran P3M Polines sebagai pelaksana teknis kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen. P3M diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian maupun pengabdian masyarakat, memfasilitasi publikasi luaran penelitian dan pengabdian dengan jurnal, seminar nasional/internasional yang dikelola P3M, dan sentra HKI serta inkubator bisnis dalam rangka hilirisasi hasil penelitian.

3. Strategi Peningkatan kualitas manajemen institusi dalam pengelolaan pendidikan
Dalam upaya peningkatan penilaian tata kelola di Polines, secara umum strategi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:
 - a. Pembangunan dan pengembangan sistem tata kelola yang terintegrasi yang dilakukan baik terhadap software, hardware, maupun pada human resources yang dimulai dari rekrutmen, penempatan, sampai pada reward and punishment.
 - b. Penyempurnaan Organisasi dan Tata Kerja (OTK) yang disesuaikan dengan kebutuhan.
 - c. Penguatan pada monitoring pelaksanaan kegiatan dan anggaran.
 - d. Integrasi data.
 - e. Penguatan sinergi antara penjaminan mutu dengan satuan pengawasan internal.

Peningkatkan kinerja tata kelola satuan kerja di Polines akan dilakukan penguatan terhadap Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi komponen perencanaan, pengukuran, pelaporan dan evaluasi kinerja dan penguatan terhadap kinerja anggaran yang meliputi komponen Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA).

4. Strategi Peningkatan kualitas SDM
Kualitas dosen pendidikan tinggi merupakan faktor penting dalam kegiatan tridarma perguruan tinggi. Kualifikasi akademik dan kompetensi dosen yang sesuai dengan program studi menentukan kualitas dosen pendidikan tinggi. Salah satu indikator peningkatan kualitas dosen adalah persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja. Untuk meningkatkan kualitas dosen pendidikan tinggi dapat dilaksanakan melalui pengembangan kualifikasi akademik dan kompetensi dosen. Pengembangan kualifikasi akademik dan kompetensi dosen dimulai dengan pemetaan, perencanaan dan pembinaan karir dosen serta monitoring dan evaluasi. Berdasarkan pemetaan SDM yang ada di Polines, menunjukkan bahwa jumlah dosen di polines mengalami penurunan dikarenakan masa purna tugas dan belum diimbangi dengan perekrutan dosen baru. Oleh karena itu perlu adanya perencanaan SDM dosen, salah satunya dengan rekrutmen dosen baru.

Demi memenuhi kebutuhan dosen berkualifikasi S2 luar negeri, maka perlu dilakukan proses rekrutment dosen berkualifikasi S2/S3 dari PT dalam negeri bereputasi sekitar 70% maupun luar negeri sekitar 30% dari jumlah rekrutmen. Proses perekrutan dosen berkualifikasi S2 luar negeri dilakukan guna mendukung upaya polines menjadi perguruan tinggi terapan yang diakui secara internasional sesuai dengan visi misi polines. Pembinaan karir dosen juga dilakukan sebagai upaya untuk mendorong dosen menempuh pendidikan S3 baik dalam maupun luar negeri, mendorong dosen untuk mencapai jabatan fungsional lektor kepala hingga

guru besar dan mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi di Polines, PT lain maupun DUDI (workshop, shortcourse, magang, bridging, maupun sertifikasi kompetensi lainnya), serta mendorong dosen untuk membina mahasiswa dalam ajang nasional maupun internasional. Monev dilaksanakan dalam rangka mengevaluasi apakah sesuai dengan perencanaan karir dosen dan adanya mekanisme reward & punishment bagi dosen.

Selain itu, dalam rangka peningkatan kualitas dosen khususnya untuk persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional, maka perlu dilaksanakan peningkatan kerja sama dengan PT lain dan DUDI dalam rangka pelaksanaan tridarma perguruan tinggi. Dengan adanya kerja sama yang telah terjalin dengan PT lain, maka hal ini dapat menjadi penghubung bagi dosen-dosen meningkatkan kegiatan tridarma di perguruan tinggi lain. Dosen dapat menjadi pengajar, pembimbing, penilai mahasiswa, membina kegiatan mahasiswa, mengembangkan program studi atau rencana kuliah dikampus lain maupun yang terdaftar dalam QS100 berdasarkan ilmu. Selain itu memberikan peluang bagi dosen untuk melakukan kolaborasi penelitian dan pengabdian masyarakat dengan dosen di kampus lain, membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan dan dipublikasikan. Kerja sama dengan DUDI juga dilakukan dalam memfasilitasi peningkatan kompetensi dosen, pelibatan praktisi DUDI untuk mengajar di kampus, maupun kegiatan tridarma lainnya.

5. Strategi Penguatan dan pengembangan kerja sama dengan mitra DUDI

Peningkatan dan pengembangan kerja sama dilaksanakan dengan Perguruan Tinggi lain dan DUDI dalam rangka pelaksanaan tridarma perguruan tinggi. Dengan adanya kerja sama yang telah terjalin dengan PT lain, maka hal ini dapat menjadi penghubung bagi dosen-dosen meningkatkan kegiatan tridarma di perguruan tinggi lain. Dosen dapat menjadi pengajar, pembimbing, penilai mahasiswa, membina kegiatan mahasiswa, mengembangkan program studi atau rencana kuliah dikampus lain maupun yang terdaftar dalam QS100 berdasarkan ilmu. Selain itu memberikan peluang bagi dosen untuk melakukan kolaborasi penelitian dan pengabdian masyarakat dengan dosen di kampus lain, membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan dan dipublikasikan. Kerja sama dengan DUDI juga dilakukan dalam memfasilitasi peningkatan kompetensi dosen, pelibatan praktisi DUDI untuk mengajar di kampus, maupun kegiatan tridarma lainnya. Kerja sama dengan mitra DUDI juga dikembangkan dan diperluas cakupannya dalam rangka memfasilitasi penyusunan dan implementasi Kurikulum Polines Berbasis Dunia Kerja Dunia Industri (DUDI), melakukan pengembangan Kurikulum berbasis DUDI secara berkelanjutan, mengevaluasi dan melakukan monitoring pelaksanaan kurikulum berbasis DUDI dengan terkoordinasi, dan meningkatkan jumlah praktisi Dunia Kerja Dunia Industri (DUDI) yang mengajar di kampus baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Selain itu kerja sama dengan mitra DUDI juga dalam rangka meningkatkan penyerapan lulusan oleh mitra DUDI.

Bab 2

Perencanaan Kinerja

Arah dalam peningkatan, pengembangan, dan penguatan pendidikan tinggi terapan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi serta kondisi, aspirasi masyarakat dan perkembangan industri, maka Polines merumuskan visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis sebagai berikut.

A. Visi Polines

Pada pemantapan eksistensi sebagai perguruan tinggi terapan, Politeknik Negeri Semarang menetapkan visi:

“Polines Menjadi Perguruan Tinggi Terapan yang Diakui secara Nasional dan Internasional, mampu Bersaing, Akuntabel, Berkarakter, dan Beretika dalam Bidang Teknologi dan Bisnis”

Rumusan visi tersebut mengandung makna kunci:

1. Perguruan Tinggi Terapan; menegaskan bahwa Polines, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, merupakan perguruan tinggi vokasi, yang menyelenggarakan Tri Dharma dalam pengembangan penalaran, keahlian terapan (applied knowledge, technology transfer, economic development), serta penyelesaian masalah (problem solving) bagi pemangku kepentingan (stakeholders) berupa relevan, responsif, dan adaptif dengan kebutuhan dan perkembangan industri, memenuhi tuntutan global, bernilai tambah, mendukung efisiensi dan efektivitas kehidupan. Polines diharapkan tidak hanya sebagai mediator applied knowledge dan technology transfer tetapi juga sebagai mediator economic development dalam memperkuat kekuatan ekonomi nasional dan daya saing global;
2. Diakui (Nasional dan Internasional) dan Bersaing; menyatakan bahwa tata kelola penyelenggaraan pendidikan harus terakreditasi, unggul, baik nasional maupun internasional, serta kualifikasi lulusan yang unggul, mampu merespon, beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta relevan dengan dinamika kebutuhan pemangku kepentingan (industri, dunia usaha, masyarakat nasional dan internasional) dengan berkomitmen pada kualitas yang dinamis;
3. Akuntabel; dimaknai sebagai tanggung jawab penyelenggaraan kepada masyarakat, mahasiswa, orang tua, dosen, manajemen, dan pemerintah, yang mengacu pada sistem akuntabilitas kinerja pemerintah yang antara lain berupa: implementasi jaminan mutu, transparan, audit secara berkala dan perolehan nilai akuntabilitas kinerja institusi;
4. Karakter dan Etika; menguraikan pentingnya nilai untuk membangun semangat kerja, etos kerja, sikap kerja, disiplin, kejujuran, tanggung jawab, cara berkomunikasi, menghargai orang lain, serta kepedulian sosial. Hal tersebut diikuti

dengan etika sebagai aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya yang terbuka, menghargai keberagaman dengan kesantunan, kepedulian dan empati pada orang lain.

B. Misi Polines

Dalam upaya untuk mewujudkan visi tersebut, misi Polines adalah:

1. Melaksanakan pendidikan tinggi vokasi bidang teknologi dan bisnis terapan yang unggul, berkarakter dan beretika;
2. Melaksanakan dan mengembangkan penelitian terapan dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang teknologi dan bisnis;
3. Meningkatkan kualitas manajemen institusi, melalui perbaikan berkelanjutan berdasarkan prinsip tata kelola yang baik;
4. Mewujudkan sumber daya manusia yang profesional, berkarakter dan beretika; dan
5. Mengembangkan kerja sama dengan pemangku kepentingan (stakeholders).

C. Sasaran Strategis Polines

Semangat mewujudkan visi dan misi memerlukan sasaran strategis yang jelas agar tujuan pengembangan, peningkatan kapasitas dan penguatan program serta kegiatan menjadi terarah. Sasaran strategis ini menjadi outcome dari pelaksanaan tugas dan fungsi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam penyelenggaraan Polines, dengan rumusan berikut.

1. Meningkatnya kualitas dan daya saing lulusan berbasis kompetensi, pengembangan program pembelajaran berbasis *teaching industry*, Program Studi baru serta daya saing ditingkat nasional dan atau internasional;
2. Meningkatnya publikasi karya ilmiah dan karya kreatif- inovatif sivitas akademika;
3. Meningkatnya kualitas manajemen Perguruan tinggi modern dalam pengelolaan pendidikan dengan tata kelola manajemen institusi yang berkualitas;
4. Meningkatnya sumber daya dosen dan tenaga kependidikan yang kompeten, profesional, berkarakter dan beretika; dan
5. Meningkatnya kerja sama yang mendorong kepakaran dan peran dosen terhadap pemangku kepentingan.

D. Tujuan Strategis Polines

Polines sebagai penyelenggara pendidikan tinggi vokasi menetapkan Tujuan strategis dengan mengacu pada Perjanjian Kinerja Direktur Polines dengan Ditjen Pendidikan Vokasi sebagai penjabaran dari sasaran strategis meliputi:

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian dibidang teknologi dan bisnis terapan yang profesional, berkarakter dan beretika dan diakui dunia industri melalui pola pendidikan berbasis *Project Base Learning* (PBL) dan metode pemecahan kasus (*case methods*).
2. Mewujudkan budaya akademik, organisasi kerja yang sehat dan dinamis dalam upaya memberikan layanan yang bermutu kepada seluruh pemangku kepentingan;
3. Mewujudkan sumber daya dosen dan tenaga kependidikan yang kompeten, profesional, berkarakter dan beretika; dan

4. Mewujudkan kerja sama guna mendorong kepakaran bidang teknologi dan bisnis melalui penelitian dan pengabdian yang bermanfaat dan diakui secara nasional dan internasional.
5. Memanfaatkan hilirisasi produk riset dan inovasi yang dapat bernilai manfaat dan komersial untuk industri dan masyarakat.

E. Indikator Tujuan Strategis Polines

Visi, Misi, Sasaran dan Tujuan Strategis Polines merupakan suatu rangkaian pencapaian yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Tujuan Strategis yang disusun dalam upaya pencapaian Visi Misi Polines perlu dijabarkan dalam indikator kinerja tujuan yang dapat menetapkan tolak ukur pencapaian tujuan strategis. Indikator Tujuan merupakan target dan acuan kinerja bagi Polines dalam pencapaian Tujuan Strategis. Hubungan antara Misi, Sasaran dan Tujuan strategis dapat dilihat pada Tabel 2.1. berikut.

Tabel 2.1 – Keterkaitan Misi, Sasaran, Tujuan strategis dan Indikator Tujuan

Misi	Sasaran	Tujuan Strategis	No	Indikator Tujuan
Melaksanakan pendidikan tinggi vokasi bidang teknologi dan bisnis terapan yang unggul, berkarakter dan beretika	Meningkatnya kualitas dan daya saing lulusan berbasis kompetensi, pengembangan program pembelajaran berbasis <i>project based learning</i> , Program Studi baru serta daya saing ditingkat nasional dan atau internasional.	Menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian dibidang teknologi dan bisnis terapan yang profesional, berkarakter dan beretika dan diakui dunia industri melalui pola pendidikan berbasis <i>project based learning</i> ,	1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.
			2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.
			3	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi.
			4	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.
Melaksanakan dan mengembangkan penelitian terapan dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang teknologi dan bisnis	Meningkatnya publikasi karya ilmiah dan karya kreatif-inovatif sivitas akademika.	Mengembangkan pengetahuan terapan bidang teknologi dan bisnis yang mampu memberikan kemanfaatan bagi industri dan masyarakat	1	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.
Meningkatkan kualitas manajemen institusi, melalui perbaikan berkelanjutan berdasarkan prinsip tata kelola yang baik	Meningkatnya kualitas manajemen Perguruan tinggi modern dalam pengelolaan pendidikan dengan tata kelola manajemen institusi yang berkualitas.	Mewujudkan budaya akademik, organisasi kerja yang sehat dan dinamis dalam upaya memberikan layanan yang bermutu kepada seluruh pemangku kepentingan	1	Rasio pendapatan BLU terhadap biaya operasional.
			2	Realisasi pendapatan BLU.
			3	Realisasi pendapatan BLU dari optimalisasi aset.
			4	Prosentase penyelesaian modernisasi pengelolaan BLU.
			5	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB.
			6	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93.
Menghasilkan	Meningkatnya	Menghasilkan sumber	1	Persentase dosen yang

Misi	Sasaran	Tujuan Strategis	No	Indikator Tujuan
sumber daya manusia yang kompeten, profesional, berkarakter dan beretika	sumber daya dosen dan tenaga kependidikan yang kompeten, profesional, berkarakter dan beretika.	daya dosen dan tenaga kependidikan yang kompeten, profesional, berkarakter dan beretika.		berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 <i>by subject</i>), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.
			2	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.
Mengembangkan kerja sama dengan pemangku kepentingan	Meningkatnya kerja sama yang mendorong kepakaran dan peran dosen terhadap pemangku kepentingan.	Mewujudkan kerja sama guna mendorong kepakaran bidang teknologi dan bisnis yang bermanfaat dan diakui secara nasional dan internasional	1	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB.
			2	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang penetapan Indikator Kinerja Utama, Polines telah menetapkan indikator tujuan/indikator kinerja utama selama lima tahun seperti yang tertuang dalam Rencana Strategis Polines sebagai berikut.

Tabel 2.2 – Target Indikator Kinerja Utama/Indikator Tujuan 2020-2024

No.	Sasaran	Indikator Kinerja Utama/Indikator Tujuan	Satuan	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Target Tahun 2023	Target Tahun 2024
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	55	55	80	80	80
		Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	10	10	15	15	15
2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	%	15	15	20	20	20
		Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	30	30	40	40	40
		Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	luaran per jumlah dosen	0,10	0,10	0,15	0,15	0,15
3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	35	35	50	50	50
		Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	35	35	50	50	50
		Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	2,5	2,5	5	5	5
4	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	Predikat	BB	BB	A	A	A
		Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	Nilai	93	93,5	93,5	93,5	93,5

Sebagai Upaya untuk mewujudkan capaian target kinerja yang sudah ditetapkan dalam Rencana Strategis Tahun 2020-2024, Polines telah merumuskan target kinerja tahunan yang akan dicapai pada tahun 2022. Rumusan tersebut dituangkan ke dalam Perjanjian Kinerja, dan disajikan sebagai berikut.



**Perjanjian Kinerja Tahun 2022
Direktur Politeknik Negeri Semarang
Dengan
Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Totok Prasetyo

Jabatan : Direktur Politeknik Negeri Semarang

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Wikan Sakarinto

Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Semarang, 22 Februari 2022

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi

Direktur Politeknik Negeri Semarang



Wikan Sakarinto



Totok Prasetyo



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

Target Kinerja

#	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2022
1	[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80
		[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	15
2	[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	20
		[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	40
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	0.15
3	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	50
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	50
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	5
4	[S 4] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	[IKU 4.1] Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	A
		[IKU 4.2] Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	93.5



Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	4261	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Vokasi	Rp. 82.456.313.000
2	4466	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi	Rp. 8.154.193.000
3	4467	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi	Rp. 103.297.226.000
		TOTAL	Rp. 193.907.732.000

Semarang, 22 Februari 2022

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi**Direktur Politeknik Negeri Semarang****Wikan Sakarinto****Totok Prasetyo**

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Namun demikian, dalam melaksanakan operasional kegiatannya, selama Tahun 2022, terjadi perubahan revisi alokasi anggaran yang digunakan untuk membiayai operasional dalam rangka mencapai target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Selain itu juga digunakan untuk membiayai kegiatan kerjasama dengan mitra dan kegiatan

hibah kompetensi dan penugasan. Karena perubahan revisi alokasi anggaran tersebut, mengakibatkan terjadi juga revisi Perjanjian Kinerjanya, sehingga Perjanjian Kinerja pada akhir Tahun 2022 seperti disajikan sebagai berikut.



**Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2022
Direktur Politeknik Negeri Semarang
Dengan
Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Totok Prasetyo

Jabatan : Direktur Politeknik Negeri Semarang

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Kiki Yulianti

Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Semarang, 29 Desember 2022

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi,

Direktur Politeknik Negeri Semarang,



Kiki Yulianti



Totok Prasetyo



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Target Kinerja

#	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2022
1	[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80
		[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	15
2	[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	20
		[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	40
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	0.15
3	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	50
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	50
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	5
4	[S 4] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	[IKU 4.1] Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	A
		[IKU 4.2] Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	93.5



Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	4466	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi	Rp. 8.154.193.000
2	4467	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi	Rp. 115.936.198.000
3	4261	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Vokasi	Rp. 80.134.065.000
		TOTAL	Rp. 204.224.456.000

Semarang, 29 Desember 2022

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi,**Direktur Politeknik Negeri Semarang,****Kiki Yuliati****Totok Prasetyo****Catatan:**

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Bab 3

Akuntabilitas Kinerja

A. Capaian Kinerja

Pencapaian sasaran strategis dan indikator kinerja yang mendukung akuntabilitas kinerja Polines ditunjukkan dari hasil pengukuran kinerja atas capaian indikator kinerja dan realisasi anggaran belanja pada bidang, jurusan, bagian, pusat, dan unit kerja di lingkungan Polines, baik yang bersumber dari Rupiah Murni (RM), Badan Layanan Umum (BLU) maupun hibah kompetisi atau penugasan yang diterima di Tahun Anggaran 2022.

Dalam rangka pencapaian kualitas penerapan SAKIP dan peningkatan kinerja Polines, telah dilakukan analisis pencapaian kinerja dengan membandingkan antara target dan capaian dengan tahun sebelumnya. Capaian IKU diukur berdasarkan Perjanjian Kinerja Direktur Tahun 2022. Capaian indikator tersebut merupakan tolok ukur capaian tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) yang menjadi tanggung jawab Polines yang ditetapkan (Renstra Polines 2020 – 2024) mengacu kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024, Renstra Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi 2020-2024 serta Renstra Polines 2020-2024.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah memutuskan indikator kinerja utama yang harus dijanjikan dengan perguruan tinggi negeri dan lembaga layanan pendidikan tinggi. Keputusan itu tertuang ke dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3/M/2021 Tanggal 21 Januari 2021 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020. Dalam perkembangannya, Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi melakukan revisi target indikator dengan mengeluarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi No. 53/D/PR/2020 Tanggal 15 September 2020 tentang Pedoman Teknis Target Capaian setiap Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri Berbentuk Politeknik dan Akademik Komunitas Negeri di Lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. Dalam keputusan tersebut menetapkan Indikator Kinerja Utama yang harus dipedomani oleh pendidikan tinggi dan lembaga layanan pendidikan dalam menetapkan rencana kinerja, menyusun rencana kerja dan anggaran, menyusun laporan kinerja, serta melakukan evaluasi pencapaian kerjanya.

Selanjutnya IKU beserta targetnya kemudian dituangkan dengan Perjanjian Kinerja (PK) antara Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi dengan Direktur Polines. Selain itu, Polines sebagai satuan kerja yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU), juga melakukan Kontrak Kinerja dengan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan. Dalam PK tersebut memuat IKU, target yang harus dicapai, dan anggaran yang tersedia. Polines telah memanfaatkan PK tersebut untuk penyusunan (identifikasi) kerjanya dan telah dijabarkan menjadi PK hingga unit terbawah.

Dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai sasaran strategis yang sudah ditetapkan, Polines telah membaginya ke dalam Rencana Aksi Triwulan, sehingga akan lebih mudah memonitor kemajuan capaiannya. Rencana aksi dibagi ke dalam rencana pencapaian indikator kinerja setiap triwulan, seperti diperlihatkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1. – Rencana Aksi Pencapaian Indikator Kinerja 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2022	Target Triwulan			
				TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80%	0%	10%	35%	80%
		Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	15%	0%	7%	8%	15%
2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	20%	10%	10%	15%	20%
		Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	40%	25%	25%	37%	40%
		Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	0,15	0	0	0,05	0,15
3	Meingkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	50%	40%	43%	46%	50%
		Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	50%	40%	40%	50%	50%
		Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	5%	0%	0%	0%	5%
4	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	A	-	-	-	A
		Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	93,5	0	0	0	93,5

Dalam menjalankan kegiatan dalam rangka mencapai target kinerjanya, Polines telah melakukan monitoring secara berkala oleh tim monitoring yang terdiri dari pimpinan, P4MP, SPI, dan unsur Perencanaan dan Keuangan terhadap rencana aksi yang telah disusun. Monitoring dilakukan sebagai bahan pertimbangan dalam mengarahkan dan mengorganisasi kegiatan agar target kinerja dapat tercapai.

Tingkat ketercapaian target Indikator Kinerja Polines Tahun 2022, dari 10 indikator kinerja yang diperjanjikan, 7 indikator kinerja telah melampaui target dengan tingkat ketercapaian tertinggi sebesar 160%, sedangkan 3 indikator masih belum tercapai. Capaian dan tingkat ketercapaian target indikator kinerja tahun 2022 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2. – Capaian dan Tingkat Ketercapaian Indikator Kinerja 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target dan Capaian 2022		
				Target	Realisasi	Capaian
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	80	34,3	42,88
		Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	15	8,56	57,07
2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	%	20	21,31	106,55
		Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	40	59,66	149,15
		Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	luaran per jumlah dosen	0,15	0,24	160
3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	50	62,96	125,92
		Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	50	66,73	133,46
		Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	5	0	0
4	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	Predikat	A	A	101,15
		Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	Nilai	93,5	93,83	100,35

B. Analisis Capaian Kinerja

Dalam rangka pencapaian target indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja, Polines telah menetapkan sasaran strategis yang akan dicapai dan strategi pencapaiannya dalam periode tahun 2020-2024 yang telah dituangkan dalam Renstra. Sasaran strategis tersebut adalah :

1. Meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan berbasis kompetensi, pengembangan program pembelajaran teaching industry, Program Studi baru serta daya saing di tingkat nasional dan atau internasional;
2. Meningkatkan publikasi karya ilmiah dan karya kreatif-inovatif sivitas akademika;

3. Meningkatnya kualitas manajemen perguruan tinggi modern dalam pengelolaan pendidikan dengan tata kelola manajemen institusi yang berkualitas;
4. Meningkatnya sumber daya dosen dan tenaga pendidik yang kompeten dan profesional; dan
5. Meningkatnya kepakaran dan peran dosen terhadap pemangku kepentingan

Untuk meningkatkan pencapaian sasaran strategis tersebut, pengelolaan Polines dilakukan penyesuaian SOTK Polines berdasarkan Permendikbud No. 71 tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Negeri Semarang dengan diterbitkannya Keputusan Direktur No. 0816/PL4.7.2/SK/2015, tanggal 6 Juli 2015, tentang Penataan Organisasi dan Tata Kerja Polines. Berdasarkan ketentuan tersebut ditegaskan kembali tugas Polines dalam menyelenggarakan pendidikan vokasi untuk berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dan jika memenuhi syarat, dapat menyelenggarakan pendidikan profesi, yaitu :

1. pelaksanaan dan pengembangan pendidikan vokasi;
2. pelaksanaan penelitian;
3. pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
4. pelaksanaan pembinaan sivitas akademika;
5. pelaksanaan kegiatan pelayanan administrasi.

Pencapaian atas indikator kinerja dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2022 disajikan sebagai berikut.

Sasaran Kegiatan 1 :

Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi

Pada sasaran kegiatan ini, Polines telah menetapkan strategi untuk mencapainya dengan melakukan penguatan terhadap beberapa hal, yaitu :

1. Kompetensi lulusan
2. Proses pembelajaran
3. Karakter kepoliteknikan
4. Pengembangan Prodi baru

Indikator-indikator yang digunakan dalam rangka peningkatan kualitas lulusan pendidikan tinggi adalah :

1. Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.
2. Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.

Berdasarkan capaian kinerja setiap indikator pada sasaran kegiatan ini, seluruhnya belum mencapai target yang telah ditetapkan, dengan ketercapaian seperti disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.3. – Capaian Sasaran Kegiatan Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian Tahun 2022		
		Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi.	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80,0%	34,3%	42,9%
	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	15,0%	8,6%	57,1%

Penjelasan dan rincian capaian dari masing-masing indikator kinerja pada sasaran strategis meningkatkan kualitas lulusan dijelaskan sebagai berikut.

Indikator 1.1

IKU 1.1 - Persentase Lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang Berhasil Mendapat Pekerjaan; Melanjutkan Studi; atau Menjadi Wiraswasta

Dalam indikator ini, terdapat tiga kriteria atau kelompok capaian, yaitu lulusan yang berhasil mendapat pekerjaan, lulusan yang melanjutkan studi, dan lulusan yang menjadi wiraswasta. Dalam Kepmendikbud No. 3/M/2021 dijelaskan tentang masing-masing kriteria.

Kriteria pekerjaan:

1. Mendapatkan pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan dan gaji lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Regional (UMR) di:
 - a. perusahaan swasta, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan rintisan (*startup company*), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan seterusnya;
 - b. organisasi nirlaba;
 - c. institusi/organisasi multilateral;
 - d. lembaga pemerintah; atau
 - e. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), atau
2. Sudah berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR sebelum lulus, bekerja paruh waktu (*part-time*) atau magang di perusahaan dalam kategori sebagaimana disebut pada angka 1) di atas.

Kriteria kelanjutan studi:

1. Mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi S1/S1 terapan, S2/S2 terapan, atau S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus.

Kriteria kewiraswastaan:

1. mulai bekerja dalam waktu kurang dari 6 (enam) bulan setelah lulus dan berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR, sebagai:
 - a. pendiri atau pasangan pendiri (*co-founder*) perusahaan; atau
 - b. pekerja lepas (*freelancer*), atau
2. sudah berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR sebelum lulus, bekerja sebagai peran sebagaimana disebut di atas.

Di Tahun 2021, Polines meluluskan sebanyak 1.484 orang mahasiswa dari jenjang Sarjana Terapan dan Diploma 3, serta lima orang dari jenjang Magister Terapan. Jumlah lulusan tahun 2021 tiap Prodi ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.4. – Jumlah Lulusan Tahun 2021

No.	Jurusan	Program Studi	Jenjang	Lulusan 2021
1	Teknik Sipil	Konstruksi Sipil	D3	85
		Konstruksi Gedung	D3	63
		Perancangan Jalan dan Jembatan	S.Tr.	22
		Teknik Perawatan Dan Perbaikan Gedung	S.Tr.	45
2	Teknik Mesin	Teknik Mesin	D3	124
		Teknik Konversi Energi	D3	65
		Teknik Mesin Produksi dan Perawatan	S.Tr.	39
		Teknologi Rekayasa Pembangkit Energi	S.Tr.	15
3	Teknik Elektro	Teknik Elektronika	D3	84
		Teknik Telekomunikasi	D3	46
		Teknik Listrik	D3	131
		Teknik Informatika	D3	66
		Teknik Telekomunikasi	MST.	5
		Teknik Telekomunikasi	S.Tr.	43
		Teknologi Rekayasa Instalasi Listrik	S.Tr.	0
		Teknologi Rekayasa Elektronika	S.Tr.	0
Teknologi Rekayasa Komputer	S.Tr.	0		
4	Akuntansi	Keuangan Dan Perbankan	D3	76
		Akuntansi	D3	148
		Komputerisasi Akuntansi	S.Tr.	41
		Perbankan Syariah	S.Tr.	53
		Analisis Keuangan	S.Tr.	50
		Akuntansi Manajerial	S.Tr.	50
5	Administrasi Bisnis	Administrasi Bisnis	D3	82
		Manajemen Pemasaran/ Marketing	S.Tr.	63
		Administrasi Bisnis Terapan	S.Tr.	49
		Manajemen Bisnis Internasional	S.Tr.	44

Berdasarkan deskripsi operasional pada indikator kinerja, di tahun 2022 Polines telah berupaya untuk mencapai target kinerja tersebut dengan melaksanakan kegiatan *Tracer Study* yang dilakukan terhadap lulusan Tahun 2021 (T-1). *Tracer study* merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keterserapan lulusan ke industri. *Tracer study* dilakukan dengan cara membagikan kuesioner secara online

terhadap lulusan tahun sebelumnya. Hasil capaian dari penelusuran lulusan seperti ditunjukkan dalam Tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5. – Capaian Penelusuran Lulusan 2021 yang Berhasil Mendapatkan Pekerjaan, Melanjutkan Studi, atau Menjadi Wiraswasta

No.	Jurusan	Program Studi	Jenjang	Respon- den	Bekerja	Studi Lanjut	Wira- swasta	Belum Bekerja	%
1	Teknik Sipil	Konstruksi Sipil	D3	30	25	2	1	2	35,29
		Konstruksi Gedung	D3	19	14	3	0	2	30,16
		Perancangan Jalan dan Jembatan	S.Tr.	8	7	0	0	1	36,36
		Teknik Perawatan Dan Perbaikan Gedung	S.Tr.	22	18	0	1	3	48,89
2	Teknik Mesin	Teknik Mesin	D3	65	63	2	0	0	52,42
		Teknik Konversi Energi	D3	31	30	1	0	0	47,69
		Teknik Mesin Produksi dan Perawatan	S.Tr.	17	15	0	0	2	43,59
		Teknologi Rekayasa Pembangkit Energi	S.Tr.	9	9	0	0	0	60
3	Teknik Elektro	Teknik Elektronika	D3	14	14	0	0	0	16,67
		Teknik Telekomunikasi	D3	17	15	2	0	0	36,96
		Teknik Listrik	D3	27	23	1	0	3	20,61
		Teknik Informatika	D3	16	16	0	0	0	24,24
		Teknik Telekomunikasi	MST.	0	0	0	0	0	0
		Teknik Telekomunikasi	S.Tr.	28	28	0	0	0	65,12
		Teknologi Rekayasa Instalasi Listrik	S.Tr.	0	0	0	0	0	0
		Teknologi Rekayasa Elektronika	S.Tr.	0	0	0	0	0	0
4	Akuntansi	Keuangan Dan Perbankan	D3	17	17	0	0	0	22,37
		Akuntansi	D3	40	38	0	2	0	27,03
		Komputerisasi Akuntansi	S.Tr.	20	19	0	0	1	48,78
		Perbankan Syariah	S.Tr.	7	6	0	0	1	13,21
		Analisis Keuangan	S.Tr.	12	12	0	0	0	24
		Akuntansi Manajerial	S.Tr.	23	22	0	1	0	46
5	Administrasi Bisnis	Administrasi Bisnis	D3	35	32	1	0	2	42,68
		Manajemen Pemasaran/ Marketing	S.Tr.	40	30	5	3	2	63,49
		Administrasi Bisnis Terapan	S.Tr.	21	17	0	2	2	42,86
		Manajemen Bisnis Internasional	S.Tr.	12	10	1	1	0	27,27
				530	480	18	11	21	35,71

Dari tabel di atas, terlihat bahwa dari jumlah lulusan tahun 2021 sebanyak 1.484 orang, yang telah melakukan respon terhadap *tracer study* sebanyak 530 orang, atau 35,71% dari lulusan 2021. Angka responden ini masih terbilang kecil jika dibandingkan dengan jumlah lulusan.

Hasil *tracer study* yang sudah dilakukan dapat disajikan capaiannya dengan membandingkan capaian tahun sebelumnya dan target akhir Renstra 2020-2024 untuk indikator Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta, jika dibandingkan dengan target, capaian tahun lalu dan target akhir renstra disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.6. – Capaian dan Perbandingan Indikator Jumlah Lulusan yang Berhasil Mendapatkan Pekerjaan, Melanjutkan Studi, atau Menjadi Wiraswasta

Indikator Kinerja	Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022			Target Akhir Renstra 2024
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
Prosentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta.	55,0%	79,8%	145,1%	55,0%	47,7%	86,8%	80,0%	34,3%	42,9%	90,0%
Perincian :										
Jumlah lulusan	1.322 orang			1.419 orang			1.484 orang			
Jumlah responden	584 orang			820 orang			530 orang			
Lulusan telah bekerja	354 orang			619 orang			480 orang			
Lulusan melanjutkan studi	86 orang			31 orang			18 orang			
Lulusan menjadi wiraswasta	26 orang			27 orang			11 orang			

Jika dilihat hasil capaian indikator kinerja di atas, capaian tiap tahun mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan terdapat kendala dan hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan *tracer study* ini diantaranya adalah :

1. Sistem *tracer study* yang digunakan adalah sistem *tracer study* yang ditetapkan oleh Belmawa dimana cukup banyak parameter yang ditetapkan dan harus diisi alumni sehingga menyulitkan dalam proses pengisian. Selain itu juga di dalam sistem tidak ada border/validasi isian, sehingga cukup banyak data penting yang dibutuhkan justru tidak terisi.
2. Parameter kuesioner yang banyak dan terdapat pertanyaan hampir sama, dan terkesan diulang-ulang. Hal ini mengakibatkan alumni menjadi bingung dan menghasilkan data yang kurang sesuai dengan kondisi.
3. Data alumni (nomor telpon dan email) yang kurang update sehingga sulit menghubungi.

Untuk mengatasi hambatan dan kendala yang dihadapi tersebut, telah dilakukan upaya-upaya yang dilakukan dalam mencapai target *tracer study* diantaranya:

1. Memparbaiki kualitas data alumni.
2. Melibatkan dan meningkatkan peran alumni yang tersebar di industri dan dunia kerja dalam *tracer study*.
3. Memfasilitasi alumni dalam menjadi koordinator dari teman-teman kuliah sehingga informasi *tracer study* dapat melibatkan lebih banyak alumni yang merespon.
4. Melibatkan dosen wali dan ketua kelas untuk meningkatkan jumlah responden.
5. Melakukan evaluasi terhadap kuesioner, sehingga lebih ringkas dan mudah dipahami dengan tetap memenuhi kebutuhan data *tracer study*.

Selain itu, Polines telah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung untuk pencapaian target kinerja ini, diantaranya :

1. Pelaksanaan *tracer study*;
2. Pelaksanaan *job-fair* untuk alumni dan pameran/*expo*;
3. Pembekalan dan pemberian sertifikasi uji kompetensi bagi mahasiswa, sehingga lulusan memiliki kompetensi yang diakui sesuai dengan bidangnya.

4. Peningkatan kualitas dan kuantitas kerja sama yang dilakukan khususnya dalam bidang pengembangan SDM dan rekrutmen lulusan.

Indikator 1.2

IKU 1.2 - Persentase Mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang Menghabiskan Paling Sedikit 20 (Dua Puluh) SKS di Luar Kampus; atau Meraih Prestasi Paling Rendah Tingkat Nasional.

Dalam indikator ini, terdapat dua kriteria atau kelompok capaian yang dapat diakui, yaitu :

1. mahasiswa yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus; dan
2. mahasiswa yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.

Dalam Kepmendikbud No. 3/M/2021 dijelaskan tentang masing-masing kriteria sebagai berikut.

1. Pengalaman di luar kampus, adalah mahasiswa yang mendapatkan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS dari kegiatan di luar kampus (dengan dosen pembimbing), sesuai dengan Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Kegiatan boleh dikombinasikan dan dihitung kumulatif terhadap kegiatan:
 - a. Magang atau praktik kerja. Kegiatan magang di sebuah perusahaan, organisasi nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, ataupun perusahaan rintisan (*startup company*). Bagi program studi vokasi yang sudah memiliki program magang wajib, tidak dapat dihitung.
 - b. Proyek di desa. Proyek sosial/pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lain-lain.
 - c. Mengajar di sekolah. Kegiatan mengajar di sekolah dasar dan menengah selama beberapa bulan. Sekolah dapat berlokasi di kota, desa, ataupun daerah terpencil.
 - d. Pertukaran pelajar. Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi, baik luar negeri maupun dalam negeri berdasarkan perjanjian kerja sama yang sudah diadakan antar perguruan tinggi atau pemerintah.
 - e. Penelitian atau riset. Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti.
 - f. Kegiatan wirausaha. Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri, dibuktikan dengan penjelasan/proposal kegiatan kewirausahaan dan bukti transaksi konsumen atau slip gaji pegawai.
 - g. Studi atau proyek independen. Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek yang diinisiasi secara mandiri (untuk mengikuti lomba tingkat internasional yang relevan dengan keilmuannya, proyek teknologi, maupun rekayasa sosial) yang pengerjaannya dapat dilakukan secara mandiri ataupun bersama-sama dengan mahasiswa lain.
 - h. Proyek kemanusiaan. Kegiatan sosial/pengabdian kepada masyarakat yang merupakan program perguruan tinggi atau untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan, baik di dalam maupun luar negeri (seperti penanganan bencana alam, pemberdayaan masyarakat, penyelamatan lingkungan, palang merah, *peace corps*, dan seterusnya), yang disetujui perguruan tinggi.

- Kriteria prestasi adalah berprestasi (Juara 1, 2, atau 3) dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional.

Berdasarkan deskripsi dari indikator tersebut, maka Polines juga telah berupaya untuk mencapai target dengan melakukan beberapa strategi di antaranya:

- Penyesuaian kurikulum yang sudah ada, sehingga mahasiswa dapat melaksanakan kegiatan di luar kampus.
- Meningkatkan kerjasama dengan berbagai industri sesuai dengan bidang keahlian mahasiswa.
- Meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dan pengabdian di masyarakat.
- Pendampingan organisasi kemahasiswaan dalam rangka peningkatan kualitas kegiatan dan pengiriman delegasi berbagai lomba dan pertandingan baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional.

Capaian Polines tahun 2022 untuk indikator ini adalah sebesar 8,56% masih di bawah target yang ditetapkan sebesar 15%. Rincian capaian indikator dan perbandingan dengan capaian tahun lalu dan target di akhir periode renstra diperlihatkan dalam Tabel berikut.

Tabel 3.7 – Capaian dan Perbandingan Indikator Persentase Mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang Menghabiskan Paling Sedikit 20 (Dua Puluh) SKS di Luar Kampus; atau Meraih Prestasi Paling Rendah Tingkat Nasional

Indikator Kinerja	Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022			Target Akhir Renstra 2024
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	10,0%	15,8%	157,6%	10,0%	7,8%	77,8%	15,0%	8,6%	57,1%	30,0%
Perincian :										
Mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) SKS di luar kampus.	742 orang			429 orang			476 orang			
Mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	160 orang			39 orang			52 orang			

Di tahun 2022, jumlah mahasiswa yang menjalankan minimal 20 SKS di luar kampus sebanyak 476 orang atau sebesar 7,9% dari total jumlah mahasiswa sarjana terapan dan diploma tiga aktif pada awal tahun 2022 sebanyak 6.015 orang. Capai itu didapatkan dari pelaksanaan program merdeka belajar yaitu Studi atau Proyek Independen; Magang atau Praktik Kerja; Proyek di Desa; dan Wirausaha.

Sedangkan capaian mahasiswa yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional, di tahun 2022 terdapat 52 orang mahasiswa yang berprestasi di tingkat nasional maupun internasional, atau 0,86% dari total mahasiswa sarjana terapan dan Diploma tiga aktif yang terdaftar awal tahun 2022 sebanyak 6.015 orang.

Capaian indikator kinerja ini dengan tingkat ketercapaian sebesar 57,1% ini, belum mencapai target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja 2022 yang menargetkan 15% dan Renstra Polines 2020-2024 yang menargetkan 30% di akhir periode Renstra 2020-2024. Hal ini dikarenakan :

1. Sistem pendidikan di politeknik adalah sistem paket, bukan sistem SKS, sehingga sangat sulit dalam menerapkan MBKM karena dalam sistem paket tidak ada mata kuliah pilihan seperti halnya sistem SKS murni.
2. Jadwal Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang tidak sesuai dengan jadwal sistem perkuliahan di politeknik.
3. Banyak industri yang mempersyaratkan rekrutmen tingkat sarjana, sehingga sarjana terapan dan diploma 3 tidak lolos seleksi administrasi.
4. Jumlah kontingen mahasiswa untuk mengikuti lomba/kompetisi terbatas.
5. Banyaknya lomba/kompetisi yang ditunda/dibatalkan pelaksanaannya.
6. Dengan kondisi ekonomi sekarang ini pasca pandemi, sejumlah industri belum bersedia menerima mahasiswa magang sehingga berpengaruh pada pelaksanaan program magang industri.
7. Berbagai lomba dan pertandingan baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional yang dilaksanakan sangat terbatas jumlah dan waktu pelaksanaannya

Dalam upaya Polines mencapai target indikator kinerja ini, telah dilakukan upaya pelaksanaan strategi di antaranya :

1. Mendorong Program Studi di Polines untuk menerapkan magang terstruktur minimal enam bulan di industri.
2. Melakukan evaluasi penyesuaian kurikulum pembelajaran yang ada dengan kebutuhan industri.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam hubungan dengan industri sebagai salah satu perwujudan program *link and match* antara perguruan tinggi vokasi dengan dunia industri sesuai dengan program Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.
4. Pelibatan mahasiswa dalam penelitian yang dilakukan dosen.
5. Memfasilitasi kegiatan pengembangan kemahasiswaan dengan mengalokasikan kegiatan dan anggaran untuk partisipasi dan delegasi mahasiswa dalam kegiatan lomba dan pertandingan yang diselenggarakan di tingkat nasional maupun internasional.

Untuk mencapai target indikator kinerja yang telah ditetapkan, Polines telah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian target tersebut, dengan melaksanakan kegiatan :

1. Visitasi magang di tiap jurusan;
2. Pelaksanaan hibah/penugasan yang melibatkan mahasiswa;
3. Pelaksanaan dan pengiriman delegasi lomba/pertandingan mahasiswa di tingkat nasional maupun internasional dalam bidang penalaran, minat, bakat, dan kewirausahaan mahasiswa;
4. Pembinaan dan pendampingan UKM Mahasiswa;

5. Evaluasi kurikulum;
6. Peningkatan kualitas dan kuantitas kerja sama;
7. Penyusunan pedoman internal pelaksanaan MBKM;
8. Sosialisasi program MBKM ke mahasiswa dan dosen sampai ke tingkat program studi.

Sasaran Kegiatan 2

Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi

Pada pencapaian sasaran kegiatan ini dilakukan dengan penguatan dan peningkatan terhadap hal-hal sebagai berikut.

1. Penguatan semangat budaya kerja.
2. Penguatan dan peningkatan kapasitas tenaga kependidikan.
3. Penguatan dan peningkatan kapasitas tenaga pengajar.
4. Peningkatan jabatan fungsional tenaga pengajar.
5. Penguatan dan peningkatan model pembelajaran berbasis *teaching industry*.
6. Penguatan capaian pembelajaran.
7. Peningkatan kemampuan mengelola Program Studi.
8. Kemampuan mengelola dan meng-integrasikan kinerja pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.
9. Keterlibatan dosen industri dalam proses belajar mengajar.
10. Peningkatan dan penguatan pengelolaan kegiatan kemahasiswaan.

Indikator-indikator yang digunakan dalam rangka meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi adalah :

1. Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (*QS100 by subject*), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.
2. Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.
3. Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.

Berdasarkan perhitungan capaian kinerja setiap indikator pada sasaran strategis ini, ketiga indikator tersebut telah mencapai bahkan melebihi target, seperti disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.8 – Capaian Sasaran Kegiatan Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian Tahun 2022		
		Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi.	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (<i>QS100 by subject</i>), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	20,0%	21,3%	106,6%
	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	40,0%	59,7%	149,2%
	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	0,15	0,24	160,0%

Penjelasan dan rincian capaian dari masing-masing indikator kinerja dijelaskan sebagai berikut.

Indikator 2.1

IKU 2.1 - Persentase Dosen yang Berkegiatan Tridharma di Kampus Lain, di QS100 Berdasarkan Bidang Ilmu (*QS100 By Subject*), Bekerja Sebagai Praktisi di Dunia Industri, Atau Membina Mahasiswa yang Berhasil Meraih Prestasi Paling Rendah Tingkat Nasional dalam 5 (Lima) Tahun Terakhir.

Berdasarkan deskripsi indikator kinerja utama pada Kepmendikbud No. 3/M/2021, dalam indikator ini, terdapat empat kriteria atau kelompok capaian yang termasuk dalam penghitungan capaiannya, yaitu :

1. Dosen yang berkegiatan tridharma di kampus/perguruan tinggi lain.
2. Dosen yang berkegiatan tridharma di kampus/perguruan tinggi baik di dalam maupun luar negeri yang setidaknya memiliki program studi yang terdaftar dalam QS100 berdasarkan bidang ilmu (*QS100 by subject*).
3. Dosen yang bekerja sebagai praktisi di industri.
4. Dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.

Deskripsi operasional indikator ini seperti yang tertuang dalam lampiran Kepmendikbud No. 3/M/2021 adalah sebagai berikut.

1. Syarat pelaporan ke Pimpinan Perguruan Tinggi:
 - a. kegiatan harus sepengetahuan institusi atau pimpinan perguruan tinggi, minimal dengan persetujuan tingkat Ketua Departemen atau Dekan;

- b. format kegiatan dapat berupa kebijakan cuti meninggalkan tugas akademik dan administratif dalam satu kurun tertentu untuk kepentingan riset atau menulis karya akademik dengan tetap mendapatkan penghasilan dari institusi tempatnya bekerja (sabbatical leave) atau paruh waktu (Part time);
 - c. kegiatan harus disertai kontrak atau surat keputusan di antara perguruan tinggi asal dan organisasi luar kampus; dan
 - d. dosen dapat diberikan keringanan beban kerja/jumlah sks yang harus dicapai selama sedang berkegiatan tridarma di luar kampus.
2. Kriteria Perguruan Tinggi:
 - a. perguruan tinggi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang setidaknya memiliki program studi yang terdaftar dalam QS100 berdasarkan bidang ilmu (*QS100 by subject*); atau
 - b. perguruan tinggi di dalam negeri lainnya.
 3. Kriteria Kegiatan: Daftar kegiatan dapat mengacu pada rubrik kegiatan beban kerja dosen. Beberapa contoh kegiatan, antara lain:
 - a. Pendidikan: menjadi pengajar, pembimbing, penilai mahasiswa, membina kegiatan mahasiswa, mengembangkan program studi atau rencana kuliah, dan seterusnya.
 - b. Penelitian: memulai penelitian baru, membantu penelitian dosen di kampus lain, membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan, dan seterusnya.
 - c. Pengabdian kepada masyarakat: fasilitasi pembelajaran pengabdian masyarakat, fasilitasi kuliah kerja nyata, memberi latihan kepada masyarakat, dan seterusnya.
 4. Kriteria Pengalaman Praktisi:
 - a. Bekerja sebagai peneliti, konsultan, atau pegawai penuh waktu (full time) atau paruh waktu (part time) di:
 - perusahaan multinasional;
 - perusahaan swasta nasional;
 - perusahaan teknologi global;
 - perusahaan rintisan (startup company) teknologi;
 - organisasi nirlaba kelas dunia;
 - institusi/organisasimultilateral;
 - lembaga pemerintah; atau
 - BUMN/BUMD.
 5. Kriteria prestasi: Berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional.

Berdasarkan deskripsi operasional tersebut, Polines telah berupaya untuk mencapai target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja, dengan melakukan strategi-strategi pencapaiannya, diantaranya :

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kerjasama dalam berbagai bidang termasuk pengembangan SDM dengan lebih fokus pada pemecahan masalah yang terjadi di industri/dunia kerja.
2. Pengembangan SDM terhadap dosen dan tenaga kependidikan dalam hal kompetensi dan kualifikasi pendidikan.
3. Meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat.
4. Pembinaan dan bimbingan terhadap UKM Mahasiswa dengan harapan dapat menghasilkan mahasiswa yang unggul dan berprestasi.

5. Mendorong mahasiswa untuk lebih berpartisipasi dalam berbagai lomba dan pertandingan yang diselenggarakan di tingkat regional, nasional, maupun internasional.

Capaian Polines untuk indikator ini adalah sebanyak 81 orang yang sesuai dengan kriteria indikator ini atau sebesar 21,3% dari total dosen tetap pada awal tahun 2022 sebanyak 352 orang. Capaian ini telah melebihi target yang ditetapkan sebesar 20%, dengan tingkat ketercapaian 106,6%. Rincian capaian indikator ini dan jika dibandingkan dengan capaian tahun lalu dan target di akhir periode renstra diperlihatkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.9 – Capaian dan Perbandingan Indikator Persentase Dosen yang Berkegiatan Tridharma di Kampus Lain, di QS100 Berdasarkan Bidang Ilmu (QS100 By Subject), Bekerja Sebagai Praktisi di Dunia Industri, Atau Membina Mahasiswa yang Berhasil Meraih Prestasi Paling Rendah Tingkat Nasional dalam 5 (Lima) Tahun Terakhir.

Indikator Kinerja	Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022			Target Akhir Renstra 2024
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase Dosen yang Berkegiatan Tridharma di Kampus Lain, di QS100 Berdasarkan Bidang Ilmu (QS100 By Subject), Bekerja Sebagai Praktisi di Dunia Industri, Atau Membina Mahasiswa yang Berhasil Meraih Prestasi Paling Rendah Tingkat Nasional dalam 5 (Lima) Tahun Terakhir	15,0%	21,6%	143,9%	15,0%	22,7%	151,0%	20,0%	21,3%	106,6%	50,0%
Perincian :										
Dosen yang Berkegiatan Tridharma di Kampus Lain.	13 orang			15 orang			56 orang			
Dosen yang Berkegiatan Tridharma di QS100 Berdasarkan Bidang Ilmu (QS100 By Subject).	2 orang			-			-			
Dosen Bekerja Sebagai Praktisi di Dunia Industri.	31 orang			44 orang			22 orang			
Dosen yang Membina Mahasiswa yang Berhasil Meraih Prestasi Paling Rendah Tingkat Nasional dalam 5 (Lima) Tahun Terakhir.	33 orang			23 orang			3 orang			

Dari data capaian yang disajikan pada tabel di atas, maka capaian Polines Tahun 2022 untuk indikator kinerja ini adalah sebanyak 81 orang dosen yang memenuhi keempat kriteria pada indikator ini. Namun terdapat dosen yang sama, sehingga hanya 75 orang dosen yang memenuhi indikator kinerja ini sebesar 21,3% dari total jumlah dosen

tetap di Polines pada awal tahun 2022 sebanyak 352 orang. Dengan capaian sebesar ini, telah mencapai target, baik yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja yang ditargetkan sebesar 20% di Tahun 2022 dengan tingkat ketercapaian sebesar 106,6%, maupun pada Renstra Polines 2020-2024 yang ditargetkan sebesar 50% pada akhir periode Renstra.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian target adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan kerjasama dan hibah/penugasan yang melibatkan dosen untuk melakukan tridharma di kampus lain berjalan sesuai dengan rencana.
2. Kualitas kerjasama dengan industri dalam bidang pengembangan SDM telah dimanfaatkan dengan baik.
3. Pelaksanaan kerjasama dengan kampus/Perguruan Tinggi lain dan pelaksanaan even lomba dan pertandingan mahasiswa.
4. Pembinaan terhadap UKM.

Namun demikian, tetap terdapat kendala/hambatan dalam upaya mencapai target, diantaranya yaitu:

1. Dikarenakan kondisi ekonomi pasca pandemi yang belum stabil, industri belum bisa menerima SDM dari luar kawasan industri mereka sendiri, termasuk dari perguruan tinggi untuk berkontribusi langsung di industri.
2. Keterbatasan jumlah perguruan tinggi dalam negeri yang masuk dalam QS100 by subject.
3. Lomba/kompetisi antar mahasiswa di tingkat nasional masih belum pulih pasca pandemi.
4. Proses inventarisasi dosen yang melakukan tridharma di kampus lain yang masih belum sepenuhnya terdeteksi.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam rangka mendukung pencapaian indikator kinerja ini adalah :

1. Peningkatan kualitas dan kuantitas kerjasama dengan mitra;
2. Pelaksanaan lomba/pertandingan dan pengiriman delegasi mahasiswa;
3. Visitasi magang mahasiswa.

Indikator 2.2

IKU 2.2 - Persentase Dosen Tetap Berkualifikasi Akademik S3; Memiliki Sertifikat Kompetensi/Profesi yang Diakui oleh Industri dan Dunia Kerja; atau Berasal Dari Kalangan Praktisi Profesional, Dunia Industri, atau Dunia Kerja.

Berdasarkan deskripsi indikator kinerja utama pada Kepmendikbud No. 3/M/2021, dalam indikator ini, terdapat tiga kriteria atau kelompok capaian yang termasuk dalam penghitungan capaiannya, yaitu :

1. Dosen berkualifikasi akademik S3;
2. Dosen memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui industri dan dunia kerja;
3. Dosen berasal dari kalangan praktisi profesi, dunia industri, atau dunia kerja.

Deskripsi indikator ini seperti yang tertuang dalam lampiran Kepmendikbud No. 3/M/2021 adalah sebagai berikut.

1. Kualifikasi Akademik S3
 - a. Kualifikasi akademik S3/S3 terapan dari perguruan tinggi dalam negeri atau luar negeri yang relevan dengan program studi.

2. Lembaga kompetensi
 - a. Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) nasional dengan lisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) aktif;
 - b. Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang diakui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
 - c. Lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikasi internasional;
 - d. Sertifikasi dari perusahaan Fortune 500; atau
 - e. Sertifikasi dari perusahaan BUMN.
3. Berpengalaman Praktisi. Pengalaman kerja yang relevan dengan program studi selama lebih dari 5 (lima) tahun di:
 - a. perusahaan multinasional;
 - b. perusahaan swasta nasional;
 - c. perusahaan teknologi global;
 - d. perusahaan rintisan (startup) teknologi;
 - e. organisasi nirlaba kelas dunia;
 - f. institusi/organisasi multilateral;
 - g. lembaga pemerintah;
 - h. BUMN/BUMD;
 - i. perusahaan swasta sebagai pendiri atau pasangan pendiri (*co-founder*); atau
 - j. dunia industri sebagai pekerja lepas (*freelancer*) yang terbukti produktif

Berdasarkan deskripsi dan formula pada indikator ini, Polines telah berupaya untuk mencapai target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja, dengan melakukan strategi-strategi pencapaiannya, diantaranya :

1. Pengembangan SDM berupa kualifikasi pendidikan dan kompetensi.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kerjasama berbagai bidang khususnya pengembangan SDM dengan industri dan dunia kerja.

Capaian Polines untuk indikator ini di tahun 2022 adalah sebanyak 221 orang yang sesuai dengan kriteria pada indikator ini atau sebesar 59,7% dari total dosen tetap pada awal tahun 2022 sebanyak 352 orang. Capaian ini telah melampaui target yang ditetapkan sebesar 40% dengan tingkat ketercapaian sebesar 149,2%. Rincian capaian indikator ini dan jika dibandingkan dengan capaian tahun lalu dan target di akhir periode renstra diperlihatkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.10 – Capaian Indikator Persentase Dosen Tetap Berkualifikasi Akademik S3; Memiliki Sertifikat Kompetensi/Profesi yang Diakui oleh Industri dan Dunia Kerja; atau Berasal Dari Kalangan Praktisi Profesional, Dunia Industri, atau Dunia Kerja

Indikator Kinerja	Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022			Target Akhir Renstra 2024
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase Dosen Tetap Berkualifikasi Akademik S3; Memiliki Sertifikat Kompetensi/ Profesi yang Diakui oleh Industri dan Dunia Kerja; atau Berasal Dari Kalangan Praktisi Profesional, Dunia Industri, atau Dunia Kerja	30,0%	51,4%	171,2%	30,0%	57,5%	191,5%	40,0%	59,7%	149,2%	60,0%
Perincian :										
Dosen Tetap Berkualifikasi Akademik S3.	33 orang			36 orang			35 orang			
Dosen Tetap Memiliki Sertifikat Kompetensi/ Profesi yang Diakui oleh Industri dan Dunia Kerja.	138 orang			147 orang			154 orang			
Dosen Tetap Berasal Dari Kalangan Praktisi Profesional, Dunia Industri, atau Dunia Kerja	17 orang			25 orang			32 orang			

Dari data capaian yang disajikan pada tabel di atas, telah melebihi target dalam Perjanjian Kinerja dikarenakan Polines telah melaksanakan strategi-strategi pencapaiannya dan terdapat faktor-faktor yang mendukung ketercapaian target, diantaranya:

1. Kerjasama dengan industri pada berbagai bidang khususnya pengembangan SDM dosen.
2. Pengembangan SDM terhadap dosen dan tenaga kependidikan dalam hal kompetensi dan kualifikasi pendidikan.

Namun demikian, dalam mencapai target ini, ditemui kendala/hambatan, diantaranya :

1. Masih rendahnya motivasi bagi dosen untuk melakukan studi lanjut.
2. Belum atau tidak menariknya bagi seorang praktisi profesional untuk menjadi dosen atau terlibat langsung dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.
3. Proses dan biaya yang dibutuhkan untuk mendapatkan kembali sertifikat kompetensi dosen yang sudah habis masa berlakunya masih cukup lama dan tinggi.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan tahun 2022 untuk mendukung pencapaian indikator kinerja ini adalah :

1. Peningkatan kualitas dan kuantitas kerjasama dengan mitra;
2. Upgrading dan RCC asesor kompetensi;

3. Bantuan studi lanjut;
4. Pedoman pengajuan studi lanjut.

Indikator 2.3

IKU 2.3 - Jumlah Keluaran Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang Berhasil Mendapat Rekognisi Internasional atau Diterapkan Oleh Masyarakat Per Jumlah Dosen

Berdasarkan deskripsi indikator kinerja utama pada Kepmendikbud No. 3/M/2021, dalam indikator ini, terdapat dua kriteria atau kelompok capaian yang termasuk dalam penghitungan capaiannya, yaitu :

1. Keluaran penelitian dan pengabdian masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional; dan
2. Keluaran penelitian dan pengabdian masyarakat yang diterapkan oleh masyarakat.

Indikator penyelenggaraan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat berfokus pada nilai manfaat terapan berbasis pada pengembangan penalaran, keahlian terapan, *skill, applied knowledge, technology transfer, economic development*, serta *problem solving* di stakeholders. Oleh karena itu, ide kreatif-inovatif dan peran Polines pada stakeholders semakin nyata, mampu mendatangkan nilai tambah dan manfaat ekonomi secara langsung pada masyarakat luas serta dapat dikaji secara induksi akademik menjadi publikasi ilmiah dan atau berupa hak kekayaan intelektual (hak cipta, paten, dan lain-lain). Peningkatan publikasi karya ilmiah dilakukan melalui pelatihan penulisan artikel ilmiah dan penyediaan jurnal yang memadai baik nasional maupun internasional dan penghargaan bagi penulis jurnal nasional dan internasional bereputasi.

Deskripsi operasional indikator ini seperti yang tertuang dalam lampiran Kepmendikbud No. 3/M/2021 adalah sebagai berikut.

1. Karya tulis ilmiah, terdiri atas:
 - a. Jurnal ilmiah, buku akademik, dan bab (chapter) dalam buku akademik.

Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat
<ul style="list-style-type: none"> • Terindeks oleh lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi internasional); • karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan di konferensi atau seminar internasional; atau • karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional 	<ul style="list-style-type: none"> • Ide di dalam jurnal, buku, atau bab (<i>chapter</i>) dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan; • penelitian dikutip lebih dari 10 (sepuluh) kali oleh peneliti lain; • hasil penelitian dipakai sebagai bahan mengajar oleh dosen lain; atau • buku berhasil diterbitkan dengan skala distribusi tingkat nasional.

- b. Karya rujukan: Buku Saku (*handbook*), pedoman (*guidance*), manual, buku teks (*textbook*), monograf, ensiklopedia, kamus.

Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat
<ul style="list-style-type: none"> • Dipublikasikan oleh penerbit internasional; • Dipakai di komunitas akademik atau profesional skala internasional; • Disusun bersama penulis dengan latar belakang internasional; atau • Terlibat dalam penyusunan buku saku 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku saku (<i>handbook</i>), buku teks (<i>textbook</i>), monograf dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan.

(<i>handbook</i>) berisi pemikiran mutakhir dan orisinal dari sesama akademisi internasional yang mempunyai spesialisasi di bidangnya.	
--	--

c. Studi Kasus.

Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat
<ul style="list-style-type: none"> Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri. 	<ul style="list-style-type: none"> Studi kasus digunakan sebagai bahan pembelajaran pemecahan studi kasus (<i>case method</i>) dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional.

d. Laporan penelitian untuk mitra.

Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat
<ul style="list-style-type: none"> Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat, pada skala multilateral atau internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN/BUMD, organisasi nirlaba, atau organisasi multilateral.

2. Karya Terapan, terdiri atas :

a. Produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe)

Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat
<ul style="list-style-type: none"> Mendapat penghargaan internasional. Dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah/non pemerintah berskala internasional; atau Terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/non pemerintah berskala internasional 	<ul style="list-style-type: none"> Memperoleh paten nasional. Pengakuan asosiasi. Dipakai oleh industri/perusahaan atau lembaga pemerintah/non pemerintah; atau Terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/non pemerintah berskala nasional

b. Pengembangan invensi dengan mitra

Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat
<ul style="list-style-type: none"> Karya dikembangkan bersama dengan mitra internasional atau multinasional. 	<ul style="list-style-type: none"> Karya didanai oleh, dikembangkan bersama dengan, atau digunakan oleh industri di dalam negeri.

3. Karya Seni, terdiri atas :

a. Visual, audio, audio-visual, pertunjuk tar, (*performance*)

Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat
Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan: <ul style="list-style-type: none"> Dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi non pemerintah internasional. Tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil. Ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, dan tema, dan lain-lain). Mendapat penghargaan berskala internasional. 	Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan: <ul style="list-style-type: none"> Dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi non pemerintah. Dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional. Lolos kurasi pihak ketiga. Metode berkarya (<i>art methods</i>) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti <i>art therapy</i> untuk situasi bencana, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lain-lain. Diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah

b. Desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya

Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat

<ul style="list-style-type: none"> • Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; • karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional; atau • karya mendapat penghargaan berskala internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> • Koleksi karya asli; • Dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi di daerah maupun nasional; • Lolos kurasi pihak ketiga; • Metode berkarya (<i>art methods</i>) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti <i>art therapy</i> untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lain-lain; atau • Karya diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah.
---	---

c. Karya tulis novel, sajak, puisi, notasi musik

Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat
<ul style="list-style-type: none"> • Karya mendapat penghargaan (<i>award, shortlisting, prizes</i>) berskala internasional. • Karya ditampilkan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional. • Karya ditinjau/direviu secara substansial oleh kalangan akademisi/praktisi internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> • Karya asli; • Karya dipublikasikan/didiskusikan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional. • Karya diterbitkan, baik oleh penerbit akademik maupun penerbit komersial yang bereputasi. • Karya dibiayai oleh industri/pemerintah.

d. Karya preservasi, contoh: modernisasi seni tari daerah

Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat
<ul style="list-style-type: none"> • Dapat <i>sponsorship</i>/pendanaan dari organisasi nonpemerintah internasional; • Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; • Karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, tema, dan lain-lain); atau • Karya mendapat penghargaan berskala internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat <i>sponsorship</i>/pendanaan dari organisasi nonpemerintah; • Dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional; • Lolos kurasi pihak ketiga; atau • Karya diakuisisi atau dibiayai oleh sektor privat atau industri atau pemerintah.

Kualitas dosen pendidikan tinggi tidak hanya dilihat berdasarkan kualifikasi akademik maupun kompetensinya, tetapi juga dilihat dari rekam jejak penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilakukan. Peningkatan kualitas dosen perguruan tinggi dapat dilihat dari jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen. Oleh karena itu perlu adanya penguatan peran P3M Polines sebagai pelaksana teknis kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen. P3M diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian maupun pengabdian masyarakat, memfasilitasi publikasi luaran penelitian dan pengabdian dengan jurnal, seminar nasional/internasional yang dikelola P3M, dan sentra HKI serta inkubator bisnis dalam rangka hilirisasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan deskripsi dan formula pada indikator ini, Polines telah berupaya untuk mencapai target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja, dengan melakukan strategi-strategi pencapaiannya. , diantaranya :

1. Meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat sehingga menghasilkan produk nyata dan dimanfaatkan masyarakat;
2. Meningkatkan kualitas artikel/jurnal ilmiah;
3. Meningkatkan fasilitas yang telah disediakan untuk publikasi hasil penelitian melalui berbagai jurnal baik nasional maupun internasional.

Capaian Polines untuk indikator ini adalah sebanyak 84 hasil keluaran penelitian dan pengabdian masyarakat yang sesuai dengan kriteria indikator ini atau sebesar 0,24 per jumlah dosen dari total dosen tetap pada awal tahun 2022 sebanyak 352 orang. Capaian ini telah melebihi target yang ditetapkan sebesar 0,15 dengan tingkat ketercapaian sebesar 160%. Rincian capaian indikator ini dan jika dibandingkan dengan capaian tahun lalu dan target di akhir periode renstra diperlihatkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.11 – Capaian Indikator Jumlah Keluaran Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang Berhasil Mendapat Rekognisi Internasional atau Diterapkan Oleh Masyarakat Per Jumlah Dosen.

Indikator Kinerja	Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022			Target Akhir Renstra 2024
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
Jumlah Keluaran Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang Berhasil Mendapat Rekognisi Internasional atau Diterapkan Oleh Masyarakat Per Jumlah Dosen	0,10	0,29	286,89	0,10	0,34	340,00	0,15	0,24	160,00	0,19
Perincian :										
Keluaran Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang Berhasil Mendapat Rekognisi Internasional.	51 Judul			65 Judul			66 Judul			
Keluaran Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang Diterapkan Oleh Masyarakat Per Jumlah Dosen	54 Judul			57 Judul			18 Judul			

Dari tabel di atas terlihat bahwa tingkat ketercapaian di tahun 2022 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena target yang naik dari tahun-tahun sebelumnya. Target indikator kinerja mengalami kenaikan berkaitan dengan perubahan status Polines menjadi satker BLU. Secara jumlah, pada kriteria luaran penelitian dan pengabdian masyarakat yang berhasil mendapatkan rekognisi mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Namun untuk kriteria luaran yang diterapkan masyarakat mengalami penurunan yang cukup banyak.

Faktor-faktor yang mendukung ketercapaian target adalah peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dimulai dari proposal sampai dengan publikasi.

Namun demikian, dalam menjalankan fungsinya, Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (P3M) Polines juga mengalami persoalan utama yaitu:

1. Keterlibatan dosen dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat kompetitif masih rendah,
2. Sumber dana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara internal relatif masih rendah
3. Kuantitas dosen berpendidikan S3 masih kurang.
4. Kemampuan mempublikasikan hasil-hasil penelitian dan pengabdian dalam bentuk tulisan ilmiah yang dimuat di jurnal nasional terakreditasi dan internasional bereputasi masih rendah.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan untuk mendukung pencapaian target indikator kinerja ini adalah :

1. Penyelenggaraan workshop penulisan proposal penelitian dan pengabdian untuk memotivasi dosen dalam mengajukan proposal.
2. Peningkatan jumlah dana DIPA pada penelitian dan pengabdian
3. Penyelenggaraan workshop peningkatan dan Percepatan kualifikasi pendidikan Doktor (S3)
4. Penyelenggaraan workshop penulisan artikel publikasi internasional dan peningkatan jumlah dana reward publikasi internasional
5. Peningkatan akreditasi jurnal Polines menuju jurnal akreditasi internasional
6. Mendirikan manuskrip center untuk memfasilitasi publikasi internasional (jurnal maupun prosiding) bagi dosen Polines.

Sasaran Kegiatan 3 :

Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran

Pola pembelajaran yang dikembangkan di Polines adalah pola pembelajaran yang mengintegrasikan antara pengetahuan, *skill*, dan *attitude*, yang berbasis pada *problem based learning*. Penguatan Pengetahuan (teori) berbasis pada keseimbangan dan sinergi antara teori (keilmuan) dan pengetahuan praktis (teknologi), yang diselaraskan dengan jenjang program. Kompetensi teknis (*skill*) didekati dengan: (1). Model simulasi di laboratorium dan bengkel, serta (2). Pengalaman kerja dengan magang terstruktur di industri, pelaku usaha dan pelaku bisnis yang disinergikan dengan *teaching industry*.

Teaching industry dimaknai sebagai kolaborasi yang sinergi antara riset, pengembangan, dan inovasi perguruan tinggi dan industri yang melembaga. *Teaching industry* dikelola dengan pendekatan model bisnis, kolaborasi yang sinergi untuk menguatkan capaian pembelajaran dan penelitian, serta menghasilkan karya inovasi dan invensi yang bermanfaat di industri.

Pembinaan *attitude* diarahkan untuk membangun jati diri, sikap, perilaku dan budaya kerja di pemangku kepentingan. Pembinaan *attitude* dilakukan dengan budaya tertib (waktu, aturan dan ukuran) serta keteladanan, bertujuan untuk membangun pola pikir (*mindset*) dan mental (akhlak) yang memiliki komitmen, dedikasi, dan integritas.

Pada pencapaian sasaran strategis ini, Polines telah menentukan strategi-strategi yang akan dilakukan seperti yang telah dituangkan dalam Renstra, yaitu sebagai berikut.

1. Penguatan kualitas SDM.

2. Penguatan kerjasama dengan *stakeholders* dalam bidang pengembangan pembelajaran dan pengembangan SDM.
3. Mmenetapkan strategi untuk mencapainya dengan mengimplementasikan kinerja Pusat Penelitian dan Pengabdian masyarakat (P3M) didekati dengan model tematik. P3M tematik adalah P3M yang memadukan/mengaitkan pokok bahasan pada problem terapan di *stakeholders* (masyarakat, industri/bisnis, dan global) menjadi satu atau lebih tema yang berkaitan Program Studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan manfaat terapan. Hal inilah yang memungkinkan mahasiswa dan dosen aktif mencari data, menggali, dan menemukan konsep alternatif solusi berbasis prinsip Iptek terapan secara holistik, bermanfaat, dan otentik di *stakeholders*.

Indikator-indikator yang digunakan dalam rangka meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran adalah :

1. Persentase prodi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerjasama dengan mitra;
2. Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis project (*team based project*) sebagai sebagian bobot evaluasi; dan
3. Persentase prodi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.

Berdasarkan capaian kinerja setiap indikator pada sasaran strategis ini, dua indikator telah mencapai target yaitu persentase prodi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerjasama dengan mitra, dari target 50% telah tercapai 62,96%, dengan tingkat ketercapaian sebesar 125,9%. Dari total Prodi sebanyak 27 telah terdapat prodi yang telah melaksanakan kerjasama dengan mitra khusus pada bidang pengembangan SDM dan rekrut alumni sebanyak 17 prodi. Indikator kedua yang mencapai target adalah Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (*team based project*) sebagai sebagian bobot evaluasi, dari target 50% telah tercapai 66,73%, dengan tingkat ketercapaian sebesar 133,46%. Dari total 1.629 mata kuliah, telah terdapat 1.087 mata kuliah memenuhi kriteria. Sebagian besar mata kuliah tersebut adalah mata kuliah praktik yang telah menerapkan metode pembelajaran *case method* dan *team based project*.

Satu indikator lagi yaitu persentase prodi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah belum mencapai target, dikarenakan pada tahun 2022 Polines sampai pada tahap persiapan untuk mendapatkan akreditasinya, dan direncanakan akan didapatkan di tahun 2023.

Capaian untuk masing-masing indikator di Tahun 2021 pada sasaran kegiatan ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.12 – Capaian Sasaran Kegiatan Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran.

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian Tahun 2022		
		Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran.	Persentase prodi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerjasama dengan mitra.	50,0%	62,9%	125,9%
	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	50,0%	66,7%	133,5%
	Persentase prodi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	5,00%	0,0%	0,0%

Penjelasan dan rincian capaian dari masing-masing indikator kinerja pada sasaran kegiatan ini dijelaskan sebagai berikut.

Indikator 3.1

IKU 3.1 - Persentase Program Studi S1 dan D4/D3/D2 yang Melaksanakan Kerjasama Dengan Mitra

Deskripsi indikator ini seperti yang tertuang dalam lampiran Kepmendikbud No. 3/M/2021 adalah sebagai berikut.

1. Kriteria Kemitraan. Adalah perjanjian kerja sama yang setidaknya menyatakan komitmen mitra dalam penyerapan lulusan. Dapat diperkuat dengan bentuk kerja sama lainnya seperti:
 - a. pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (output)
 - b. pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran);
 - c. menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh;
 - d. menyediakan kesempatan kerja; dan
 - e. mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi.
 - f. Serta dapat melakukan kegiatan tridarma lainnya, misalnya kemitraan penelitian
 - g. dan/ atau memberikan pelatihan bagi dosen dan instruktur.

Serta dapat melakukan kegiatan tridarma lainnya, misalnya kemitraan penelitian.
2. Kriteria mitra:
 - a. perusahaan multinasional;
 - b. perusahaan nasional berstandar tinggi;
 - c. perusahaan teknologi global;
 - d. perusahaan rintisan (startup company) teknologi ;
 - e. organisasi nirlaba kelas dunia;
 - f. institusi/ organisasi multilateral;

- g. perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS 100 berdasarkan bidang ilmu (*QS100 by subject*);
- h. perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan (untuk PTN Vokasi dan PTN Seni Budaya);
- i. instansi pemerintah, BUMN, dan/atau BUMD;
- j. rumah sakit;
- k. UMKM; atau
- l. lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional.

Berdasarkan deskripsi dan formula pada indikator ini, Polines telah berupaya untuk mencapai target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja, dengan melakukan strategi-strategi pencapaiannya, diantaranya :

1. Meningkatkan kemitraan dengan industri atau dunia kerja baik dalam bidang pengembangan kurikulum, magang industri, penelitian, kesempatan kerja, maupun peningkatan kompetensi SDM yang dimiliki.
2. Mencari industri dan dunia kerja baru untuk bekerjasama dalam berbagai bidang pengembangan dan penelitian.
3. Meningkatkan fasilitas kebutuhan dan sumberdaya dalam rangka meningkatkan kerjasama.

Tahun 2021, Polines memiliki 26 Program Studi yang terdiri dari 12 jenjang Diploma 3, 13 jenjang Sarjana Terapan, dan 1 prodi jenjang Magister Terapan. Dari ke-26 Prodi tersebut, terdapat 10 Prodi terakreditasi A, 14 Prodi terakreditasi B, dan 2 Prodi merupakan Prodi baru yaitu Prodi Teknologi Rekayasa Instalasi Listrik dengan izin pembukaan program studi yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 178/M/2020 Tanggal 31 Januari 2020 dan Prodi Teknologi Rekayasa Komputer dengan izin pembukaan program studi yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 530/M/2020 Tanggal 15 Mei 2020.

Dari capaian indikator kinerja dapat disajikan capaian dengan membandingkan capaian sebelumnya dan target akhir periode Renstra 2020-2024 untuk indikator ini ditunjukkan dalam Tabel 3.13 berikut.

Tabel 3.13 – Capaian dan Perbandingan Indikator Persentase Program Studi S1 dan D4/D3/D2 yang Melaksanakan Kerjasama Dengan Mitra

Indikator Kinerja	Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022			Target Akhir Renstra 2024
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase Program Studi S1 dan D4/D3/D2 yang Melaksanakan Kerjasama Dengan Mitra	35,0%	76,9%	219,8%	35,0%	84,6%	241,8%	50,0%	62,9%	125,9%	90,0%
Perincian :										
Jumlah Program Studi S1 dan D4/D3/D2 yang Melaksanakan Kerjasama Dengan Mitra	20 Prodi			22 Prodi			17 Prodi			

Capaian di tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya dikarenakan :

1. Target indikator kinerja yang mengalami kenaikan 15% dikarenakan perubahan status Polines menjadi satker BLU;
2. Masih belum pulihnya kondisi ekonomi pasca pandemi yang mengakibatkan industri menunda atau tidak berencana untuk melakukan rekrutmen pagawainya;
3. Beberapa kerjasama yang telah habis masa berlakunya.

Pencapaian target indikator ini disebabkan faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut.

1. Adanya komitmen bersama antara Polines dengan industri, untuk pencapaian kerjasama industri dalam berbagai bidang, seperti magang industri, pengembangan kurikulum, kesempatan kerja, pengembangan SDM, dan penelitian bersama.
2. Bentuk kerjasama yang memang dibutuhkan antara Polines dan industri yang cukup terbantu dengan pemecahan kasus yang terjadi secara riil di industri.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mendukung pencapaian indikator kinerja ini adalah diantaranya :

1. Visitasi magang;
2. Perintisan kerjasama mitra;
3. Magang industri;
4. Peningkatan relevansi industri;
5. Peningkatan kompetensi mahasiswa.

Indikator 3.2

IKU 3.2 - Persentase Mata Kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang Menggunakan Metode Pembelajaran Pemecahan Kasus (*Case Method*) atau Pembelajaran Kelompok Berbasis Proyek (*Team-Based Project*) Sebagai Bagian Bobot Evaluasi

Deskripsi operasional indikator kinerja ini seperti yang tertuang dalam lampiran Kepmendikbud No. 3/M/2021 adalah sebagai berikut.

1. Kriteria metode pembelajaran di dalam kelas harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*).
 - a. Pemecahan kasus (*case method*) :
 - mahasiswa berperan sebagai "protagonis" yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus;
 - mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi;
 - kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa, sedangkan dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi.
 - b. Pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*):
 - kelas dibagi menjadi kelompok lebih dari 1 (satu) mahasiswa untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang ditentukan;

- kelompok diberikan masalah nyata yang terjadi di masyarakat atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk membuat rencana kerja dan model kolaborasi;
 - setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan di depan dosen, kelas, atau audiens lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif; dan
 - dosen membina setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi.
2. Kriteria evaluasi: 50% (lima puluh persen) dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (*case method*) dan/atau presentasi akhir pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*).

Berdasarkan deskripsi dan formula pada indikator ini, Polines telah berupaya untuk mencapai target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja, dengan melakukan strategi pencapaiannya, dengan melakukan penyesuaian kurikulum pembelajaran dengan metode pemecahan kasus dan pembelajaran kelompok berbasis proyek.

Salah satu tugas pendidikan vokasi adalah menyiapkan mahasiswa untuk memiliki keahlian kompetensi terapan tertentu pada dunia industri dan dunia kerja. Oleh karena itu, sebagian besar mata kuliah, khususnya mata kuliah praktik, telah menerapkan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*). Para mahasiswa dalam menempuh mata kuliah praktik diberikan materi kasus yang terjadi di industri dan dunia kerja untuk dipecahkan baik secara individu maupun secara berkelompok.

Di Polines pada tahun 2022 terdapat total 1.629 mata kuliah yang diajarkan di jenjang pendidikan Sarjana Terapan dan Diploma 3, yang terdiri dari mata kuliah praktik 526 mata kuliah, teori dan praktik 510 mata kuliah, dan 619 mata kuliah teori. Artinya prosentase mata kuliah praktik dan teori dan praktik sebesar 63,6%. Dari total mata kuliah sebanyak itu, telah terdapat 1.087 mata kuliah yang telah menerapkan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sebagai sebagian bobot evaluasi, atau sebesar 66,7% dari total mata kuliah yang ada sebanyak 1.629 mata kuliah yang ada di Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD DIKTI) Polines tahun 2022. Tingkat ketercapaiannya adalah 133,5%

Tingkat ketercapaian sebesar 133,5% ini telah mencapai target dalam Perjanjian Kinerja yang ditargetkan sebesar 50%. Hal ini disebabkan faktor-faktor yang mempengaruhinya diantaranya.

1. Metode pembelajaran khususnya praktik yang memang telah menerapkan metode pembelajaran pemecahan kasus dan pembelajaran kelompok berbasis proyek;
2. Peran aktif mahasiswa dalam pembelajaran dalam memecahkan permasalahan dan mencari solusi pemecahannya;
3. Pengembangan model pembelajaran yang mengharuskan peran aktif mahasiswa dalam menyampaikan solusi permasalahan telah dilakukan pada mata kuliah praktik.

Rincian capaian indikator kinerja ini jika dibandingkan dengan capaian tahun lalu dan target akhir periode renstra di tahun 2024 ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.14 – Capaian dan Perbandingan Indikator Persentase Mata Kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang Menggunakan Metode Pembelajaran Pemecahan Kasus (*Case Method*) atau Pembelajaran Kelompok Berbasis Proyek (*Team-Based Project*) Sebagai Bagian Bobot Evaluasi.

Indikator Kinerja	Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022			Target Akhir Renstra 2024
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase Mata Kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang Menggunakan Metode Pembelajaran Pemecahan Kasus (<i>Case Method</i>) atau Pembelajaran Kelompok Berbasis Proyek (<i>Team-Based Project</i>) Sebagai Bagian Bobot Evaluasi	35,0%	31,2%	89,1%	35,0%	31,2%	89,1%	50,0%	66,7%	133,5%	90,0%
Perincian :										
Mata Kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang Menggunakan Metode Pembelajaran Pemecahan Kasus (<i>Case Method</i>) dan Berbasis Proyek (<i>Team-Based Project</i>)	535 mata kuliah			535 mata kuliah			1.087 mata kuliah			

Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam upaya pencapaian target indikator kinerja ini adalah :

1. Evaluasi kurikulum Program Studi;
2. Peningkatan kualitas dan kuantitas kerjasama industri;
3. Penguatan kompetensi lulusan.

Hambatan/kendala yang ditemui dalam upaya pencapaian indikator kinerja ini adalah :

1. Cukup banyaknya industri yang mengurangi atau membatalkan proyek-nya dikarenakan berbagai hal, termasuk pasca pandemi;
2. Keterlibatan industri dalam proses pembelajaran masih terbatas.

Indikator 3.3

IKU 3.3 - Persentase Program Studi S1 dan D4/D3/D2 yang Memiliki Akreditasi Atau Sertifikasi Internasional yang Diakui Pemerintah

Deskripsi operasional indikator kinerja ini seperti yang tertuang dalam lampiran Kepmendikbud No. 3/M/2021 adalah sebagai berikut.

1. Lembaga akreditasi yang sudah diakui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam persetujuan internasional (sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 83/P/2020 tentang Lembaga Akreditasi Internasional); atau
2. Lembaga akreditasi internasional lainnya:
 - a. *British Accreditation Council* (BAC);

- b. *The Southern Association of Colleges and Schools Commission on Colleges (SACSCOC);*
- c. *The Quality Assurance Agency (QAA);*
- d. *The Association to Advance Collegiate Schools of Business (AACSB International);*
- e. *Accreditation Board for Engineering and Technology (ABET);*
- f. *Accreditation Council for Pharmacy Education (ACPE);*
- g. *Hong Kong Council for Accreditation of Academic & Vocational Qualifications (HKCAAVQ);*
- h. *Higher Education Evaluation and Accreditation Council of Taiwan (HEEACT);*
- i. *Tertiary Education Quality and Standards Agency (TEQSA);*
- j. *The Association to Advance Collegiate Schools of Business (AACSB);*
- k. *The Association of MBAs (AMBA);*
- l. *EFMD Quality Improvement System (EQUIS);*
- m. *International Accreditation Council for Business Education (IACBE);*
- n. *Association of Asia-Pacific Business Schools (AAPBS);*
- o. *Accreditation Council for Business Schools and Programs (ACBSP);*
- p. *Royal Society of Chemistry (RSC);*
- q. *The Rehabilitation Council of India (RCI);* atau
- r. *Council for the Accreditation of Educator Preparation (CAEP).*

Dalam Kepmendikbud No. 3/M/2021 tersebut, selain menyebutkan akreditasi internasional dari lembaga internasional yang diakui, juga menyebutkan lembaga akreditasi internasional yang diakui Kemendikbud sesuai dengan Kepmendikbud No. 83/P/2020 Tanggal 24 Januari 2020 Tentang Lembaga Akreditasi Internasional yang menetapkan lembaga akreditasi internasional, yang terdiri dari :

1. Lembaga Akreditasi yang Diakui dalam Persetujuan Internasional, terdiri dari:
 - a. *External Quality Assurance Results (EQAR)*
 - b. *Council for Higher Education Accreditation (CHEA)*
 - c. *U.S. Department of Education (USDE)*
 - d. *Washington Accord*
 - e. *World Federation for Medical Education (WFME)*
 - f. *Sydney Accord*
 - g. *Dublin Accord*
 - h. *Seoul Accord*
 - i. *Canberra Accord*
 - j. *Asia Pacific Quality Register (APQR)*
2. Lembaga Akreditasi Internasional selain yang diakui dalam perjanjian internasional, terdiri dari :
 - a. *Hong Kong Council for Accreditation of Academic & Vocational Qualifications (HKCAAVQ)*
 - b. *Higher Education Evaluation and Accreditation Council of Taiwan (HEEACT)*
 - c. *Tertiary Education Quality and Standards Agency (TEQSA)*
 - d. *The Association to Advance Collegiate Schools of Business (AACSB)*
 - e. *The Association of MBAs (AMBA)*
 - f. *EFMD Quality Improvement System (EQUIS)*
 - g. *International Accreditation Council for Business Education (IACBE)*
 - h. *Association of Asia-Pacific Business Schools (AAPBS)*
 - i. *Accreditation Council for Business Schools and Programs (ACBSP)*
 - j. *Royal Society of Chemistry (RSC)*
 - k. *The Rehabilitation Council of India (RCI)*

1. *Council for the Accreditation of Educator Preparation (CAEP)*

Capaian Polines Tahun 2022 pada indikator ini adalah belum ada Prodi yang mendapatkan sertifikasi internasional. Namun demikian di tahun 2022 Polines telah mengajukan akreditasi internasional ke lembaga akreditasi internasional, yaitu Higher Education Evaluation and Accreditation Council of Taiwan (HEEACT) dan telah dilakukan Assessment Lapangan secara online via aplikasi WeBex pada Tanggal 17 Oktober dan 21 Oktober 2022. Menurut jadwal, hasil pengajuan akreditasi internasional ini akan diketahui di Bulan Februari 2023. Selain itu, di Tahun 2023 juga direncanakan dilaksanakan pendampingan akreditasi internasional dari lembaga akreditasi internasional Foundation for International Business Administration Accreditation (FIBAA) kepada 5 Program Studi, yaitu Manajemen Bisnis Internasional, Administrasi Bisnis Terapan, Analisis Keuangan, Akuntansi Manajerial, dan Perbankan Syariah.

Tabel 3.15 – Capaian dan Perbandingan Persentase Program Studi S1 dan D4/D3/D2 yang Memiliki Akreditasi Atau Sertifikasi Internasional yang Diakui Pemerintah.

Indikator Kinerja	Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022			Target Akhir Renstra 2024
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
Persentase Program Studi S1 dan D4/D3/D2 yang Memiliki Akreditasi Atau Sertifikasi Internasional yang Diakui Pemerintah	2,5%	0,0%	0,0%	2,5%	0,0%	0,0%	5,0%	0,0%	0,0%	40,0%
Perincian :										
Program Studi S1 dan D4/D3/D2 yang Memiliki Akreditasi Atau Sertifikasi Internasional yang Diakui Pemerintah	0 Prodi			0 Prodi			0 Prodi			

Dalam upaya mencapai target indikator kinerja ini Polines di tahun 2022 telah mulai melaksanakan kegiatan persiapan dan penyusunan borang untuk mendapatkan akreditasi internasional tersebut pada Prodi Diploma 3 Akuntansi dan Prodi Diploma 3 Keuangan Perbankan. Adapun pelaksanaan persiapan ini terdiri dari :

1. Kegiatan persiapan yang melaksanakan kegiatan persiapan, penyusunan jadwal, dan mekanisme pelaksanaan kegiatan;
2. Studi literasi terhadap Lembaga Akreditasi Internasional sesuai dengan Keputusan Mendikbud RI No. 83/P/2020 tentang Lembaga Akreditasi Internasional yang diakui oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Menentukan dan memilih alternatif Lembaga Akreditasi Internasional Bidang Umum untuk Pendidikan Vokasi yang sekiranya dapat diterapkan di Polines. Dari daftar lembaga akreditasi internasional yang diakui Kemendikbud di atas, tim telah mengambil bidang umum, dengan pertimbangan bidang tersebut bisa untuk bidang sosial maupun bidang teknik. Dengan demikian dimungkinkan semua prodi di Polines bisa mengajukan bersama sehingga biayanya akan lebih efisien.
4. Menyusun borang akreditasi internasional.

5. Melakukan workshop dengan mengundang pembicara dari perguruan tinggi yang telah memperoleh akreditasi internasional, seperti Universitas Airlangga, Universitas Negeri Semarang, dan Politeknik Negeri Malang.

Upaya yang direkomendasikan untuk mencapai target indikator ini diantaranya adalah :

1. Mengupayakan program-program hibah untuk mendapatkan akreditasi internasional mengingat kebutuhan anggaran untuk mendapatkan akreditasi internasional cukup besar;
2. Mengusulkan kepada kementerian atau pihak lain untuk dapat menyediakan program-program hibah dengan anggaran yang mencukupi untuk mendapatkan akreditasi internasional.

Sasaran Kegiatan 4 : Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi.

Dalam upaya peningkatan kualitas manajemen institusi dalam pengelolaan pendidikan, secara umum strategi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan dan pengembangan sistem tata kelola yang terintegrasi yang dilakukan baik terhadap *software*, *hardware*, maupun pada *human resources* yang dimulai dari rekrutmen, penempatan, sampai pada reward and punishment.
2. Penyempurnaan Organisasi dan Tata Kerja (OTK) yang disesuaikan dengan kebutuhan.
3. Penguatan pada monitoring pelaksanaan kegiatan dan anggaran.
4. Integrasi data.
5. Penguatan sinergi antara penjaminan mutu dengan satuan pengawasan internal.

Adapun strategi pencapaian peningkatan kinerja tata kelola satuan kerja di Polines dilakukan melalui penguatan terhadap Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi komponen perencanaan, pengukuran, pelaporan dan evaluasi kinerja dan penguatan terhadap kinerja anggaran yang meliputi komponen Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Indikator-indikator yang digunakan dalam rangka Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi adalah :

1. Rata-rata predikat SAKIP Satker;
2. Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker.

Berdasarkan data capaian kinerja pada setiap indikator pada sasaran strategis ini, keduanya telah mencapai target yaitu pada indikator predikat SAKIP satker minimal BB, capaiannya adalah kategori A dengan total nilai 82,40 dengan interpretasi memuaskan, memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel. Sedangkan pada indikator Nilai Kinerja Anggaran juga telah memenuhi target yang telah ditetapkan dengan capaian nilai 94.98%.

Tabel 3.16 – Capaian Sasaran Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi.

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian Tahun 2022		
		Target	Realisasi	Capaian
Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	A 80,0%	A 82,4%	103,0%
	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	93,5%	93,83%	100,35%

Penjelasan dan rincian capaian dari masing-masing indikator kinerja dijelaskan sebagai berikut.

Indikator 4.1

IKU 4.1 - Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB

Sebagai salah satu pemenuhan kewajiban setiap Satuan Kerja sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah; Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 39 Tahun 2020 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Polines telah melaksanakan implementasi SAKIP setiap tahunnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, Sekretariat Jenderal Kemendikbud melalui Biro Perencanaan bersama Inspektorat Jenderal, telah melakukan evaluasi atas implementasi SAKIP di Polines pada Tahun 2022, yang berpedoman pada Peraturan Menteri PANRB No. 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi SAKIP. Tujuan evaluasi SAKIP ini dilaksanakan adalah untuk menilai tingkat akuntabilitas atau pertanggungjawaban atas hasil (*outcome*) terhadap penggunaan anggaran dalam rangka terwujudnya kinerja pemerintah yang berorientasi hasil, serta memberikan saran perbaikan yang diperlukan.

Metode evaluasi atas implementasi SAKIP Tahun 2022 menggunakan Kertas Kerja Evaluasi (KKE) yang pada tahun 2022 telah diakomodasi di aplikasi spasikita, meliputi 4 (empat) komponen penilaian sebagai berikut:

1. Perencanaan Kinerja, dengan bobot 30%, meliputi dokumen Renstra 2020-2024, Rencana Kinerja Tahunan, Perjanjian Kinerja, dan Rencana Aksi;
2. Pengukuran Kinerja, dengan bobot 30%, meliputi pemanfaatan aplikasi pada laman spasikita.kemdikbud.go.id;
3. Pelaporan Kinerja, dengan bobot 15%, meliputi dokumen laporan kinerja tahun 2021;
4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal, dengan bobot 25%, meliputi pelaksanaan evaluasi internal;

Setelah proses reuiu dan ferivikasi komponen SAKIP dilakukan, hasil evaluasi implementasi SAKIP Polines Tahun 2022 adalah kategori A dengan nilai 82,40% dengan interpretasi Memuaskan, Memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel. Artinya capaian Polines untuk indikator ini telah mencapai target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja yang juga menargetkan A. Target pada akhir periode Renstra di Tahun 2024 yang ditargetkan berkategori A.

Hasil evaluasi implementasi SAKIP ini dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi di spasikita dengan didahului satuan kerja melakukan *self asessment*, melakukan penilaian ketercapaian evaluasi implementasi SAKIP secara mandiri dengan menggunakan parameter yang telah ada. Selanjutnya, hasil evaluasi mandiri ini nantinya akan di reuiu atau dinilai kembali oleh Biro Perencanaan Kemendikbud.

Hasil dari reuiu yang telah dilakukan terhadap penilaian mandiri yang telah dilakukan oleh Biro Perencanaan menghasilkan nilai evaluasi implementasi SAKIP sebesar 82,40%, dengan kategori A. Jika dihitung tingkat ketercapaiannya adalah sebesar 103% dari batas minimal kategori nilai A sebesar 80%. Capaian ini mengalami peningkatan dari tahun 2021 dengan capaian nilai sebesar 81,46%. Adapun rincian capaian indikator ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.17 – Capaian Indikator Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB

Indikator Kinerja	Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022			Target Akhir Renstra 2024
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	BB 70,0%	A 80,47%	114,9%	BB 70,0%	A 81,46%	116,4%	A 80,0%	A 82,4%	103,0%	A
Perincian :										
Perencanaan Kinerja	30%	22,21%		30%	23,87%		30%	24,60%		
Pengukuran Kinerja	25%	22,97%		25%	21,41%		30%	27%		
Pelaporan Kinerja	15%	10,88%		15%	11,49%		15%	10,80%		
Evaluasi Kinerja	10%	5,67%		10%	8,20%		25%	20%		
Pencapaian Kinerja	20%	18,75%		20%	16,50%		---	---		

Dari tabel di atas terlihat bahwa secara nilai, capaian predikat SAKIP terus mengalami peningkatan. Sedangkan jika dilihat tingkat pencapaiannya, di tahun 2022 mengalami penurunan dikarenakan ada peningkatan nilai target yang harus dicapai dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Capaian nilai indikator kinerja ini adalah merupakan hasil dari strategi yang diterapkan Polines dalam rangka mencapainya. Strategi pelaksanaan pencapaian target indikator ini adalah melaksanakan kegiatan yang mempunyai outcome nilai evaluasi SAKIP, yang beberapa diantaranya adalah melakukan kegiatan :

1. Menyusunb Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) Internal yang berisi seluruh rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dan merupakan turunan dari RKAKL.
2. Melakukan monitoring dan inventarisasi capaian indikator kinerja, yang dilaksanakan setiap triwulan/semester, dengan berkoordinasi seluruh unit kerja, sehingga pencapaian indikator ini termonitor.

3. Menyusun rencana program dan kegiatan, sehingga pelaksanaan kegiatan dalam rangka pencapaian target program dan anggaran dapat terencana dengan baik.
4. Menyusun dokumen-dokumen perencanaan (Renstra dan Rencana Operasional) dan mensosialisasikannya kepada seluruh civitas akademika Polines.

Indikator 4.2

IKU 4.2 - Rata-Rata Nilai Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker Minimal 93

Indikator ini merupakan capaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA) atas pelaksanaan RKAKL. Capaian nilai kinerja ini adalah bersumber dari aplikasi SPASIKITA (Sistem Perencanaan, Evaluasi, dan Akuntabilitas Kinerja) yang dikelola oleh Biro Perencanaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SPASIKITA adalah aplikasi yang merupakan penggabungan capaian nilai dari beberapa aplikasi yang dikembangkan Kementerian Keuangan atas pelaksanaan RKAKL.

Penilaian NKA didapatkan dari penilaian terhadap indikator-indikator atas pelaksanaan RKA-K/L satuan kerja. Penilaian, indikator, dan sumber nilai yang disajikan dalam SPASIKITA adalah terdiri dari :

1. Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).
 Nilai evaluasi ini bersumber dari aplikasi SMART (Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu) Kementerian Keuangan dan mempunyai bobot penilaian sebesar 60%, terdiri dari penilaian indikator :
 - a. Penyerapan Anggaran;
 - b. Konsistensi terhadap rencana penarikan dana;
 - c. Capaian Output;
 - d. Efisiensi, yang membandingkan antara penyerapan anggaran dengan capaian output;
 - e. Nilai efisiensi.
2. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA).
 Nilai evaluasi ini bersumber dari aplikasi OM-SPAN (Online Monitoring Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara) Kementerian Keuangan dan mempunyai bobot penilaian sebesar 40%, terdiri dari penilaian indikator :
 - a. Data kontrak
 - b. Deviasi Halaman III DIPA
 - c. Revisi DIPA
 - d. Penyelesaian tagihan
 - e. Realisasi Penyerapan anggaran
 - f. Dispensasi SPM
 - g. Capaian output

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) adalah merupakan nilai gabungan dari EKA dengan bobot 60% dan nilai IKPA 40%. Berdasarkan aplikasi SPASIKITA, capaian dan perbandingan nilai NKA ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.18 – Rincian Capaian dan Perbandingan Indikator Rata-Rata Nilai Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker Minimal 93

Indikator Kinerja	Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022			Target Akhir Renstra 2024
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
Rata-Rata Nilai Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker Minimal 93	93,0%	94,4%	101,5%	93,5%	90,1%	96,4%	93,5%	93,8%	100,4%	95,0%
Perincian :										
Nilai EKA :	93,90%			86,08%			94,40%			
- Penyerapan Anggaran	83,00%			92,59%			94,39%			
- Konsistensi	87,33%			93,18%			98,64%			
- Capaian Output	100,00%			100,00%			100,00%			
- Efisiensi	17,00%			3,28%			13,28%			
- Nilai Efisiensi	--			58,20%			83,20%			
Nilai IKPA :	95,06%			96,20%			92,98%			
- Pengelolaan UP/TUP	82,00%			100,00%			--			
- Data Kontrak	98,00%			94,00%			93,25%			
- Kesalahan SPM	85,00%			90,00%			--			
- Retur SP2D	99,65%			99,80%			--			
- Deviasi Hal III DIPA	78,45%			67,86%			57,61%			
- Revisi DIPA	100,00%			100,00%			100,00%			
- Penyelesaian Tagihan	100,00%			100,00%			100,00%			
- Rekonsiliasi LPJ	100,00%			100,00%			--			
- Realisasi Serapan	77,28%			--			90,54%			
- Rencana Penarikan	100,00%			--			--			
- Pagu Minus	99,92%			98,02%			--			
- Dispensasi SPM	100,00%			100,00%			100,00%			
- Capaian Output	100,00%			98,68%			100,00%			

Dari tabel di atas dapat dilihat capaian nilai EKA 2022 mengalami peningkatan dari tahun 2021. Sedangkan nilai IKPA mengalami penurunan. Hal ini salah satunya disebabkan oleh reformulasi terhadap komponen-komponen penilaian yang berubah dari tahun ke tahun.

Dalam rangka mencapai target indikator kinerja ini Polines telah melakukan strategi dengan melaksanakan kegiatan yang mempunyai outcome/dampak pencapaian target nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKAKL, yang beberapa diantaranya adalah melakukan kegiatan :

1. Penyusunan pedoman penyusunan laporan kinerja Jurusan/Bagian/Unit/Pusat di lingkungan Polines, yang menjadi pedoman pengguna anggaran dalam menyusun laporan kinerja yang akan berdampak pada peningkatan capaian nilai pelaksanaan anggaran.
2. Melakukan monitoring dan inventarisasi capaian indikator kinerja, yang dilaksanakan setiap triwulan/semester, dengan berkoordinasi seluruh jurusan/bagian/unit/pusat pelaksana, sehingga pencapaian indikator ini termonitor.
3. Menyusun rencana program dan kegiatan, sehingga pelaksanaan kegiatan dalam rangka pencapaian target program dan anggaran dapat terencana dengan baik.

4. Mengevaluasi dan melakukan harmonisasi terhadap dokumen-dokumen perencanaan (Renstra dan Rencana Operasional) dengan dokumen serupa yang ada di atasnya, serta mensosialisasikannya kepada seluruh civitas akademika Polines.

C. Realisasi Anggaran

C.1. Capaian Anggaran

Dari sisi anggaran, di Tahun 2022 berdasarkan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Revisi ke-9 Tanggal 30 Nopember 2023 yang merupakan revisi terakhir, total alokasi anggaran dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebesar Rp 204.224.456.000, yang terdiri dari Rupiah Murni Rp 88.288.258.000, PNPB tahun berjalan Rp 46.965.390.000, penggunaan saldo awal BLU Rp 12.638.972.000, dan SBSN Rp 68.970.808.000. Dari alokasi pagu anggaran sebesar itu, dipergunakan untuk membiayai pencapaian sasaran strategis dan target indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Dari pagu alokasi sebesar 204,2 milyar rupiah lebih, di tahun 2022 telah dibelanjakan sebesar Rp 192.757.530.866 dengan tingkat keterserapan sebesar 94,39%. Rincian tingkat keterserapan anggaran tahun 2022 per sumber anggaran diperlihatkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.19 – Realisasi Serapan Anggaran per Sumber Anggaran Tahun 2022

No.	Sumber Dana	Pagu	Realisasi	%
1	Rupiah Murni	88.288.258.000	83.931.572.697	95,07%
2	BLU	46.965.390.000	39.866.214.694	84,88%
3	SBSN	68.970.808.000	68.959.743.475	99,98%
		204.224.456.000	192.757.530.866	94,39%

Dari total alokasi pagu anggaran tersebut, telah dialokasikan pada program, kegiatan, dan output yang telah direncanakan. Alokasi dan realisasi penyerapan anggaran per program, kegiatan, dan output, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.20 – Pagu dan Realisasi Belanja Per Program, Kegiatan, dan Output Tahun 2022

No.	Kode	Program/Kegiatan/Output	Pagu	Realisasi	%
1	DL	Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	124.090.391.000	116.118.515.008	93,58%
1.1	4466	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi	8.154.193.000	7.292.556.839	89,43%
1.1.1	4466.BEI	Bantuan Lembaga	8.154.193.000	7.292.556.839	89,43%
1.1.1.1	4466.BEI.001	Dukungan Operasional PTN (BOPTN Vokasi)	1.050.000.000	973.250.388	92,69%
1.1.1.2	4466.BEI.002	Layanan Pembelajaran (BOPTN Vokasi)	2.907.445.000	2.755.908.358	94,79%
1.1.1.3	4466.BEI.003	Buku Pustaka (BOPTN Vokasi)	220.000.000	219.065.000	99,58%
1.1.1.4	4466.BEI.004	Laporan Kegiatan Mahasiswa (BOPTN Vokasi)	1.098.435.000	827.590.009	75,34%
1.1.1.5	4466.BEI.005	Layanan Pengembangan Sistem Tata Kelola, Kelembagaan, dan SDM (BOPTN Vokasi)	1.100.000.000	742.565.084	67,51%
1.1.1.6	4466.BEI.006	Sarana dan Prasarana Pembelajaran (BOPTN Vokasi)	1.778.313.000	1.774.178.000	99,77%
1.2	4467	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi	115.936.198.000	108.825.958.169	93,87%
1.2.1	4467.BEI	Bantuan Lembaga	27.729.180.000	21.411.177.682	77,22%
1.2.1.1	4467.BEI.002	Penelitian (PNBP/BLU Vokasi)	4.125.269.000	4.089.201.660	99,13%
1.2.1.2	4467.BEI.003	Pengabdian Masyarakat (PNBP/BLU Vokasi)	951.750.000	949.500.000	99,76%
1.2.1.3	4467.BEI.004	Dukungan Layanan Pembelajaran (PNBP/BLU Vokasi)	22.652.161.000	16.372.476.022	72,28%
1.2.2	4467.CAA	Sarana Bidang Pendidikan	2.666.112.000	2.606.949.500	97,78%
1.2.2.1	4467.CAA.001	Sarana Pendukung Pembelajaran (PNBP/BLU Vokasi)	850.000.000	847.825.000	99,74%
1.2.2.2	4467.CAA.002	Sarana Pendukung Perkantoran (PNBP/BLU Vokasi)	1.816.112.000	1.759.124.500	96,86%
1.2.3	4467.DBA	Pendidikan Tinggi	16.570.098.000	15.848.087.512	95,64%
1.2.3.1	4467.DBA.001	Layanan Pendidikan (PNBP/BLU)	16.570.098.000	15.848.087.512	95,64%
1.2.4	4467.RBJ	Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi	68.970.808.000	68.959.743.475	99,98%
1.2.4.1	4467.RBJ.003	Gedung Perguruan Tinggi Vokasi yang Direvitalisasi (SBSN)	68.970.808.000	68.959.743.475	99,98%
2	WA	Program Dukungan Manajemen	80.134.065.000	76.706.039.337	95,72%
2.1	4261	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Vokasi	80.134.065.000	76.706.039.337	95,72%
2.1.1	4261.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	80.134.065.000	76.706.039.337	95,72%
2.1.1.1	4261.EBA.994	Layanan Perkantoran	80.134.065.000	76.706.039.337	95,72%
			204.224.456.000	192.824.554.345	94,42%

Polines sebagai satuan kerja yang telah menerapkan pola pengelolaan keuangan BLU mempunyai satu sasaran lagi yang diperjanjian dengan Kementerian Keuangan, yaitu Kinerja Pengelolaan Keuangan yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel, yang terdiri dari empat indikator kinerja, dengan tingkat ketercapaian pada masing-masing indikator kinerja ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.21 – Capaian Indikator Kinerja pada Sasaran Kinerja Keuangan yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Sat.	Target dan Capaian 2022		
				Target	Realisasi	Capaian
1	Pengelolaan Keuangan yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel.	Rasio Pendapatan BLU terhadap Biaya Operasional.	%	54	51,48	95,33
		Realisasi pendapatan BLU.	Rp	41.000.000.000	61.383.609.377	149,72
		Realisasi pendapatan dari optimalisasi aset.	Rp	1.350.000.000	1.582.826.667	117,25
		Persentase penyelesaian modernisasi pengelolaan BLU.	%	106	130,23	122,86

Realisasi penerimaan BLU didapatkan dari beberapa sumber penerimaan. Sebagian besar berasal dari pendapatan layanan pendidikan. Rincian realisasi pendapatan tahun 2022 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.22 – Realisasi Pendapatan BLU Tahun 2022

No.	Akun	Uraian	Jumlah
1	424112	Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan	53.945.822.401
3	424312	Pendapatan Hasil Kerja Sama Lembaga/Badan Usaha	500.896.820
4	424921	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Tanah	32.500.000
5	424421	Pendapatan dari Pelayanan BLU yang bersumber dari Entitas Pemerintah Pusat dalam Satu Kementerian Negara/Lembaga	4.629.277.000
6	424923	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Ruangan	140.671.700
7	424422	Pendapatan dari Pelayanan BLU yang Bersumber dari Entitas Pemerintah Pusat di luar Kementerian Negara/Lembaga yang membawahi BLU	659.157.739
8	425122	Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	224.996.899
9	424113	Pendapatan Jasa Pelayanan Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan TeKnologi	65.628.750
10	425764	Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	1.130.881
11	425911	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	25.032.227
12	424911	Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	1.409.654.965
			61.634.769.382

Dari realisasi penerimaan sebesar itu, telah direalisasikan untuk belanja dalam rangka pencapaian indikator kinerja yang telah diperjanjikan sebesar Rp 39.866.214.694. Jika pendapatan BLU tersebut dibandingkan dengan biaya operasional, maka capaian indikator rasio pendapatan BLU terhadap biaya operasional adalah sebesar 51,48%. Biaya operasional terdiri dari realisasi Belanja Pegawai Rupiah Murni sebesar Rp 62.445.120.409; Belanja Barang Rupiah Murni Rp 20.165.364.288; dan Belanja Barang BLU sebesar Rp 36.623.465.095.

Pada capaian indikator persentase penyelesaian modernisasi pengelolaan BLU didapatkan capaian sebesar 130,23%. Pada indikator kinerja ini dilakukan penilaian terhadap komponen/unsur penilaian :

1. Publikasi values maupun logo BLU SPEED pada gedung/bangunan, website, dan media sosial;
2. Pengisian data profil, layanan dan keuangan pada BIOS secara lengkap;
3. Tersedianya website yang representatif dan up to date;

4. Terbentuknya database terpusat;
5. Tersedianya dashboard untuk kebutuhan manajerial;
6. Penggunaan office automation untuk pengelolaan tata naskah dinas;
7. Penggunaan CMS (Cash Management Sysytem);
8. BLU menindaklanjuti rekomendasi monev tahun sebelumnya dan mengisi tindak lanjut tersebut pada BIOS;
9. Tersedianya proses bisnis terkait layanan dan keuangan yang berbasis teknologi yang terintegrasi;
10. Inovasi layanan yang berdampak efisiensi dan peningkatan kualitas layanan BLU;
11. BLU Melakukan Self Assessment Maturity Rating secara benar dan tepat waktu.

Adapun setelah dilakukan penilaian terhadap capaian pada masing-masing komponen unsur penilaian pada indikator kinerja ini, didapatkan capaian sebagai berikut.

Tabel 3.23 – Capaian Indikator Kinerja Modernisasi Pengelolaan BLU

No.	Unsur Penilaian	Bobot	Nilai Tertimbang
1	Publikasi values maupun logo BLU SPEED pada gedung/bangunan, website, dan media sosial	10%	6,00%
2	Pengisian data profil, layanan dan keuangan pada BIOS secara lengkap	15%	9,85%
3	Tersedianya website yang representatif dan up to date	10%	10,00%
4	Terbentuknya database terpusat	10%	8,08%
5	Tersedianya dashboard untuk kebutuhan manajerial	10%	10,00%
6	Penggunaan office automation untuk pengelolaan tata naskah dinas	10%	9,30%
7	Penggunaan CMS (Cash Management Sysytem)	10%	10,00%
8	BLU menindaklanjuti rekomendasi monev tahun sebelumnya dan mengisi tindak lanjut tersebut pada BIOS	20%	12,00%
9	Tersedianya proses bisnis terkait layanan dan keuangan yang berbasis teknologi yang terintegrasi	20%	20,00%
10	Inovasi layanan yang berdampak efisiensi dan peningkatan kualitas layanan BLU	15%	15,00%
11	BLU Melakukan Self Assessment Maturity Rating secara benar dan tepat waktu	20%	20,00%
			130,23%

C.2. Efisiensi Anggaran

Tahun 2022, Polines telah berhasil melakukan efisiensi anggaran sebesar 13,28% (spasikita.kemdikbud.go.id). Efisiensi sebesar itu diperoleh dari pencapaian output yang pada realisasinya melebihi dari yang direncanakan. Dengan alokasi anggaran yang tetap namun menghasilkan output yang lebih dari yang direncanakan. Rincian pencapaian output hasil efisiensi tersebut ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.24 – Efisiensi Pencapaian Output Tahun 2022

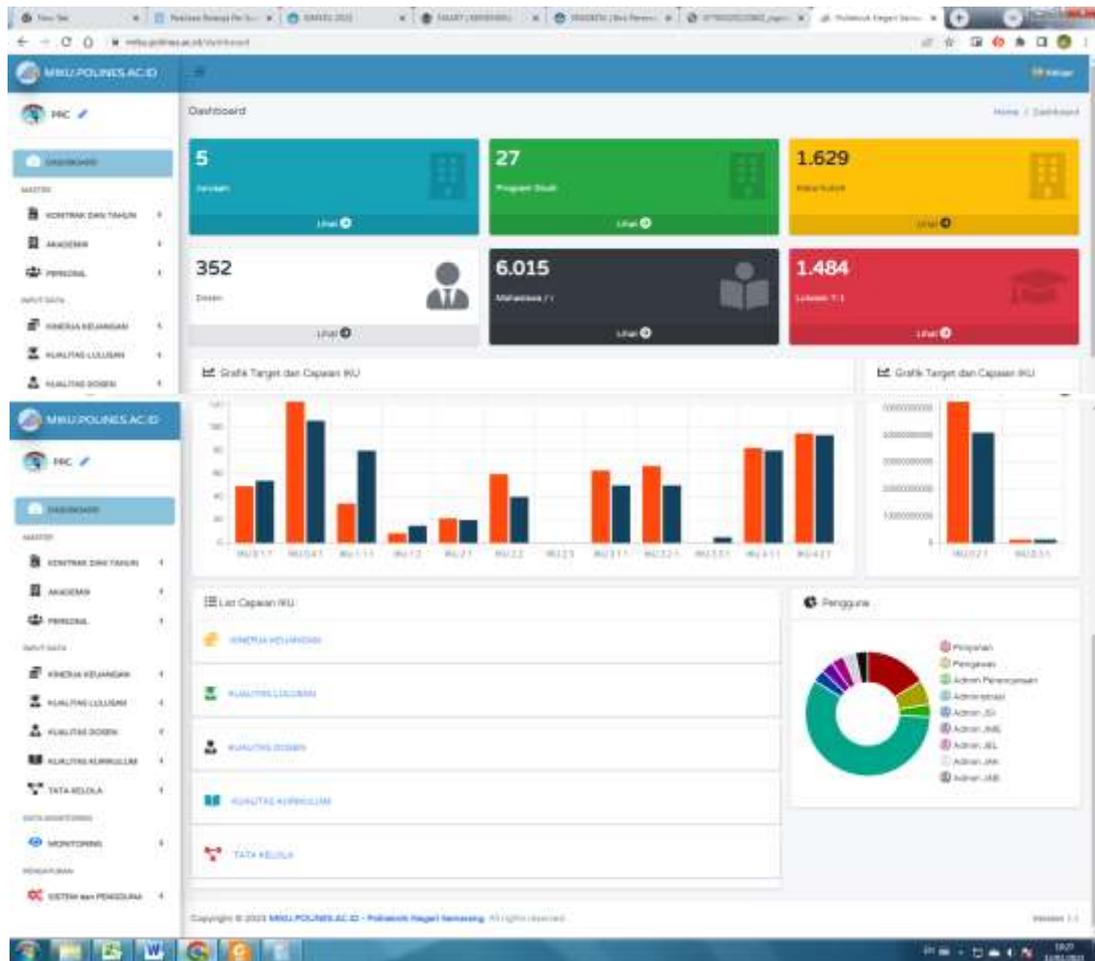
No.	Kode	Uraian	Satuan	Target	Capaian
1	DL.4466.BEI	Bantuan Lembaga	Lembaga	6	6
2	DL.4467.BEI	Bantuan Lembaga	Lembaga	3	3
3	DL.4467.CAA	Sarana Bidang Pendidikan	Paket	11	19
4	DL.4467.DBA	Pendidikan Tinggi	Orang	5651	6377
5	DL.4467.RBJ	Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi	Unit	1	1
6	WA.4261.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	Layanan	1	1,162

Dari tabel di atas dapat dilihat pada output sarana bidang pendidikan dari semula untuk membiayai pengadaan 11 paket, namun pada pelaksanaan dengan alokasi anggaran tersebut dapat membiayai untuk 19 paket pengadaan. Pada output pendidikan tinggi, rencana semula alokasi anggarannya akan digunakan untuk 5.651 mahasiswa, namun jumlah mahasiswa terdaftar di tahun 2022 sebanyak 6.377 orang.

C.3. Inovasi

Dalam rangka upaya pencapaian target indikator kinerja yang telah ditetapkan, Polines telah berusaha dengan melakukan inovasi-inovasi yang diperlukan. Inovasi tersebut dibangun untuk dapat mempermudah baik dalam pencapaian maupun pada monitoring pencapaian target. Beberapa inovasi yang telah dilakukan di Polines selama tahun 2022 adalah sebagai berikut.

1. Penyusunan aplikasi hasil kreatif inovatif dosen jurusan teknik elektro dalam rangka meningkatkan publikasi karya ilmiah dan karya kreatif inovatif sivitas akademika. Tujuannya adalah mengembangkan pengetahuan terapan bidang teknologi dan bisnis yang mampu memberikan kemanfaatan bagi industri dan masyarakat. Indikator yang menjadi sasaran inovasi ini adalah jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen. Selain fitur diatas, aplikasi ini juga menyediakan untuk presensi online, melihat jadwal mengajar.
2. Membangun sistem informasi monitoring capaian indikator kinerja secara online. Unit kerja dapat melakukan inputan capaian kinerjanya di sistem. Hasil inputan ini akan di verifikasi oleh perencanaan, dan akan secara otomatis menyajikan informasi capaian kinerja secara cepat, mudah, dan efisien. Sistem informasi ini dibangun untuk memudahkan dalam menginventarisasi capaian kinerja dan digunakan pimpinan untuk memonitor pencapaian target kinerja dan sebagai pendukung pengambilan keputusan strategis.



Gambar 3.1 – Sistem Informasi Monitoring IKU (MIKU)

3. Telah dilakukan harmonisasi renstra, PK Direktur, dan RBA sebagai upaya mencapai target kinerja. Dan dilanjutkan dengan perbaikan Rencana Operasional yang memuat target capaian, penanggung jawab, dan alokasi anggaran. Perencanaan aktivitas di Tahun 2023 akan dilaksanakan lebih awal sehingga aktivitas kegiatan dapat dilaksanakan di awal tahun.
4. Evaluasi kurikulum untuk mewadahi MBKM dan peningkatan SDM dan sarana prasarana laboratorium untuk menyiapkan metode pembelajaran case method/project base learning yang lebih baik.

Bab 4

Penutup

Selama tahun 2022, Polines telah melaksanakan kegiatannya dalam rangka pencapaian target indikator kinerja yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja, baik dengan Kemendikbud Ristek maupun dengan Kementerian Keuangan sebagai satuan kerja yang telah menerapkan Pengelolaan Keuangan BLU.

PK Direktur dengan Kemendikbud Ristek, terbagi dalam empat sasaran dan sepuluh indikator kinerja dengan capaian sebagai berikut.

Tabel 4.1 – Capaian Indikator Kinerja Layanan 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target dan Capaian 2022		
				Target	Realisasi	Capaian
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	80	34,3	42,88
		Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	15	8,56	57,07
2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	%	20	21,31	106,55
		Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	40	59,66	149,15
		Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	Iuaran per jumlah dosen	0,15	0,24	160
3	Meingkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	50	62,96	125,92
		Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	50	66,73	133,46
		Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	5	0	0
4	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	Predikat	A	A	101,15
		Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	Nilai	93,5	93,83	100,35

Sedangkan PK Direktur dengan Kementerian Keuangan, terdapat satu sasaran yaitu kinerja pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, dan akuntabel, dengan empat indikator kinerja dengan capaiannya sebagai berikut.

Tabel 4.2 – Capaian Indikator Kinerja Keuangan 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Sat.	Target dan Capaian 2022		
				Target	Realisasi	Capaian
1	Pengelolaan Keuangan yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel.	Rasio Pendapatan BLU terhadap Biaya Operasional.	%	54	51,48	95,33
		Realisasi pendapatan BLU.	Rp	41.000.000.000	61.383.609.377	149,72
		Realisasi pendapatan dari optimalisasi aset.	Rp	1.350.000.000	1.582.826.667	117,25
		Persentase penyelesaian modernisasi pengelolaan BLU.	%	106	130,23	122,86

Dari evaluasi kinerja yang telah dilakukan, beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian adalah :

1. Sistem tracer study yang digunakan saat ini adalah sistem yang ditetapkan oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan pada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Sistem ini memuat cukup banyak parameter yang ditetapkan dan harus diisi alumni sehingga menyulitkan dalam proses pengisian. Selain itu juga tidak ada border/validasi isian, sehingga cukup banyak data penting yang dibutuhkan justru tidak lengkap atau bahkan tidak terisi;
2. Program MBKM dirancang untuk program mahasiswa S1 dengan model pembelajaran SKS. Namun demikian dalam penetapan target dihitung dari total mahasiswa yang dimiliki yang dalam pendidikan politeknik terdapat cukup banyak juga mahasiswa Diploma 3. Jumlah mahasiswa jenjang Sarjana Terapan yang dimiliki Polines hanya 53% dari total mahasiswa.
3. Jumlah perguruan tinggi yang masuk dalam *QS100 by subject* masih terbatas, sehingga tingkat ketercapaian pada sub indikator ini tentu kecil.
4. Kondisi ekonomi pasca pandemi yang lesu dan belum sepenuhnya pulih, mengakibatkan industri membatasi diri dalam hal pengembangan kerjasama dan rekrutmen.
5. Tidak atau belum menariknya bagi seorang profesional atau praktisi untuk menjadi dosen dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.
6. Rendahnya keterlibatan dosen dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang bersifat kompetitif.
7. Keterlibatan dunia kerja dan industri dalam pengembangan pembelajaran di perguruan tinggi perlu pedoman dan koordinasi antar/lintas kementerian.
8. Akreditasi internasional memerlukan persiapan yang cukup, biaya yang cukup besar, dan persyaratan yang cukup berat. Selain itu lembaga penerbit akreditasi internasional terbatas pada lembaga yang diakui pemerintah saja.

Untuk dapat meningkatkan ketercapaian target pada setiap indikator kerjanya, Polines akan melakukan perbaikan-perbaikan kinerja, terutama akan difokuskan kepada :

1. Evaluasi tracer study, dengan melakukan upaya-upaya strategi pencapaian indikator kinerja. Evaluasi akan dilakukan menyeluruh baik pada sarana atau sistem yang digunakan untuk mendapatkan data tracer study, maupun pada mekanisme pelaksanaannya. Perlu terobosan dalam pelaksanaannya untuk mencapai target yang cukup berat.

2. Peningkatan kuantitas dan kualitas kerjasama dengan industri atau dunia kerja dalam berbagai bidang, khususnya pada pengembangan SDM baik terhadap dosen maupun mahasiswa. Pelibatan industri dalam sistem pembelajaran dan pengembangan kurikulum akan menjadi penting untuk dilakukan.
3. Melakukan monitoring dan evaluasi pada setiap pelaksanaan kegiatan secara berkala. Hal ini akan sangat berdampak pada pencapaian target indikator kinerja dalam perjanjian kinerja.



**Perjanjian Kinerja Tahun 2022
Direktur Politeknik Negeri Semarang
Dengan
Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Totok Prasetyo

Jabatan : Direktur Politeknik Negeri Semarang

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Wikan Sakarinto

Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Semarang, 22 Februari 2022

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi

Direktur Politeknik Negeri Semarang



Wikan Sakarinto



Totok Prasetyo

Target Kinerja

#	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2022
1	[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80
		[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	15
2	[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	20
		[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	40
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	0.15
3	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	50
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	50
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	5
4	[S 4] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	[IKU 4.1] Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	A
		[IKU 4.2] Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	93.5

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	4261	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Vokasi	Rp. 82.456.313.000
2	4466	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi	Rp. 8.154.193.000
3	4467	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi	Rp. 103.297.226.000
		TOTAL	Rp. 193.907.732.000

Semarang, 22 Februari 2022

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi

Direktur Politeknik Negeri Semarang



Wikan Sakarinto



Totok Prasetyo



**Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2022
Direktur Politeknik Negeri Semarang
Dengan
Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Totok Prasetyo

Jabatan : Direktur Politeknik Negeri Semarang

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Kiki Yuliati

Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Semarang, 29 Desember 2022

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi,

Direktur Politeknik Negeri Semarang,



Kiki Yuliati



Totok Prasetyo

Target Kinerja

#	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2022
1	[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80
		[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	15
2	[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	20
		[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	40
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	0.15
3	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	50
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	50
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	5
4	[S 4] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	[IKU 4.1] Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	A
		[IKU 4.2] Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	93.5

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	4466	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Vokasi	Rp. 8.154.193.000
2	4467	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Vokasi	Rp. 115.936.198.000
3	4261	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Vokasi	Rp. 80.134.065.000
		TOTAL	Rp. 204.224.456.000

Semarang, 29 Desember 2022

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi,

Direktur Politeknik Negeri Semarang,



Kiki Yuliati



Totok Prasetyo



**Pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan
POLITEKNIK NEGERI SEMARANG
Tahun 2022**

Pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target PK	Target Renaksi Triwulanan	Capaian Triwulanan	Analisis Progress Capaian
1	[S 1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	80	TW1 : 0 TW2 : 10 TW3 : 35 TW4 : 80	TW1 : 10.3 TW2 : 27.1 TW3 : 30.8 TW4 : 34.3	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : Sampai dengan TriWulan 1, jumlah lulusan tahun 2021 yang telah mengisi tracer study sebanyak 162 orang atau sebesar 11% dari total jumlah lulusan tahun 2021 sebanyak 1.484 orang. Dari jumlah lulusan yang telah mengisi tracer study, sebanyak 153 orang telah memenuhi kriteria indikator ini atau 10,31%, dengan rincian 141 orang lulusan telah bekerja, 7 orang lulusan melanjutkan study, dan 5 orang lulusan menjadi wiraswasta. Sedangkan sebanyak 9 orang lulusan menyatakan diri belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan/study lanjut. Kegiatan yang disiapkan di TriWulan 1 untuk mendukung indikator ini diantaranya adalah persiapan sertifikasi dan uji kompetensi untuk mahasiswa dengan melakukan inventarisasi peserta dan skema sertifikasi kompetensi. Selain itu juga ada persiapan pelaksanaan pengukuran profisiensi bahasa Inggris bagi mahasiswa.</p> <p>Kendala / Permasalahan : Pengumuman untuk pengisian tracer study belum sepenuhnya tersampaikan kepada seluruh lulusan, sehingga informasi belum sepenuhnya diketahui oleh seluruh lulusan. Kuesioner yang terlalu banyak dan rumit pertanyaannya sehingga alumni merasa malas untuk mengisi secara lengkap. Pengisian kuesioner tracer study yang kurang lengkap.</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Upaya penyampaian informasi pengisian tracer study kepada seluruh lulusan dengan melibatkan dosen wali kelas terdahulu dan ketua kelas, dengan menggunakan berbagai platform terutama media sosial. Memperbaiki sistem tracer studynya dengan menyederhanakan kuesioner dan validasi isian data di sistem. Memfasilitasi untuk pengembangan kompetensi mahasiswa. Penguatan kerjasama industri khususnya pengembangan SDM.</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : Dari total lulusan tahun lalu sebanyak 1.484 orang, di Triwulan 2 Tahun 2022 ini sebanyak 261 orang alumni telah melakukan pengisian tracer study. Dari sebanyak 261 orang alumni tersebut, sebanyak 249 orang atau sebesar 16,7% masuk dalam kriteria indikator kinerja ini, yang terdiri dari 238 orang alumni telah bekerja, 9 orang melanjutkan study, dan 2 orang menjadi wiraswasta. Sementara 12 orang (0,8%) menyatakan diri belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan.</p> <p>Kendala / Permasalahan : Jangkauan informasi untuk pengisian data tracer study untuk alumni masih belum sepenuhnya tersampaikan kepada seluruh alumni, sehingga tidak semua alumni tahu. Data kuesioner yang terlalu banyak, detil, dan cukup rumit, sehingga menimbulkan rasa malas dan tidak mau untuk mengisi data tracer study.</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Strategi peningkatan pencapaian kinerja : Terus melakukan penyebaran informasi tentang pengisian data tracer study bagi para alumni, dengan cara melalui berbagai platform seperti web, media sosial, dan grup pertemanan yang ada. Cara ini dilakukan dengan melibatkan eks dosen wali, ketua kelas, ataupun langsung kepada alumni, sehingga dengan cara ini akan dapat menjangkau seluruh alumni. Memfasilitasi bagi eks ketua kelas, dosen wali, atau dosen yang lain yang masih memiliki jaringan komunikasi dengan alumni dalam rangka melakukan peningkatan jangkauan informasi/komunikasi kepada alumni. Melakukan perbaikan terhadap validasi dan menyederhanakan kuesioner dalam sistem tracer study, sehingga menghasilkan data yang valid sesuai dengan kriteria indikator kinerja. Tindak lanjut dalam rangka peningkatan capaian indikator kinerja ke depan : Penguatan kualitas dan kuantitas kerjasama industri yang dilakukan. Menyiapkan pelaksanaan kegiatan bursa kerja/job fair yang pada triwulan 2 ini sampai pada tahap perencanaan dan pengusulan kegiatan. Peningkatan kompetensi terhadap mahasiswa, sehingga lulusan dibekali dengan kompetensi industri dan siap pakai di industri. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melaksanakan uji kompetensi bagi mahasiswa di Lembaga Sertifikasi Profesi Polines. Membekali, memfasilitasi, dan melakukan pendampingan terhadap mahasiswa wirausaha, diantaranya dengan menyediakan modal bergulir untuk wirausaha mahasiswa.</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : Dari total lulusan tahun lalu sebanyak 1.484 orang, di Triwulan 3 Tahun 2022 ini terdapat tambahan sebanyak 55 orang alumni telah melakukan pengisian tracer study. Dari sebanyak 55 orang alumni tersebut, kesemuanya atau sebesar 3.7% masuk dalam kriteria indikator kinerja ini, yang terdiri dari 50 orang alumni telah bekerja, 2 orang alumni melanjutkan study, dan 3 orang menjadi wiraswasta.</p> <p>Kendala / Permasalahan : Pengumuman promosi tracer study yang kurang gencar dilakukan, sehingga pengumuman dan informasi pentingnya pengisian tracer study kurang diketahui oleh para alumni.</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan kembali informasi tentang dan pentingnya data tracer study kepada mahasiswa yang akan lulus sebagai salah satu upaya peningkatan ketercapaian tracer study di tahun depan. Selain itu juga dilakukan jobfair yang ditujukan untuk para alumni. Upaya peningkatan tahun ini, dengan melaksanakan komunikasi kembali dengan alumni dengan melibatkan ketua kelas dan dosen wali. Di triwulan 3 ini dilakukan visitasi industri terhadap mahasiswa yang sedang melakukan magang, sekaligus juga melakukan membuka peluang kerjasama rekrut alumni.</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Di Triwulan 4 Tahun 2022 ini terdapat tambahan sebanyak 52 orang alumni melakukan pengisian tracer study. Dari sebanyak 52 orang alumni tersebut, kesemuanya atau sebesar 3.5% masuk dalam kriteria indikator kinerja ini, yang terdiri dari 51 orang alumni telah bekerja dan 1 orang menjadi wiraswasta.</p> <p>Kendala / Permasalahan : Sistem tracer study yang digunakan adalah sistem tracer study yang ditetapkan oleh Belmawa dimana cukup banyak parameter yang ditetapkan dan harus diisi alumni sehingga menyulitkan dalam proses pengisian. Selain itu juga di dalam sistem tidak ada border/validasi isian, sehingga cukup banyak data penting yang dibutuhkan justru tidak terisi; Parameter kuesioner yang banyak dan terdapat pertanyaan hampir sama, dan terkesan diulang-ulang. Hal ini mengakibatkan alumni menjadi bingung dan menghasilkan data yang kurang sesuai dengan kondisi; Data alumni yang kurang update; Pengumuman promosi tracer study yang kurang gencar dilakukan, sehingga pengumuman dan informasi pentingnya pengisian tracer study kurang diketahui oleh para alumni.</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Memperbaiki kualitas data alumni; Melibatkan dan meningkatkan peran alumni yang tersebar di industri dan dunia kerja dalam tracer study; Memfasilitasi alumni dalam menjadi koordinator dari teman-teman kuliah sehingga informasi tracer study dapat melibatkan lebih banyak alumni yang merespon; Melibatkan dosen wali dan ketua kelas untuk meningkatkan jumlah responden; Melakukan evaluasi terhadap kuesioner, sehingga lebih ringkas dan mudah dipahami dengan tetap memenuhi kebutuhan data tracer; Melakukan kembali informasi tentang dan pentingnya data tracer study kepada mahasiswa yang akan lulus dan mengadakan job-fair, sebagai salah satu upaya peningkatan ketercapaian tracer study di tahun depan. Selain itu juga dilakukan jobfair yang ditujukan untuk para alumni. Dilakukan visitasi industri terhadap mahasiswa yang sedang melakukan magang, sekaligus juga melakukan membuka peluang kerjasama rekrut alumni.</p>

Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

2	[S 1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	15	TW1 : 0 TW2 : 7 TW3 : 8 TW4 : 15	TW1 : 0 TW2 : 0.63 TW3 : 5.13 TW4 : 8.56	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : Sampai dengan TriWulan 1, belum terdapat mahasiswa yang mengikuti seluruh program merdeka belajar baik dari magang mahasiswa, proyek di desa, mengajar di sekolah, pertukaran pelajar, penelitian, wirausaha, studi independen, maupun proyek kemanusiaan. Namun demikian dalam rangka mencapai target indikator ini telah dilakukan kegiatan diantaranya penyusunan pedoman internal tentang pelaksanaan merdeka belajar, memfasilitasi kegiatan merdeka belajar, pelibatan mahasiswa dalam penelitian, dan evaluasi kurikulum tentang pelaksanaan magang di industri. Untuk meningkatkan mahasiswa berprestasi tingkat nasional telah disiapkan kegiatan persiapan partisipasi berbagai lomba/pertandingan seperti lomba bidang akuntansi, bidang mesin, bidang sipil, lomba robot, delegasi Porseni, dan lain-lain, berupa sosialisasi, inventarisasi, dan persiapan peserta. Pendampingan terhadap UKM juga dilakukan.</p> <p>Kendala / Permasalahan : Pelaksanaan pembelajaran offline (tatap muka) baru dilaksanakan pada Bulan Maret, sehingga beberapa kegiatan merdeka belajar baru dapat disiapkan seperti magang, pertukaran pelajar, penelitian, dan lain-lain. Jumlah event lomba/pertandingan tingkat nasional yang masih belum cukup banyak atau ditunda pelaksanaannya.</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Mendorong dan memfasilitasi mahasiswa dalam melaksanakan merdeka belajar dan mempercepat proses upaya pencapaian target pada indikator ini. Pelibatan mahasiswa dalam penelitian dan pengabdian masyarakat. Peningkatan dan pengembangan kerjasama industri terutama dalam bidang pengembangan SDM. Mendorong, memfasilitasi, dan memberikan pendampingan terhadap mahasiswa dalam partisipasi mahasiswa dalam berbagai macam lomba/pertandingan yang diadakan. Inventarisasi dan partisipasi kegiatan lomba dan pertandingan antar mahasiswa baik di tingkat nasional maupun internasional. Pendampingan terhadap mahasiswa yang memiliki bakat seni, budaya, olah raga, dan prestasi akademik.</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : Di Triwulan 2 ini, dari total mahasiswa di Polines sebanyak 6.015 orang, telah terdapat 39 orang mahasiswa masuk dalam kriteria indikator kinerja ini (0.63%) dengan rincian 27 orang telah dinyatakan diterima dan akan melaksanakan studi independen beberapa bulan ke depan di beberapa industri, 3 orang melaksanakan magang bersertifikat, dan 9 orang mahasiswa yang berprestasi dalam berbagai lomba di tingkat nasional yang telah diikuti.</p> <p>Kendala / Permasalahan : Pemahaman tentang merdeka belajar di tingkat jurusan masih belum sepenuhnya dipahami, dikarenakan belum adanya pedoman pelaksanaan merdeka belajar di tingkat Polines. Hal ini menimbulkan banyak pemahaman yang bisa dan seringkali berbeda dengan deskripsi operasional yang telah ditetapkan mendikbud ristek. Selain itu juga menghambat ketercapaian kinerja.</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Di Triwulan 2 ini, sedang dilakukan pembahasan dan penyusunan pedoman internal tentang teknis pelaksanaan merdeka belajar yang akan dijadikan panduan pelaksanaan merdeka belajar. Memfasilitasi dan menyediakan anggaran untuk pelaksanaan merdeka belajar bagi mahasiswa. Melibatkan mahasiswa dalam pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dosen. Peningkatan kualitas dan kuantitas kerjasama/kemitraan dengan industri di masing-masing jurusan. Persiapan pelaksanaan evaluasi kurikulum di masing-masing jurusan/program studi untuk mengakomodasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : Triwulan 3, dari total mahasiswa di Polines sebanyak 6.015 orang, terdapat 268 orang mahasiswa yang masuk dalam kriteria indikator kinerja ini atau sebesar 4,45% dari total mahasiswa. Jumlah tersebut dengan rincian sebanyak 238 orang telah dinyatakan melakukan merdeka belajar di luar kampus yang terdiri dari Program Magang Mahasiswa Bersertifikat (PMMB), Program Pemberdayaan Masyarakat Desa (P2MD), Program Kreativitas Mahasiswa Vokasi (PKMV), dan pelibatan mahasiswa dalam penelitian; dan terdapat tambahan 30 orang mahasiswa yang berprestasi dalam berbagai lomba di tingkat nasional yang telah diikuti di Triwulan 3 ini.</p> <p>Kendala / Permasalahan : Pemahaman tentang merdeka belajar di tingkat jurusan masih belum sepenuhnya dipahami, dikarenakan belum adanya pedoman pelaksanaan merdeka belajar di tingkat Polines. Hal ini menimbulkan banyak pemahaman yang bisa dan seringkali berbeda dengan deskripsi operasional yang telah ditetapkan mendikbud ristek. Selain itu juga menghambat ketercapaian kinerja.</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Di Triwulan 3, masih dilakukan pembahasan dan penyusunan pedoman internal tentang teknis pelaksanaan merdeka belajar yang akan dijadikan panduan pelaksanaan merdeka belajar. Memfasilitasi dan menyediakan anggaran untuk pelaksanaan merdeka belajar bagi mahasiswa. Melibatkan mahasiswa dalam pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dosen bagi yang bersumber dana DIPA maupun program hibah/penugasan yang didapatkan. Peningkatan kualitas dan kuantitas kerjasama/kemitraan dengan industri di masing-masing jurusan. Persiapan pelaksanaan evaluasi kurikulum di masing-masing jurusan/program studi untuk mengakomodasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Triwulan 4, terdapat 221 orang mahasiswa yang masuk dalam kriteria indikator kinerja ini atau sebesar 3,67% dari total mahasiswa di Polines sebanyak 6.015 orang. Jumlah tersebut dengan rincian sebanyak 208 orang telah dinyatakan melakukan merdeka belajar di luar kampus yang terdiri dari Program Magang Mahasiswa Bersertifikat (PMMB), Studi Independen, Program Pemberdayaan Masyarakat Desa (P2MD), Program Kreativitas Mahasiswa Vokasi (PKMV), dan pelibatan mahasiswa dalam penelitian; dan terdapat tambahan 13 orang mahasiswa yang berprestasi dalam berbagai lomba di tingkat nasional yang telah diikuti di Triwulan 4 ini.</p> <p>Kendala / Permasalahan : Sistem pendidikan di politeknik adalah sistem paket, bukan sistem SKS, sehingga sangat sulit dalam menerapkan MBKM karena dalam sistem paket tidak ada mata kuliah pilihan seperti halnya sistem SKS murni; Jadwal Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang tidak sesuai dengan jadwal sistem perkuliahan di politeknik; Banyak industri yang mempersyaratkan rekrutmen tingkat sarjana, sehingga sarjana terapan dan diploma 3 tidak lolos seleksi administrasi; Jumlah kontingen mahasiswa untuk mengikuti lomba/kompetisi terbatas; Dengan kondisi ekonomi sekarang ini pasca pandemi, sejumlah industri belum bersedia menerima mahasiswa magang sehingga berpengaruh pada pelaksanaan program magang industri; Event lomba dan pertandingan baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional yang dilaksanakan sangat terbatas pelaksanaannya; Pemahaman tentang merdeka belajar di tingkat jurusan masih belum sepenuhnya dipahami, dikarenakan belum adanya pedoman pelaksanaan merdeka belajar di tingkat Polines. Hal ini menimbulkan banyak pemahaman yang bisa dan seringkali berbeda dengan deskripsi operasional yang telah ditetapkan mendikbud ristek.</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Mendorong Program Studi di Polines untuk menerapkan magang terstruktur minimal enam bulan di industri; Melakukan evaluasi penyesuaian kurikulum pembelajaran yang ada dengan kebutuhan industri; Meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam hubungan dengan industri sebagai salah satu perwujudan program link and match antara perguruan tinggi vokasi dengan dunia industri sesuai dengan program Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi; Pelibatan mahasiswa dalam penelitian yang dilakukan dosen; Memfasilitasi kegiatan pengembangan kemahasiswaan dengan mengalokasikan kegiatan dan anggaran untuk partisipasi dan delegasi mahasiswa dalam kegiatan lomba dan pertandingan yang diselenggarakan di tingkat nasional maupun internasional; Penyempurnaan pedoman internal tentang merdeka belajar; Memfasilitasi pelaksanaan merdeka belajar bagi mahasiswa. Peningkatan kualitas dan kuantitas kerjasama/kemitraan dengan industri di masing-masing jurusan. Persiapan pelaksanaan evaluasi kurikulum di masing-masing jurusan/program studi untuk mengakomodasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).</p>
---	---	---	---	----	---	---	--

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSRF

3	[S 2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.	%	20	TW1 : 10 TW2 : 10 TW3 : 15 TW4 : 20	TW1 : 7.39 TW2 : 8.29 TW3 : 8.59 TW4 : 21.31	TW1 : Progress / Kegiatan : Di triwulan 1, dari jumlah dosen sebanyak 351 orang, terdapat 26 orang dosen yang memenuhi kriteria untuk indikator ini atau sebesar 7,39% yang terdiri dari 2 orang dosen berkegiatan tridharma di kampus lain, dosen menjadi/bekerja di dunia industri atau sebagai asesor dari berbagai kompetensi sebanyak 22 orang, dan 2 orang dosen yang telah membimbing mahasiswa berprestasi di tingkat nasional. Kegiatan yang telah dilaksanakan di TriWulan 1 untuk mendukung indikator ini diantaranya adalah penguatan kerjasama dengan industri dan dunia usaha, khususnya dalam bidang pengembangan SDM Kendala / Permasalahan : Masih terdapat dosen yang belum terdeteksi melakukan tridharma di kampus lain. Even lomba mahasiswa yang masih sangat terbatas saat ini. Proses pembelajaran yang masih ada yang dilakukan secara daring. Strategi / Tindak Lanjut : Terus mendorong dosen untuk melakukan tridharma. Mengevaluasi kembali perjanjian kerjasama terutama dalam pengembangan SDM. Mendorong dan memfasilitasi mahasiswa dalam partisipasi dalam berbagai lomba dan pertandingan di tingkat nasional maupun internasional. Pengembangan kualitas dan kuantitas kerjasama industri dan dunia kerja khususnya dalam bidang pengembangan SDM. Mengevaluasi pedoman/aturan tentang dosen dalam melakukan tridharma di tempat lain. TW2 : Progress / Kegiatan : Di Triwulan 2 ini, terdapat 3 orang dari total dosen sebanyak 352 orang (sebesar 0,9%) memenuhi kriteria untuk indikator ini, yang terdiri dari tambahan 2 orang melaksanakan tridharma di kampus lain dan tambahan 1 orang dosen telah membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional. Kendala / Permasalahan : Masih terdapat cukup banyak dosen yang melakukan tridharma di kampus lain dikarenakan belum terbukanya pemahaman dan informasi tentang melakukan tridharma yang dilakukan di luar Polines. Kampus di Indonesia yang termasuk dalam QS100 berdasarkan bidang ilmu masih jarang. Even lomba/pertandingan yang masih terbatas, meskipun sudah mulai cukup banyak dilaksanakan. Strategi / Tindak Lanjut : Menyampaikan pemahaman deskripsi operasional kinerja pada setiap rapat kerja dan monitoring evaluasi yang dilaksanakan secara berkala, sehingga pemahaman dari masing-masing jurusan meningkat. Terus mendorong dan memfasilitasi dosen untuk melakukan tridharma di kampus lain. Memfasilitasi kemahasiswaan dalam melaksanakan dan partisipasi dalam berbagai lomba/pertandingan di tingkat nasional. Mengalokasikan anggaran untuk pelaksanaan dan partisipasi lomba/pertandingan, serta apresiasi bagi pemenang lomba atau berprestasi di minimal tingkat nasional. Melakukan pendampingan oleh dosen di setiap Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) sehingga, arah pelaksanaan kegiatan di setiap UKM menjadi terarah dan berprestasi. TW3 : Progress / Kegiatan : Di Triwulan 3 ini, terdapat tambahan capaian sebanyak 1 orang dari total dosen sebanyak 352 orang (sebesar 0,28%) memenuhi kriteria untuk indikator ini yang berasal dari dosen yang melaksanakan kegiatan tridharma di kampus lain. Kendala / Permasalahan : Masih terdapat cukup banyak dosen yang melakukan tridharma di kampus lain dikarenakan belum terbukanya pemahaman dan informasi tentang melakukan tridharma yang dilakukan di luar Polines. Kampus di Indonesia yang termasuk dalam QS100 berdasarkan bidang ilmu masih jarang. Even lomba/pertandingan yang masih terbatas, meskipun sudah mulai cukup banyak dilaksanakan. Strategi / Tindak Lanjut : Menyampaikan pemahaman deskripsi operasional kinerja pada setiap rapat kerja dan monitoring evaluasi yang dilaksanakan secara berkala, sehingga pemahaman dari masing-masing jurusan meningkat. Terus mendorong dan memfasilitasi dosen untuk melakukan tridharma di kampus lain. Memfasilitasi kemahasiswaan dalam melaksanakan dan partisipasi dalam berbagai lomba/pertandingan di tingkat nasional. Mengalokasikan anggaran untuk pelaksanaan dan partisipasi lomba/pertandingan, serta apresiasi bagi pemenang lomba atau berprestasi di minimal tingkat nasional. Melakukan pendampingan oleh dosen di setiap Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) sehingga, arah pelaksanaan kegiatan di setiap UKM menjadi terarah dan berprestasi. TW4 : Progress / Kegiatan : Di Triwulan 4 ini, terdapat tambahan capaian sebanyak 51 orang dari total dosen sebanyak 352 orang (sebesar 14,49%) memenuhi kriteria untuk indikator ini yang kesemuanya berasal dari dosen yang melaksanakan kegiatan tridharma di kampus lain. Kendala / Permasalahan : Dikarenakan kondisi ekonomi pasca pandemi yang belum stabil, industri belum bisa menerima SDM dari luar kawasan industri mereka sendiri, termasuk dari perguruan tinggi untuk berkontribusi langsung di industri; Keterbatasan jumlah perguruan tinggi dalam negeri yang masuk dalam QS100 by subject; Lomba/kompetisi antar mahasiswa di tingkat nasional masih belum pulih pasca pandemi; Proses inventarisasi dosen yang melakukan tridharma di kampus lain yang masih belum sepenuhnya terdeteksi. Strategi / Tindak Lanjut : Meningkatkan kualitas dan kuantitas kerjasama dalam berbagai bidang termasuk pengembangan SDM dengan lebih fokus pada pemecahan masalah yang terjadi di industri/dunia kerja; Pengembangan SDM terhadap dosen dan tenaga kependidikan dalam hal kompetensi dan kualifikasi pendidikan; Meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat; Pembinaan dan bimbingan terhadap UKM Mahasiswa dengan harapan dapat menghasilkan mahasiswa yang unggul dan berprestasi; Mendorong mahasiswa untuk lebih berpartisipasi dalam berbagai lomba dan pertandingan yang diselenggarakan di tingkat regional, nasional, maupun internasional; Memfasilitasi kemahasiswaan dalam melaksanakan dan partisipasi dalam berbagai lomba/pertandingan di tingkat nasional; Melakukan pendampingan oleh dosen di setiap Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) sehingga arah pelaksanaan kegiatan di setiap UKM menjadi terarah dan berprestasi.
---	--	---	---	----	--	---	---

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

4	[S 2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	40	TW1 : 25 TW2 : 25 TW3 : 37 TW4 : 40	TW1 : 22 TW2 : 51.5 TW3 : 52.9 TW4 : 59.66	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : Di triwulan 1 ini, terdapat 78 orang dosen dari total dosen sebanyak 351 orang, atau sebesar 22% yang telah memiliki kriteria pada indikator ini, dengan rincian sebanyak 29 orang telah mempunyai kualifikasi pendidikan S3, dan sebanyak 49 orang dosen telah memiliki kompetensi yang diakui oleh industri. Persiapan kegiatan yang telah dilakukan diantaranya melakukan upgrading dan RCC asesor kompetensi terhadap dosen. Kendala / Permasalahan : Masih rendahnya dosen untuk melanjutkan study S3. Kesempatan dosen untuk mendapatkan sertifikasi kompetensi belum merata terutama untuk dosen baru. Strategi / Tindak Lanjut : Terus mendorong dan memfasilitasi terutama dosen muda untuk menempuh study lanjut ke S3. Memfasilitasi dosen untuk mengembangkan kompetensinya untuk memperoleh kompetensi yang diakui oleh industri dan mengupdate kembali kompetensi yang telah didapatkannya. Melakukan sosialisasi dan inventarisasi kepada dosen yang belum memiliki sertifikat kompetensi yang diakui industri.</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : Di Triwulan 2 ini, setelah diadakan inventarisasi lagi terhadap dosen yang memenuhi kriteria indikator kinerja ini, terdapat tambahan 104 orang dosen yang memenuhi kriteria atau 29.5% dari total dosen tetap yang dimiliki sebanyak 352 orang. Jumlah tersebut terdiri dari tambahan dosen yang berkualifikasi S3 sebanyak 2 orang; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja terdapat tambahan sebanyak 95 orang; dan dosen yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja sebanyak 7 orang. Kendala / Permasalahan : Masih rendahnya motivasi dosen dalam melanjutkan studi S3. Proses uji ulang dan biaya bagi dosen yang memiliki sertifikasi kompetensi yang telah habis masa berlakunya yang membutuhkan waktu dan biaya. Tidak menariknya bagi seseorang yang berasal dari industri untuk mengajar atau terlibat dalam pembelajaran di kampus. Strategi / Tindak Lanjut : Terus mendorong, memotivasi, dan memfasilitasi bagi dosen-dosen muda (terutama) untuk melanjutkan studi lanjut S3 baik dalam maupun luar negeri. Mengalokasikan anggaran dalam rencana kegiatan untuk pengembangan SDM, bantuan biaya studi S3 dan perjalanan dalam rangka studi lanjut S3. Selain itu juga mengalokasikan anggaran untuk biaya operasional/pelatihan/uji kompetensi dalam rangka memperoleh sertifikasi kompetensi dosen. Kebijakan pengembangan SDM khususnya dalam bidang kompetensi dosen juga disiapkan dalam hal prioritas kepada dosen-dosen yang belum memiliki sertifikasi kompetensi. Peningkatan kuantitas dan kualitas kerjasama industri terutama dalam bidang pengembangan SDM, magang dosen ke industri, dan pelibatan industri dalam proses pembelajaran. Mengalokasikan anggaran untuk pelaksanaan pembelajaran dengan dosen tamu industri.</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : Triwulan 3, terdapat tambahan 5 orang dosen yang memenuhi kriteria indikator kinerja ini atau 1,4% dari total dosen tetap yang dimiliki sebanyak 352 orang. Jumlah tersebut terdiri dari tambahan dosen yang sudah memiliki kualifikasi S3 sebanyak 2 orang; dan memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja terdapat tambahan sebanyak 3 orang. Kendala / Permasalahan : Masih rendahnya motivasi dosen dalam melanjutkan studi S3. Proses uji ulang dan biaya bagi dosen yang memiliki sertifikasi kompetensi yang telah habis masa berlakunya yang membutuhkan waktu dan biaya. Tidak menariknya bagi seseorang yang berasal dari industri untuk mengajar atau terlibat dalam pembelajaran di kampus. Strategi / Tindak Lanjut : Terus mendorong, memotivasi, dan memfasilitasi bagi dosen-dosen muda (terutama) untuk melanjutkan studi lanjut S3 baik dalam maupun luar negeri. Mengalokasikan anggaran yang cukup dalam rencana kegiatan untuk pengembangan SDM, bantuan biaya studi S3 dan perjalanan dalam rangka studi lanjut S3. Mengalokasikan anggaran untuk biaya operasional/pelatihan/uji kompetensi dalam rangka memperoleh sertifikasi kompetensi dosen. Kebijakan pengembangan SDM khususnya dalam bidang kompetensi dosen juga disiapkan dalam hal prioritas kepada dosen-dosen yang belum memiliki sertifikasi kompetensi. Peningkatan kuantitas dan kualitas kerjasama industri terutama dalam bidang pengembangan SDM, magang dosen ke industri, dan pelibatan industri dalam proses pembelajaran. Mengalokasikan anggaran untuk pelaksanaan pembelajaran dengan dosen tamu industri. Melaksanakan kegiatan dosen tamu dari industri untuk mahasiswa baru.</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Triwulan 4, terdapat tambahan 34 orang dosen yang memenuhi kriteria indikator kinerja ini atau 9,66% dari total dosen tetap yang dimiliki sebanyak 352 orang. Jumlah tersebut terdiri dari tambahan dosen yang sudah memiliki kualifikasi S3 sebanyak 2 orang; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja terdapat tambahan sebanyak 7 orang, dan dosen berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja sebanyak 25 orang. Kendala / Permasalahan : Masih rendahnya motivasi dosen dalam melanjutkan studi S3; Proses uji ulang dan biaya bagi dosen yang memiliki sertifikasi kompetensi yang telah habis masa berlakunya yang membutuhkan waktu dan biaya; Tidak menariknya bagi seseorang yang berasal dari industri dan profesional untuk mengajar atau terlibat dalam pembelajaran di kampus. Strategi / Tindak Lanjut : Terus mendorong, memotivasi, dan memfasilitasi bagi dosen-dosen muda (terutama) untuk melanjutkan studi lanjut S3 baik dalam maupun luar negeri; Mengalokasikan anggaran yang cukup dalam rencana kegiatan untuk pengembangan SDM, bantuan biaya studi S3 dan perjalanan dalam rangka studi lanjut S3; Mengalokasikan anggaran untuk biaya operasional/pelatihan/uji kompetensi dalam rangka memperoleh sertifikasi kompetensi dosen; Kebijakan pengembangan SDM khususnya dalam bidang kompetensi dosen juga disiapkan dalam hal prioritas kepada dosen-dosen yang belum memiliki sertifikasi kompetensi; Peningkatan kuantitas dan kualitas kerjasama industri terutama dalam bidang pengembangan SDM, magang dosen ke industri, dan pelibatan industri dalam proses pembelajaran; Melaksanakan kegiatan dosen tamu dari industri untuk mahasiswa baru.</p>
---	--	---	---	----	--	---	---

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSRF

5	[S 2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	hasil penelitian per jumlah dosen	0.15	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0.05 TW4 : 0.15	TW1 : 0 TW2 : 0.04 TW3 : 0.14 TW4 : 0.24	TW1 : Progress / Kegiatan : Belum ada capaian sampai dengan triwulan 1 ini. namun demikian dalam rangka pencapaian target indikator ini telah dilaksanakan dalam tahapan pembuatan proposal dan persiapan revidi terhadap proposal penelitian dan pengabdian masyarakat yang telah disampaikan. Kendala / Permasalahan : Pengelolaan penelitian dan pengabdian masyarakat memiliki tahapan dengan jangka waktu pelaksanaan tertentu, dengan rata-rata selama 6 bulan, sehingga hasil dari kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat baru dapat diketahui setelahnya. Strategi / Tindak Lanjut : Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat agar sesuai dengan jadwal dan tahapan dalam pengelolaan yang ada di panduan. TW2 : Progress / Kegiatan : Di Triwulan 2, telah terdapat capaian untuk indikator kinerja ini sebesar 0,04 dari jumlah dosen tetap yang dimiliki sebanyak 352 orang, dengan rincian terdiri dari 13 judul keluaran penelitian dan pengabdian yang mendapat rekognisi internasional dan 2 judul yang telah diterapkan oleh masyarakat. Kendala / Permasalahan : Proses pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat rata-rata dilaksanakan dalam waktu 6 bulan, sehingga hasil keluaran penelitian dan pengabdian masyarakat dapat diketahui hasilnya setelah pelaksanaannya telah selesai. Sampai dengan triwulan 2 ini, pelaksanaan penelitian dan pengabdian rata-rata sampai pada tahap pelaksanaan. Untuk pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat yang sumber dananya berasal dari pihak lain, misal DRPM, baru pada tahapan revidi proposal dan penandatanganan kontrak, sehingga hasilnya juga akan diketahui di akhir tahun. Strategi / Tindak Lanjut : Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat agar sesuai dengan jadwal dan tahapan dalam pengelolaan yang ada di panduan. Melakukan workshop penulisan proposal dan artikel ilmiah penelitian dan pengabdian masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas penelitian. Mengalokasikan anggaran untuk pemberian reward untuk publikasi artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal ilmiah. Merencanakan pelaksanaan international conference technical and humaniora di triwulan 3. Upaya peningkatan kualitas publikasi dengan rencana pelaksanaan pengembangan kapasitas sentra HaKI dan manuscip center, TW3 : Progress / Kegiatan : Di Triwulan 3, terdapat tambahan capaian indikator kinerja ini sebesar 0,10 dari jumlah dosen tetap yang dimiliki sebanyak 352 orang. Capaian tersebut diperoleh dari 36 keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional. Kendala / Permasalahan : Pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat rata-rata dilaksanakan dalam waktu 6 bulan, sehingga hasil keluaran penelitian dan pengabdian masyarakat dapat diketahui hasilnya setelah pelaksanaannya telah selesai. Sampai dengan triwulan 3 ini, pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat rata-rata masih pada tahap akhir pelaksanaan. Untuk pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat yang sumber dananya berasal dari pihak lain, misal DRPM dan hibah penugasan, baru pada tahapan awal pelaksanaan, dan hasilnya juga akan diketahui di akhir tahun. Strategi / Tindak Lanjut : Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat agar sesuai dengan jadwal dan tahapan dalam pengelolaan yang ada di panduan. Melakukan workshop penulisan proposal dan artikel ilmiah penelitian dan pengabdian masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas penelitian. Mengalokasikan anggaran untuk pemberian reward untuk publikasi artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal ilmiah. Merencanakan pelaksanaan international conference technical and humaniora. Upaya peningkatan kualitas publikasi dengan rencana pelaksanaan pengembangan kapasitas sentra HaKI dan manuscip center. Mengkoordinasikan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan perolehan hibah penugasan penelitian dan pengabdian dari eselon 1, BRIN, atau pihak lain. TW4 : Progress / Kegiatan : Di Triwulan 4, terdapat tambahan capaian indikator kinerja ini sebanyak 33 luaran penelitian atau sebesar 0,1 dari jumlah dosen tetap yang dimiliki sebanyak 352 orang, Capaian tersebut diperoleh dari 17 keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional dan 16 luaran penelitian dan pengabdian masyarakat yang diterapkan oleh masyarakat. Kendala / Permasalahan : Pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat rata-rata dilaksanakan dalam waktu 6 bulan, sehingga hasil keluaran penelitian dan pengabdian masyarakat dapat diketahui hasilnya setelah pelaksanaannya telah selesai; Kemampuan mempublikasikan hasil-hasil penelitian dan pengabdian dalam bentuk tulisan ilmiah yang dimuat di jurnal nasional terakreditasi dan international bereputasi masih rendah Strategi / Tindak Lanjut : Meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat sehingga menghasilkan produk nyata dan dimanfaatkan masyarakat; Meningkatkan kualitas artikel/jurnal ilmiah; Meningkatkan fasilitas yang telah disediakan untuk publikasi hasil penelitian melalui berbagai jurnal baik nasional maupun internasional. Memonitor dan evaluasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat agar sesuai dengan jadwal dan tahapan dalam pengelolaan yang ada di panduan. Melakukan workshop penulisan proposal dan artikel ilmiah penelitian dan pengabdian masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas penelitian. Mengalokasikan anggaran untuk pemberian reward untuk publikasi artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal ilmiah. Merencanakan pelaksanaan international conference technical and humaniora. Meningkatkan kualitas publikasi dengan pengembangan kapasitas sentra HaKI dan manuscip center. Mengkoordinasikan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan perolehan hibah penugasan.
---	--	--	-----------------------------------	------	--	---	--

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

6	[S 3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	50	TW1 : 40 TW2 : 43 TW3 : 46 TW4 : 50	TW1 : 44.44 TW2 : 48.14 TW3 : 62.96 TW4 : 62.96	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : Sampai triwulan 1, dari 27 program studi yang dimiliki, 12 prodi diantaranya telah menjalin kerjasama dengan mitra/industri dengan berbagai bidang kerjasama, diantaranya pengembangan SDM berupa magang baik untuk mahasiswa maupun dosen. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan adalah peningkatan dan pengembangan kualitas dan kuantitas kerjasama, dan persiapan visitasi magang mahasiswa di industri. Kendala / Permasalahan : Pandemi masih agk menjadi kendala dalam mengembangkan kerjasama yang telah ada maupun dalam mencari kerjasama baru dengan mitra/industri. Belum semua industri bisa menerima dosen maupun mahasiswa secara langsung. Masih terdapat perjanjian kerjasama dengan industri yang belum secara jelas prodi yang melakukan kerjasama. Strategi / Tindak Lanjut : Terus mendorong dan memfasilitasi dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas kerjasama dengan mitra/industri. Dalam perjanjian kerjasama akan menyebutkan Program Studi yang terlibat dalam perjanjian kerjasama.</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : Di Triwulan 3 ini, terdapat capaian sebesar 3.7% yang berasal dari tambahan satu program studi dari total 27 prodi yang dimiliki Polines melakukan kerjasama dengan industri dalam bidang pengembangan SDM pada pelaksanaan magang industri bagi mahasiswa dan rekrut alumni. Kendala / Permasalahan : Belum semua industri dapat menerima magang mahasiswa/dosen secara langsung, karena pademi Covid19 dirasakan masih ada dan belum sepenuhnya hilang. Pemahaman di program studi yang mensyaratkan penekanan kerjasama paling tidak dalam bidang komitmen industri untuk menerima lulusan. Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan peningkatan kuantitas dan kualitas kerjasama industri yang sudah dan akan dilakukan, penekanan pada komitmen industri dalam menampung alumni dan penyediaan tempat magang bagi mahasiswa dan dosen. Melakukan sosialisasi secara formal maupun informal kepada jurusan an program studi tentang kriteria kerjasama yang diakui indikator kinerja ini. Memfasilitasi dan menyediakan anggaran dan kegiatan dalam rangka peningkatan kualitas kerjasama industri terutama dalam bidang pengembangan SDM. Melakukan visitasi langsung ke industri terhadap mahasiswa atau dosen yang melakukan magang di industri. Pelibatan industri dalam proses pembelajaran di kampus.</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : Di Triwulan 3 ini, terdapat tambahan capaian sebesar 14,8% yang berasal dari tambahan sebanyak 4 program studi lagi dari total 27 prodi yang dimiliki Polines melakukan kerjasama dengan industri dalam bidang pengembangan SDM pada pelaksanaan magang industri bagi mahasiswa dan rekrut alumni. Kendala / Permasalahan : Belum semua industri dapat menerima magang mahasiswa/dosen secara langsung, karena dirasa masih lesunya perekonomian. Pemahaman di program studi tentang kriteria kerjasama yang sesuai kriteria indikator kinerja ini yaitu yang mensyaratkan penekanan kerjasama paling tidak dalam bidang komitmen industri untuk menerima lulusan yang masih belum sepenuhnya dimengerti. Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan peningkatan kuantitas dan kualitas kerjasama industri yang sudah dan akan dilakukan, penekanan pada komitmen industri dalam menampung alumni dan penyediaan tempat magang bagi mahasiswa dan dosen. Melakukan sosialisasi secara formal maupun informal kepada jurusan dan program studi tentang definisi operasional indikator kinerja terutama pada kriteria kerjasama yang diakui indikator kinerja ini. Memfasilitasi dan menyediakan anggaran dan kegiatan dalam rangka peningkatan kualitas kerjasama industri terutama dalam bidang pengembangan SDM. Melakukan visitasi langsung ke industri terhadap mahasiswa atau dosen yang melakukan magang di industri. Pelibatan industri dalam proses pembelajaran di kampus.</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Di Triwulan 4 ini, tidak ada tambahan capaian prodi yang melaksanakan kerjasama dalam bidang pengembangan SDM pada pelaksanaan magang industri bagi mahasiswa dan rekrut alumni. Kendala / Permasalahan : Belum semua industri dapat menerima magang mahasiswa/dosen secara langsung, karena dirasa masih lesunya perekonomian; Pemahaman di program studi tentang kriteria kerjasama yang sesuai kriteria indikator kinerja ini yaitu yang mensyaratkan penekanan kerjasama paling tidak dalam bidang komitmen industri untuk menerima lulusan yang masih belum sepenuhnya dimengerti; Peran alumni belum sepenuhnya berfungsi sebagai perantara antara industri dan Polines. Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan peningkatan kuantitas dan kualitas kerjasama industri yang sudah dan akan dilakukan, penekanan pada komitmen industri dalam menampung alumni dan penyediaan tempat magang bagi mahasiswa dan dosen. Melakukan sosialisasi secara formal maupun informal kepada jurusan dan program studi tentang definisi operasional indikator kinerja terutama pada kriteria kerjasama yang diakui indikator kinerja ini. Memfasilitasi dan menyediakan anggaran dan kegiatan dalam rangka peningkatan kualitas kerjasama industri terutama dalam bidang pengembangan SDM. Melakukan visitasi langsung ke industri terhadap mahasiswa atau dosen yang melakukan magang di industri. Pelibatan industri dalam proses pembelajaran di kampus.</p>
---	---	---	---	----	--	--	---

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

7	[S 3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	50	TW1 : 40 TW2 : 40 TW3 : 50 TW4 : 50	TW1 : 35 TW2 : 35 TW3 : 43.1 TW4 : 66.73	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : Dari total 1630 mata kuliah yang harus ditempuh mahasiswa di semester genap dan gasal, telah terdapat 570 mata kuliah (atau sebesar 35%) yang telah menerapkan metode pembelajaran pemecahan kasus atau pembelajaran kelompok. Capaian sebesar ini, sebagian besar berasal dari mata kuliah praktik yang memang dalam pembelajarannya dilaksanakan berkelompok dan diarahkan untuk memecahkan kasus yang terjadi di dunia industri. Beberapa kegiatan yang disiapkan untuk mencapai indikator ini adalah dengan melakukan persiapan evaluasi kurikulum, penyusunan RPS berbasis KKNI, dan modul pembelajaran yang akan disesuaikan dengan kebutuhan industri.</p> <p>Kendala / Permasalahan : Masih terdapat kurikulum pembelajaran yang belum mengakomodasi kebutuhan industri.</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan evaluasi kurikulum yang dimiliki untuk menyesuaikan kembali dengan kebutuhan di industri terutama dalam memecahkan kasus yang sering terjadi di dunia industri. Melakukan penyusunan RPS dan modul pembelajaran yang akan disesuaikan dengan kebutuhan industri dan dunia kerja.</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : Di Triwulan 2 ini, belum ada tambahan terhadap mata kuliah yang memenuhi kriteria menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bobot evaluasi. Capaian indikator kinerja ini akan dicapai terutama pada mata kuliah praktik yang memang dalam pembelajarannya telah dilaksanakan berkelompok dan diarahkan untuk memecahkan kasus yang ada di industri. Akan terdapat penambahan pada akhir tahun, karena saat ini sedang dilakukan evaluasi kurikulum pada beberapa program studi.</p> <p>Kendala / Permasalahan : Belum semua kurikulum pembelajaran di jurusan atau program studi yang belum mengakomodasi kebutuhan di industri.</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang dimiliki untuk menyesuaikan kembali dengan kebutuhan di industri terutama dalam memecahkan kasus yang terjadi di dunia industri. Melakukan visitasi terhadap mahasiswa yang sedang melakukan magang di industri untuk melihat langsung dan menyerap permasalahan yang terjadi di industri. Hasil visitasi ini nanti akan digunakan untuk didiskusikan dan dicari pemecahan kasusnya dalam pembelajaran di kampus. Melakukan penambahan dan pembaharuan/evaluasi modul praktik yang digunakan mahasiswa untuk disesuaikan lagi dengan kebutuhan industri.</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : Di triwulan 3 ini, terdapat tambahan jumlah mata kuliah yang telah menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus dan kelompok berbasis proyek sebanyak 132 mata kuliah, atau capaian sebesar 8,1%. Capaian ini sebagian besar berasal dari mata kuliah praktik yang memang dalam pembelajarannya dilaksanakan berkelompok dan diarahkan untuk memecahkan kasus yang terjadi di dunia industri.</p> <p>Kendala / Permasalahan : Masih terdapat sebagian kecil kurikulum pembelajaran di jurusan dan program studi yang saat ini berlaku belum mengakomodasi kebutuhan di industri.</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang dimiliki untuk menyesuaikan kembali dengan kebutuhan di industri terutama dalam memecahkan kasus yang terjadi di dunia industri. Melakukan visitasi terhadap mahasiswa yang sedang melakukan magang di industri untuk melihat langsung dan menyerap permasalahan yang terjadi di industri. Hasil visitasi ini nanti akan digunakan untuk didiskusikan dan dicari pemecahan kasusnya dalam pembelajaran di kampus. Melakukan penambahan dan pembaharuan/evaluasi modul praktik yang digunakan mahasiswa untuk disesuaikan lagi dengan kebutuhan industri. Melakukan evaluasi kurikulum, penyusunan RPS berbasis KKNI, dan modul pembelajaran yang akan disesuaikan dengan kebutuhan industri.</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Di triwulan 4, terdapat tambahan jumlah mata kuliah yang telah menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus dan kelompok berbasis proyek sebanyak 385 mata kuliah yang sebagian besar mata kuliah praktik, atau capaian sebesar 23,63%. Capaian ini sebagian besar berasal dari mata kuliah praktik yang memang dalam pembelajarannya dilaksanakan berkelompok dan diarahkan untuk memecahkan kasus yang terjadi di dunia industri.</p> <p>Kendala / Permasalahan : Masih terdapat sebagian kecil kurikulum pembelajaran di jurusan dan program studi yang saat ini berlaku belum mengakomodasi kebutuhan di industri.</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang dimiliki untuk menyesuaikan kembali dengan kebutuhan di industri terutama dalam memecahkan kasus yang terjadi di dunia industri. Melakukan visitasi terhadap mahasiswa yang sedang melakukan magang di industri untuk melihat langsung dan menyerap permasalahan yang terjadi di industri. Hasil visitasi ini nanti akan digunakan untuk didiskusikan dan dicari pemecahan kasusnya dalam pembelajaran di kampus. Melakukan penambahan dan pembaharuan/evaluasi modul praktik yang digunakan mahasiswa untuk disesuaikan lagi dengan kebutuhan industri. Melakukan evaluasi kurikulum, penyusunan RPS berbasis KKNI, dan modul pembelajaran yang akan disesuaikan dengan kebutuhan industri.</p>
---	---	--	---	----	--	---	--

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

8	[S 3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	5	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 5	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 0	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : Monitoring pelaksanaan kegiatan dalam rangka mencapai target memperoleh akreditasi/sertifikat internasional. Mendorong dan memfasilitasi seluruh pihak yang terkait dalam proses pengajuan dan persiapan akreditasi internasional. Proses persiapan dengan melakukan kajian dan kebutuhan dokumen untuk prodi yang akan mengajukan akreditasi internasional telah dilakukan di tahun sebelumnya. Sedangkan anggaran untuk pendaftaran di lembaga akreditasi internasional telah disiapkan di tahun ini. Kendala / Permasalahan : Membutuhkan biaya yang cukup besar dan persyaratan yang cukup berat, sehingga diperlukan persiapan yang sangat matang dan membutuhkan seluruh sumber daya yang dimiliki. Strategi / Tindak Lanjut : Koordinasi yang terus dilakukan dalam mempersiapkan pencapaian target. Menyusun dan menyepakati tahapan-tahapan yang diperlukan, melakukan monitoring dan evaluasi dari setiap tahapan yang akan dilaksanakan. Mencermati setiap lembaga akreditasi yang bisa dijadikan pilihan untuk memperoleh akreditasi. Mempersiapkan dan memfasilitasi sepenuhnya kepada program studi yang akan mengajukan akreditasi internasional.</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : Di Triwulan 2 ini, belum ada capaian terhadap indikator kinerja ini terhadap program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah. Namun beberapa progres dalam upaya pencapaian indikator kinerja ini telah dilaksanakan dengan melakukan persiapan dan studi banding/referensi tentang akreditasi internasional di perguruan tinggi yang telah memiliki akreditasi internasional di prodi yang direkomendasikan memperoleh akreditasi internasional. Kendala / Permasalahan : Membutuhkan persiapan yang sangat matang dan komitmen yang tinggi dari seluruh sumber daya yang dimiliki termasuk SDM baik di tingkat lembaga maupun di tingkat jurusan/program studi yang akan direkomendasikan memperoleh akreditasi internasional. Membutuhkan anggaran yang cukup besar. Lembaga penerbit akreditasi internasional yang diakui pemerintah terbatas. Strategi / Tindak Lanjut : Terus melakukan persiapan dan koordinasi dalam mempersiapkan pengajuan usulan akreditasi internasional termasuk mempersiapkan tahapan-tahapan yang diperlukan. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap seluruh tahapan yang disepakati. Memfasilitasi dan menyediakan anggaran untuk pendaftaran dan operasional pengajuan akreditasi internasional. Mempersiapkan rekrutasi terhadap prodi-prodi yang habis masa berlaku akreditasinya agar memperoleh akreditasi unggul. Mempersiapkan borang akreditasi/rekrutasi nasional.</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : Sampai pada Triwulan 3 ini, belum ada capaian terhadap indikator kinerja ini terhadap program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah. Namun demikian telah ada progres dalam upaya pencapaian indikator kinerja ini dengan telah melakukan penyusunan proposal dan ajuan akreditasi internasional ke lembaga internasional penerbit akreditasi yang diakui pemerintah. Tahapan asesment lapangan akan dilaksanakan pada Triwulan 4 tahun ini. Kendala / Permasalahan : Membutuhkan persiapan yang sangat matang dan komitmen yang tinggi dari seluruh sumber daya yang dimiliki termasuk SDM baik di tingkat lembaga maupun di tingkat jurusan/program studi yang akan direkomendasikan memperoleh akreditasi internasional. Membutuhkan anggaran yang cukup besar. Lembaga penerbit akreditasi internasional yang diakui pemerintah terbatas. Strategi / Tindak Lanjut : Terus melakukan persiapan dan koordinasi dalam mempersiapkan pengajuan usulan akreditasi internasional termasuk mempersiapkan tahapan-tahapan yang diperlukan. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap seluruh tahapan yang disepakati. Memfasilitasi dan menyediakan anggaran untuk pendaftaran dan operasional pengajuan akreditasi internasional. Mempersiapkan rekrutasi terhadap prodi-prodi yang habis masa berlaku akreditasinya agar memperoleh akreditasi unggul. Mempersiapkan borang akreditasi/rekrutasi nasional. Melakukan persiapan pada tahapan asesment lapangan akreditasi.</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Sampai pada Triwulan 4, belum juga ada capaian terhadap indikator kinerja ini terhadap program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah. Namun demikian telah ada progres dalam upaya pencapaian indikator kinerja ini dengan telah melakukan penyusunan proposal dan ajuan akreditasi internasional ke lembaga internasional penerbit akreditasi yang diakui pemerintah. Tahapan asesment lapangan akan dilaksanakan pada tahun 2023. Kendala / Permasalahan : Membutuhkan persiapan yang sangat matang dan komitmen yang tinggi dari seluruh sumber daya yang dimiliki termasuk SDM baik di tingkat lembaga maupun di tingkat jurusan/program studi yang akan direkomendasikan memperoleh akreditasi internasional. Membutuhkan anggaran yang cukup besar. Lembaga penerbit akreditasi internasional yang diakui pemerintah terbatas. Strategi / Tindak Lanjut : Terus melakukan persiapan dan koordinasi dalam mempersiapkan pengajuan usulan akreditasi internasional termasuk mempersiapkan tahapan-tahapan yang diperlukan; Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap seluruh tahapan yang disepakati; Memfasilitasi dan menyediakan anggaran untuk pendaftaran dan operasional pengajuan akreditasi internasional; Mempersiapkan rekrutasi terhadap prodi-prodi yang habis masa berlaku akreditasinya agar memperoleh akreditasi unggul; Mempersiapkan borang akreditasi/rekrutasi nasional; Melakukan persiapan pada tahapan asesment lapangan akreditasi.</p>
---	---	---	---	---	--	--	---

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

9	[S 4.0] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	[IKU 4.1] Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	predikat	A	TW1 : - TW2 : - TW3 : - TW4 : A	TW1 : - TW2 : - TW3 : - TW4 : A	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : Belum ada capaian pada indikator ini. Pada triwulan 1 ini, beberapa kegiatan dalam rangka pencapaian target indikator ini diantaranya mengevaluasi pelaksanaan kegiatan di tahun lalu dan penentuan strategi-strategi untuk mencapainya, serta tim dan pembagian tugasnya. Kendala / Permasalahan : Jenis data dukung yang cukup banyak dan melibatkan dan kontribusi aktif dalam melaporkan kemajuan pelaksanaan kegiatannya dari seluruh unit kerja, dan proses yang masih manual cukup menghambat kelancaran penyampaian pelaporan dari masing-masing unit kerja. Strategi / Tindak Lanjut : Diharapkan terdapat bank data yang mudah dan cepat diakses oleh pihak-pihak yang membutuhkan, sehingga lebih efektif dan efisien. Koordinasi yang terus dilakukan dalam mempersiapkan pencapaian target. Menyusun dan menyepakati tahapan-tahapan yang diperlukan, melakukan monitoring dan evaluasi dari setiap tahapan yang akan dilaksanakan.</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : Belum ada capaian di Triwulan 2 pada indikator ini. Di Triwulan 2, sudah dilaksanakan kegiatan dalam upaya mencapai target indikator kinerja ini, diantaranya monitoring tindak lanjut rekomendasi akuntabilitas kinerja tahun lalu yang ditangani oleh tim. Penetapan pembagian tugas dan tanggung jawab pencapaian setiap indikator kinerja. Kendala / Permasalahan : Jenis data dukung yang cukup banyak dan melibatkan/kontribusi aktif dalam pelaporan capaian kinerja dari seluruh unit kerja. Proses pengumpulan capaian kinerja yang masih manual cukup menghambat kemajuan laporan capaian. Proses reviu dokumen perencanaan yang memakan waktu lama dan harus melibatkan seluruh unit kerja yang ada. Monitoring pelaksanaan kegiatan yang masih manual dilaksanakan. Strategi / Tindak Lanjut : Membangun bank data yang terintegrasi sehingga seluruh update data dapat dengan mudah dan cepat didapatkan. Membangun sistem informasi pengumpulan data capaian kinerja yang dapat diakses dan dilihat oleh semua unit kerja dengan mudah, cepat dan seragam. Membentuk tim yang menangani dan bertanggung jawab tentang evaluasi akuntabilitas kinerja. Memfasilitasi dan menyediakan anggaran dalam rangka peningkatan kompetensi SDM dalam bidang akuntabilitas kinerja. Melakukan reviu/harmonisasi terhadap dokumen perencanaan (Renstra) dengan dokumen lain (PK, Renstra Ditjen Diksi, dan lainnya) guna memastikan keterkaitan indikatornya dengan indikator unit kerja di atasnya.</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : Belum ada capaian sampai dengan Triwulan 3 pada indikator kinerja ini. Di Triwulan 2, sudah dilaksanakan kegiatan dalam upaya mencapai target indikator kinerja ini, diantaranya monitoring tindak lanjut rekomendasi akuntabilitas kinerja tahun lalu yang ditangani oleh tim. Kendala / Permasalahan : Jenis data dukung yang cukup banyak dan melibatkan/kontribusi aktif dalam pelaporan capaian kinerja dari seluruh unit kerja. Proses pengumpulan capaian kinerja yang masih manual cukup menghambat kemajuan laporan capaian. Proses reviu dokumen perencanaan yang memakan waktu lama dan harus melibatkan seluruh unit kerja yang ada. Monitoring pelaksanaan kegiatan yang masih manual dilaksanakan. Strategi / Tindak Lanjut : Membangun bank data yang terintegrasi sehingga seluruh update data dapat dengan mudah dan cepat didapatkan. Membangun sistem informasi pengumpulan data capaian kinerja yang dapat diakses dan dilihat oleh semua unit kerja dengan mudah, cepat dan seragam. Membentuk tim yang menangani dan bertanggung jawab tentang evaluasi akuntabilitas kinerja. Melakukan tahap uji coba penggunaan sistem inventarisasi data dukung capaian indikator kinerja yang telah di bangun. Memfasilitasi dan menyediakan anggaran dalam rangka peningkatan kompetensi SDM dalam bidang akuntabilitas kinerja. Melakukan reviu/harmonisasi terhadap dokumen perencanaan (Renstra) dengan dokumen lain (PK, Renstra Ditjen Diksi, dan lainnya) guna memastikan keterkaitan indikatornya dengan indikator unit kerja di atasnya. Penetapan pembagian tugas dan tanggung jawab pencapaian setiap indikator kinerja. Menyusun Rencana Operasional yang merupakan rencana tahunan yang akan dilaksanakan.</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Di Triwulan 4 ini, capaian indikator kinerja ini telah mendapatkan predikat sesuai dengan target, yaitu A. Capaian ini dihasilkan karena pelaksanaan rencana strategi pencapaiannya yang berjalan dan dilaksanakan dengan baik, diantaranya melakukan monitoring tindak lanjut rekomendasi akuntabilitas kinerja tahun lalu yang ditangani oleh tim. Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan Biro Perencanaan, jumlah nilai yang didapat tahun 2022 ini adalah 82,40, meningkat dari tahun sebelumnya. Kendala / Permasalahan : Jenis data dukung yang cukup banyak dan melibatkan/kontribusi aktif dalam pelaporan capaian kinerja dari seluruh unit kerja. Proses pengumpulan capaian kinerja yang masih manual cukup menghambat kemajuan laporan capaian. Proses reviu dokumen perencanaan yang memakan waktu lama dan harus melibatkan seluruh unit kerja yang ada. Monitoring pelaksanaan kegiatan yang masih manual dilaksanakan. Strategi / Tindak Lanjut : Menyusun Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) Internal yang berisi seluruh rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dan merupakan turunan dari RKAKL; Monitoring dan inventarisasi capaian indikator kinerja, yang dilaksanakan setiap triwulan/semester, dengan berkoordinasi seluruh unit kerja, sehingga pencapaian indikator ini termonitor; Menyusun rencana program dan kegiatan, sehingga pelaksanaan kegiatan dalam rangka pencapaian target program dan anggaran dapat terencana dengan baik; Membangun bank data yang terintegrasi sehingga seluruh update data dapat dengan mudah dan cepat didapatkan. Membangun sistem informasi pengumpulan data capaian kinerja yang dapat diakses dan dilihat oleh semua unit kerja dengan mudah, cepat dan seragam. Membentuk tim yang menangani dan bertanggung jawab tentang evaluasi akuntabilitas kinerja. Melakukan reviu/harmonisasi terhadap dokumen perencanaan (Renstra) dengan dokumen lain (PK, Renstra Ditjen Diksi, dan lainnya) guna memastikan keterkaitan indikatornya dengan indikator unit kerja di atasnya. Penetapan pembagian tugas dan tanggung jawab pencapaian setiap indikator kinerja. Menyusun Rencana Operasional yang merupakan rencana tahunan yang akan dilaksanakan.</p>
---	---	--	----------	---	--	--	--

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSRF

9	[S 4.0] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi	[IKU 4.2] Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	nilai	93.5	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 93.5	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 93.83	TW1 : Progress / Kegiatan : Di triwulan 1 ini NKA yang diperoleh sebesar 50,7. Kendala / Permasalahan : Di triwulan 1 ini masih dalam masa penataan dan penjadwalan pelaksanaan kegiatan. Strategi / Tindak Lanjut : Menjadwalkan, monitoring dan evaluasi pelaksanaan penyerapan anggaran dan kegiatan. TW2 : Progress / Kegiatan : Di Triwulan 2 ini, berdasarkan spasikita capaian NKA sebesar 39.99. Hal ini dikarenakan terdapat progres revisi DIPA dalam hal penambahan pagu terkait penggunaan saldo awal BLU yang selesai di akhir triwulan 2. Kendala / Permasalahan : Belum adanya sarana untuk memonitor pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran secara detail dan rinci secara mudah dan cepat. Masih dalam tahap transisi menjadi satker yang menerapkan pola pengelolaan keuangan badan layanan umum (PK-BLU). Strategi / Tindak Lanjut : Monitor pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran terkait dengan jadwal pelaksanaan. Mempersiapkan dan memperbaiki sistem pengelolaan keuangan BLU. Melakukan persiapan dan inventarisasi dalam upaya perencanaan dan monitoring pelaksanaan kegiatan dengan membangun sistem penganggaran dan sistem keuangan yang terpadu dan terintegrasi. TW3 : Progress / Kegiatan : Di Triwulan 3 ini, berdasarkan spasikita capaian NKA sebesar 65.49. Capaian nilai maksimal akan di dapatkan pada akhir tahun, seiring dengan penyerapan anggaran dan kinerja anggaran yang maksimal. Kendala / Permasalahan : Belum adanya sarana untuk memonitor pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran secara detail dan rinci secara mudah dan cepat. Masih dalam tahap transisi menjadi satker yang menerapkan pola pengelolaan keuangan badan layanan umum (PK-BLU). Strategi / Tindak Lanjut : Monitor pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran terkait dengan jadwal pelaksanaan. Mempersiapkan dan memperbaiki sistem pengelolaan keuangan BLU. Melakukan persiapan dan inventarisasi dalam upaya perencanaan dan monitoring pelaksanaan kegiatan dengan membangun sistem penganggaran dan sistem keuangan yang terpadu dan terintegrasi. TW4 : Progress / Kegiatan : Triwulan 4 per tanggal 13 Januari 2023, perolehan nilai kinerja anggaran adalah 93,83. Capaian ini terdiri dari nilai Evaluasi Kinerja Anggaran sebesar 94,4 dan capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran sebesar 92,98. Capaian ini Kendala / Permasalahan : Belum adanya sarana untuk memonitor pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran secara detail dan rinci secara mudah dan cepat. Masih dalam tahap transisi menjadi satker yang menerapkan pola pengelolaan keuangan badan layanan umum (PK-BLU) secara penuh. Strategi / Tindak Lanjut : Menyusun pedoman penyusunan laporan kinerja Jurusan/Bagian/Unit/Pusat di lingkungan Polines, yang menjadi pedoman pengguna anggaran dalam menyusun laporan kinerja yang akan berdampak pada peningkatan capaian nilai pelaksanaan anggaran; Melakukan monitoring dan inventarisasi capaian indikator kinerja, yang dilaksanakan setiap triwulan/semester, dengan berkoordinasi seluruh jurusan/bagian/unit/pusat pelaksana, sehingga pencapaian indikator ini termonitor; Menyusun rencana program dan kegiatan, sehingga pelaksanaan kegiatan dalam rangka pencapaian target program dan anggaran dapat terencana dengan baik.
---	---	---	-------	------	---	--	---

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

Pengukuran Kinerja Rincian Output

No	RO / Komponen	Volume	Satuan	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	Anggaran
1	Dukungan Operasional PTN BOPTN Vokasi	1.0000	Lembaga	0	0	1	1	Rp. 1.050.000.000
2	[004] Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan			3	6	12	12	Rp. 1.050.000.000
3	Layanan Pembelajaran BOPTN Vokasi	1.0000	Lembaga	0.24	0.48	0.72	1	Rp. 2.907.445.000
4	[004] Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan			3	6	9	12	Rp. 2.907.445.000
5	Buku Pustaka BOPTN Vokasi	1.0000	Lembaga	0	0.6	0.7	1	Rp. 220.000.000
6	[004] Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan			0	1	1	2	Rp. 220.000.000
7	Laporan Kegiatan Mahasiswa BOPTN Vokasi	1.0000	Lembaga	0.24	0.48	0.72	1	Rp. 1.098.435.000
8	[004] Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan			1	4	8	10	Rp. 1.098.435.000
9	Layanan Pengembangan Sistem Tata Kelola Kelembagaan dan SDM BOPTN Vokasi	1.0000	Lembaga	0.24	0.48	0.72	1	Rp. 1.100.000.000
10	[004] Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan			10	60	90	100	Rp. 1.100.000.000
11	Sarana dan Prasarana Pembelajaran BOPTN Vokasi	1.0000	Lembaga	0.24	0.48	0.72	1	Rp. 1.778.313.000
12	[004] Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan			0.24	0.48	0.72	1	Rp. 1.778.313.000
13	Penelitian PNBP BLU Vokasi	1.0000	Lembaga	0.24	0.48	0.72	1	Rp. 4.125.269.000
14	[052] Pelatihan Sosialisasi Penyusunan Proposal Penelitian - blu			0	1	2	4	Rp. 188.004.000
15	[054] Seleksi dan Penilaian Proposal Penelitian - blu			0	2	3	6	Rp. 545.000.000
16	[056] Pelaksanaan Penelitian - blu			0	40	145	159	Rp. 3.392.265.000
17	Pengabdian Masyarakat PNBP BLU Vokasi	1.0000	Lembaga	0.24	0.48	0.72	1	Rp. 951.750.000
18	[054] Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat - blu			0	50	87	105	Rp. 951.750.000
19	Dukungan Layanan Pembelajaran PNBP BLU Vokasi	1.0000	Lembaga	0.24	0.48	0.72	1	Rp. 22.652.161.000
20	[052] Penyelenggaraan Operasional Perkantoran - blu			3	6	9	12	Rp. 1.890.000.000
21	[058] Seminar Pelatihan Workshop Penjaminan Mutu Kelembagaan Organisasi - blu			0	3	4	7	Rp. 20.762.161.000
22	Sarana Pendukung Pembelajaran PNBP BLU Vokasi	5.0000	Paket	0	1	3	5	Rp. 850.000.000
23	[052] Pengadaan Alat Pendidikan Pendukung Pembelajaran - blu			0	1	3	5	Rp. 850.000.000
24	Sarana Pendukung Perkantoran PNBP BLU Vokasi	6.0000	Paket	0	1	4	14	Rp. 1.816.112.000
25	[052] Pengadaan Peralatan Pendukung Perkantoran - blu			0	1	4	14	Rp. 1.816.112.000
26	Layanan Pendidikan PNBP BLU	5651.0000	Orang	0	1115	6197	6377	Rp. 16.570.098.000
27	[052] Penerimaan Mahasiswa Baru - blu			3	6	9	9	Rp. 850.000.000
28	[054] Proses Belajar Mengajar - blu			3	6	9	12	Rp. 15.029.511.000
29	[067] Kegiatan Kemahasiswaan - blu			0	5	16	20	Rp. 690.587.000

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

30	Gedung Perguruan Tinggi Vokasi yang Direvitalisasi SBSN	1.0000	unit	0.01	0.41	0.72	1	Rp. 68.970.808.000
31	[053] Revitalisasi Prasarana Vokasi SBSN			0.01	0.41	0.72	1	Rp. 68.970.808.000
32	Layanan Perkantoran	1.0000	Layanan	0.249	0.581	0.913	1.162	Rp. 80.134.065.000
33	[001] Gaji dan Tunjangan			3	7	11	14	Rp. 64.049.667.000
34	[002] Operasional dan Pemeliharaan Kantor			3	6	10	12	Rp. 16.084.398.000
TOTAL JUMLAH PAGU								Rp. 204.224.456.000

Semarang,13 Januari 2023

Direktur Politeknik Negeri Semarang,



Totok Prasetyo

**PERNYATAAN TELAH DI REVIU
POLITEKNIK NEGERI SEMARANG
TAHUN ANGGARAN 2022**

Kami telah mereviu laporan kinerja POLITEKNIK NEGERI SEMARANG untuk tahun anggaran 2022 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggung jawab manajemen POLITEKNIK NEGERI SEMARANG.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

POLITEKNIK NEGERI SEMARANG, 18
Januari 2023

Ketua Tim Reviu



RUDI HANDOYONO
196407081990031002